

**PERAN MUSYRIFAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL  
MAHASANTRI PUTRI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI



**Oleh :**

Mufidatul Ummah

NIM. 18130029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2022**

**PERAN MUSYRIFAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL  
MAHASANTRI PUTRI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2021-2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)*



**Oleh :**

Mufidatul Ummah

NIM. 18130029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN MUSYRIFAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL  
MAHASANTRI PUTRI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2021-2022

SKRIPSI

Oleh

**Mufidatul Ummah**

**NIM. 18130029**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I**  
**NIP. 198902072019031012**

Tanggal, 03 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A**  
**NIP 197107012006042001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

PERAN MUSYRIFAH DALAM PEMBENTUKAN SKAP SOSIAL MAHASANTRI PUTRI  
PUSAT MA'HAD AL-JAM'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN  
2021-2022

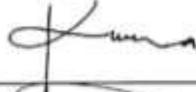
### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Mufidatul Ummah (18130029)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 juni 2022 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Kusumadyahdewi, M. AB  
NIP. 197201022014112005  
Sekertaris Sidang  
Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I  
NIP. 198902072019031012  
Pembimbing  
Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I  
NIP. 198902072019031012  
Penguji Utama  
Dr. Saiful Amin, M. Pd  
NIP. 198709222015031005

Tanda Tangan

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah dan teriring do'a,

Kupersembahkan karya ini kepada:

Ayah dan ibunda tercinta yang senantiasa selalu mendo'akanku dan tulus menorehkan kasih sayangnya kepadaku serta selalu sabar dalam membimbing dan merawatku dan segala jenis pengorbanan yang tak sampai kapanpun dapat terbalaskan

Semua kyai, bu nyai, ustadz/ah, guru dan dosenku atas ilmu yang panjenengan torehkan untukku sehingga menjadi seseorang yang tahu

Kakak-kakakku dan seluruh saudara-saudaraku yang turut serta memberikan support dan do'a dalam perjalanan pendidikanku hingga saat ini.

Seluruh sahabat-sahabatku Musyrif/ah di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly khususnya mabna Asma' Binti Abi Bakar 90, Ummu salamah '01 '12, keluarga angkatan Majesty, keluarga divisi kesantrian, keluarga JDFI dan seluruh teman musyrif/ah lain serta teman seperjuangan angkatan Gamagrahita P. IPS '18 yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menghadapi perjalanan suka maupun duka menuju pendewasaan.

Ya Allah ya Rabb, beribu ribu rasa syukur kepada-Mu kupanjatkan, engkau telah menghadirkan orang-orang yang mencintaiku dan penuh kasih sayang. Semoga dengan rahmat dan keagunganmu senantiasa engkau berikan mereka kesehatan dan kebahagiaan dunia-akhirat.

## **MOTTO**

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku  
(Allah), maka sesungguhnya Aku dekat...”

(Q.S. Al-Baqoroh: 186)

Malang, 03 Juni 2022

Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mufidatul Ummah  
Lamp : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Unibersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Mufidatul Ummah

**NIM** : 18130029

**Jurusan** : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Judul Skripsi** : Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I**  
**NIP. 198902072019031012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Mufidatul Ummah

NIM. 18130029

## ABSTRAK

Ummah, Mufidatul. 2022. *Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021-2022* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I

---

Sikap sosial merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena kehidupan manusia tidak akan terlepas dari berinteraksi dengan orang lain. Ma'had merupakan salah satu miniatur pembentukan sikap sosial yang dirasa mampu dan berhasil membentuk sikap sosial bagi santrinya. Akan tetapi hal ini dihadapkan dengan kondisi bahwa sikap sosial mahasantri semakin hari semakin meluntur. Maka ma'had harus berperan lebih dalam mengatasi permasalahan tersebut. Ma'had tidak berjalan dengan sendirinya melainkan ada pengendali yang mengatur setiap kegiatan yang ada di dalamnya. Musyrifah merupakan salah satu pembimbing dan penyelenggara seluruh kegiatan ma'had yang salah satunya ditujukan untuk membentuk sikap sosial mahasantri. Disinilah peran musyrifah sangat diperlukan selain harus mengembangkan pengetahuan mahasantri juga mempunyai kewajiban membentuk sikap sosial mahasantri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan sikap sosial yang hendak dikembangkan di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2) Mendeskripsikan peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022 (3) Mendeskripsikan hambatan dan solusi musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sikap sosial yang hendak dikembangkan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah sikap sosial yang tetap memperhatikan konsep yang dikembangkan oleh kampus yakni membentuk mahasantrinya berkarakter ulul albab (2) Musyrifah memiliki peran dalam pembentukan sikap sosial mahasantri sebagai pendidik dan pembimbing, sebagai teladan dan sebagai motivator (3) Hambatan yang dihadapi musyrifah dalam membentuk sikap sosial mahasantri adalah berasal dari faktor internal berupa ego dan diri sendiri mahasantri, serta berasal dari faktor eksternal berupa teman dan lingkungan mahasantri. solusinya yakni dengan mengadakan pendampingan yang lebih intens, terjadwal dan lebih terstruktur serta melakukan evaluasi musyrifah.

Kata Kunci: Peran Musyrifah, Sikap Sosial, Mahasantri Putri

## ABSTRACT

Ummah, Mufidatul. 2022. The Role of Musyrifah in Formation of Social Attitudes for Female Students at the center of Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in 2021-2022 Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I

---

Social attitudes is an attitude that must be owned by every human being, because in human life will not be independent of interacting with others. Ma'had is a part of social attitudes miniature that feels capable and successfully forms the social attitudes for the students. However, this case is faced with the condition that social attitudes of the students it's getting worse day by day. However, this case is faced with the condition that social behavior of the students it's getting worse day by day. Ma'had must more play as a role in solving the problem. Ma'had does not run by itself, but it has a controller that control every activity contained in ma'had. Musyrifah is one of the advisers and organizers of all the ma'had activities, one of which is intended to form the social attitudes of the students. This is where the role of musyrifah is very important, in addition to the obligation to develop knowledge, musyrifah also has an obligation to form the social attitudes of the student.

The purposes of this study are to: (1) Describe the social attitudes that to be developed at the center of Ma 'had Al-jami'ah Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang (2) Describe the role of Musyrifah in developing the social attitudes of female student at the center of Ma 'had Al-jami'ah Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang in year 2021-2022 (3) Describe the obstacles and solutions of Musyrifah in addition to form the social attitudes at the center of Ma 'had Al-jami'ah Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang in year 2021-2022.

This study uses a qualitative approach, using a method Data collection through interviews, observation and documentation. The data analysis uses a descriptive content analysis that includes data reduction, data presentation, and verification or deduction.

The results showed that (1) the social attitudes that to be developed by Ma'had Sunan Ampel Al-Aly is social attitudes that still pays attention to the concept developed by the University, namely forming students with 'ulul albab' character (2) Musyrifah has a role in forming students' social attitudes as educators and mentors, as role models and as motivators (3) Obstacles faced by musyrifah in forming the student social attitudes are derived from internal factors in the form of the student's ego and self, as well as from external factors such as friends and student environment. The solution is to provide more intense, scheduled and more structured as well as evaluating the musyrifah.

Keywords: Musyrifah Role, Social Attitudes, Female Student

## نبذة مختصرة

الامة، مفيدة، ٢٠٢٢، دور المشرفة في تكوين الاتجاهات الاجتماعية للطلبات بمركز معهد الجامعة في جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ٢٠٢١ - ٢٠٢٢ أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. مشرف اطروحة: إمام وحى هداية ، ماجستير العلم

الموقف الاجتماعي هو موقف يجب أن يمتلكه كل إنسان ، لأن الحياة البشرية لن تنفصل عن التفاعل مع الآخرين. ماهد هي واحدة من الأشكال المصغرة للاتجاهات الاجتماعية التي تعتبر قادرة وناجحة في تكوين المواقف الاجتماعية لطلابها. ومع ذلك ، يواجه هذا الشرط أن المواقف الاجتماعية للطلاب تزداد سوءاً يوماً بعد يوم. لذا يجب أن تلعب ماهد دوراً أكبر في التغلب على هذه المشاكل. معهد لا تعمل من تلقاء نفسها ولكن هناك مراقبون ينظمون كل نشاط فيها. مشرفة هي أحد المشرفين والمنظمين لجميع أنشطة المعهد ، والتي تهدف إحداها إلى تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب. هذا هو المكان الذي يكون فيه دور المشرفة ضرورياً للغاية بالإضافة إلى الاضطرار إلى تطوير معرفة الطلاب ، كما أن عليهم الالتزام بتكوين المواقف الاجتماعية للطلاب

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف المواقف الاجتماعية التي سيتم تطويرها في مركز معهد الجامعة في جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج (٢) وصف دور المشرفة في تكوين المواقف الاجتماعية. من طالبات مركز معهد الجامع. أه جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج ٢٠٢١ - ٢٠٢٢ (٣) وصف المعوقات وحلول المسيرة في تكوين المواقف الاجتماعية للطلبات بالمعهد الجامع مركز جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج في ٢٠٢١ - ٢٠٢٢

تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية ، مع طرق جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات التحليل الوصفي الذي يشمل تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق أو استخلاص النتائج

أظهرت النتائج أن (١) الموقف الاجتماعي الذي سيطوره ماهد سنن أميل العلي هو موقف اجتماعي لا يزال يهتم بالمفهوم الذي طوره الحرم الجامعي وهو تكوين الطلاب بشخصية أول الألباب (٢) دور في تكوين المواقف الاجتماعية للطلاب كمعلمين وموجهين ، كنماذج يحتذى بها وكمحفزات. العوامل الخارجية مثل الأصدقاء وبيئة الطلاب. الحل هو تقديم المزيد من المساعدة المكثفة المجدولة والمنظمة بالإضافة إلى إجراء تقييم في المشرفة

الكلمات الاسمية: دور المشرفة ، الموقف الاجتماعي ، الطالبات

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmaanirrohim....  
Allahumma sholli 'ala sayyidina muhammad*

Segala puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat limpahan rahmat, taufiq serta hidayahnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusioner yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman serba berpendidikan.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan sebanyak-banyaknya.

Pada kesempatan kali ini saya haturkan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmu dan pengajaran.
6. Dr. KH. Badruddin Muhammad M. HI. Selaku Mudir Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi izin dan membantu peneliti melakukan penelitian.
7. Segenap pengasuh, murobbiah, musyrifah dan mahasantri ma’had Sunan Ampel Al-Aly yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Kepada kedua orang tuaku dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil.

9. Seluruh rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya.

Malang, 03 Juni 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin di proposal penelitian ini mengikuti pedoman transliterasi dari hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang disebutkan sebagaimana berikut :

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	D	ع	=	'a	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَ	=	Aw
أَيَّ	=	Ay
أُو	=	Û
	=	Î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Konteks Penelitian .....	1
B.    Fokus Penelitian.....	10
C.    Manfaat Penelitian .....	10
D.    Orisinalitas Penelitian .....	12
E.    Definisi Istilah.....	19
F.    Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A.    Musyrifah.....	22

1.	Pengertian muysrif/ah.....	22
2.	Musyrifah mahad sunan ampel al-aly.....	27
3.	Tugas musyrifah .....	29
B.	Teori Sikap.....	33
1.	Pengertian Sikap .....	33
2.	Ciri-ciri Sikap.....	34
3.	Fungsi Sikap.....	35
4.	Komponen Sikap.....	38
5.	Pembentukan dan Perubahan Sikap .....	39
6.	Teori Pembentukan Sikap .....	42
C.	Sikap Sosial.....	42
1.	Pengertian Sosial.....	43
2.	Pengertian Sikap Sosial.....	43
3.	Teori Pembentukan Sikap Sosial .....	43
4.	Aspek/Indikator Sikap Sosial.....	47
D.	Ma’had Al-jami’ah.....	50
E.	Integrasi Sikap Sosial dengan Konsep Keislaman.....	53
F.	Kerangka Berfikir .....	57
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>59</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
B.	Kehadiran Peneliti.....	60
C.	Lokasi Penelitian.....	61
D.	Data dan Sumber Data .....	62
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
G.	Analisis Data.....	67

H.	Pengecekan Keabsahan Data .....	69
I.	Prosedur Penelitian .....	72
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>75</b>
A.	Paparan Data .....	75
B.	Hasil Penelitian .....	84
C.	Hasil Temuan .....	112
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>115</b>
A.	Sikap Sosial yang Hendak dikembangkan di Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	115
B.	Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022.....	121
C.	Hambatan Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022.....	130
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>136</b>
A.	Kesimpulan .....	136
B.	Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>139</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>142</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	16
Tabel 2.1 Aspek dan Indikator Sikap Sosial .....	48
Tabel 3.1 Sumber Data .....	63
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan dan Kepengasuhan Ma'had .....	81
Tabel 4.2 Kegiatan Harian Mahasantri .....	83
Tabel 4.3 Kegiatan Mingguan, Bulanan, Semesteran Mahasantri.....	84
Tabel 5.1 Sikap Sosial Mahasantri yang Terbentuk .....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Musyrifah.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 4.1 Jamaah Sholat.....	94
Gambar 4.2 Jamaah Sholat Selama Lockdown.....	94
Gambar 4.3 Tadarus Al-Quran Bulan Romadhon.....	95
Gambar 4.4 Saling Membantu Acara Mabna.....	95
Gambar 4.5 Membantu Teman Cidera dalam Acara POM.....	99
Gambar 4.6 Penampilan Pagi Bahasa.....	100
Gambar 4.7 Pemberian Reward Mahasantri Teladan.....	103
Gambar 5.1 Pembiasaan Sholat Jama'ah.....	125
Gambar 5.1 Pemberian Reward Mahasantri Teladan.....	126
Gambar5.2 Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri .....	129
Gambar5.2 Hambatan dan Solusi Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri.....	134

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara
Lampiran 4	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran 5	: Struktur Pengurus Ma'had
Lampiran 6	: Jadwal Kegiatan Mahasantri
Lampiran 7	: Dokumentasi Kegiatan Mahasantri
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	: Bukti Konsultasi
Lampiran 10	: Biodata Mahasiswa

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dan tidak bisa terlepas dari orang lain. Sebagai makhluk sosial tentunya tidak hanya berlaku sebagai seseorang yang menerima bantuan saja, tetapi juga memberikan bantuan kepada yang lainnya. Sikap sosial sendiri tidak bisa langsung muncul dan melekat pada diri seseorang, akan tetapi perlu adanya pembelajaran serta pembiasaan. Adapun sikap dapat diartikan sebagai suatu perilaku kesiapan menanggapi, merespon, dan melakukan sesuatu baik berupa masalah atau stimulus yang diberikan dengan cara dan perilaku yang khusus.<sup>1</sup> Sikap berkembang dan berjalan sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan hidup seseorang. Dalam perkembangan hidup seseorang tidak jarang akan mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan fisik, sosial, emosi, kepribadian ataupun perubahan-perubahan lainnya.<sup>2</sup> Hal tersebut menggambarkan bahwa suatu sikap tidak akan langsung hadir pada diri seseorang secara langsung, namun perlu adanya pembiasaan seiring bertumbuhnya kepribadian.

Sikap sosial menjadi hal yang penting bagi kita yang selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Sikap sosial bisa terbentuk seiring

---

<sup>1</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 124.

<sup>2</sup> Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal*, April 2020, 147–58.

dengan interaksi kita dengan orang-orang sekitar, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat nantinya.<sup>3</sup> Suatu tindakan dan perubahan-perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya masing-masing.<sup>4</sup> Karena mulai dari lahir seseorang akan mulai belajar dari lingkungannya, mulai meniru apa yang ada disekitarnya dan akhirnya menerapkan ketika ia mulai beranjak dewasa. Melihat hal tersebut tentu sangatlah penting penanaman sikap yang baik kepada anak sedari dini. Baik sikap sosial, sikap spiritual ataupun sikap yang lainnya, karena pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan anak sangatlah besar. Di dalam al-qur'an juga telah disebutkan akan pentingnya bersosial atau berinteraksi dengan sesama tanpa memandang perbedaan. Yakni pada surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sungguh kami telah menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Hanum Ramadhanti, “Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 26.

<sup>4</sup> Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang, dan Cornelius J. Paat, “Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan’amma Kabupaten Kepulauan Talaud,” *Jurnal Holistik* Vol. 13 No. 3 (2020): hlm. 3.

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm. 517

Dari ayat tersebut bisa dikatakan bahwa sesungguhnya tujuan diciptakannya manusia berbangsa dan bersuku adalah tidak lain agar masing-masing mereka bisa saling mengenal dan memahami satu sama lain, karena mereka akan selalu membutuhkan dan bergantung pada orang lain.<sup>6</sup> Dan setiap manusia merupakan penyempurna bagi manusia lainnya, sehingga adanya perbedaan menjadikan manusia bisa saling melengkapi kekurangan. Pentingnya penanaman sikap sosial pada diri seseorang disebabkan karena setiap hari manusia akan terus berinteraksi dengan orang lain. Itu sebabnya tanpa adanya sikap sosial maka akan sulit pula seseorang menghargai orang lain. Adapun aspek dari sikap sosial menurut kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan menghargai orang lain saja, akan tetapi mulai dari sikap jujur, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, perilaku sopan santun, peduli, dan percaya diri juga masuk dalam kategori aspek sosial.<sup>7</sup> Ketika seseorang hidup bermasyarakat, maka cakupan interaksinya akan lebih luas dari lingkungan sebelumnya. Dari adanya pengaruh lingkungan, sikap seseorang bisa berbeda setiap individunya, karena bagaimanapun kehidupan di lingkungan mereka juga berbeda.

Penanaman sikap sosial yang begitu kuat bisa kita jumpai pada lingkungan pesantren. Yang mana sikap sosial antar santrinya begitu kental dan terlihat harmonis. Sikap sosial tersebut juga tidak secara langsung melekat dan ada pada diri seorang santri, akan tetapi perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran setiap harinya. Di pesantren,

---

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 320.

<sup>7</sup> Depdiknas RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, 2013), hlm. 4.

penanaman sikap sosial yang begitu kuat didukung oleh kehidupan yang serba berkelompok. Banyaknya santri yang hidup bersama dengan latar belakang yang berbeda menjadikan seseorang secara tidak sadar akan mengadopsi sikap-sikap sosial dari hal tersebut. Pesantren memberikan pengajaran kepada santrinya untuk saling berbagi dan menghargai antar satu sama lain. Hal tersebut adalah salah satu bentuk pengajaran dan pembiasaan dalam pembentukan sikap sosial pada diri santri. Maka dari itu, tidak heran apabila penyebutan istilah pesantren selalu identik dengan sikap sosial yang tinggi didalamnya. Meskipun di pesantren interaksinya sedikit terbatas dengan masyarakat luar disebabkan karena adanya beberapa peraturan pesantren yang mengikat, tetapi interaksi di dalam pesantren masih bisa terjalin melalui hubungan santri terhadap sesama santri, pengurus, serta ustadz/ustadzah. Hal tersebut sudah dirasa cukup karena Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Rutinitas kegiatan dari pagi hari hingga malam sampai ketemu pagi lagi, mereka menghadapi makhluk hidup yang sama, orang yang sama, lingkungan yang sama, dinamika dan romantika yang sama pula.<sup>8</sup> Di dalam pesantren presentase sikap individualismenya sangatlah kecil, karena setiap hari mereka selalu dituntut untuk hidup sosial dan berkelompok. Adanya kehidupan berkelompok bertujuan untuk saling melengkapi antar santri dengan santri yang lain. Sehingga jiwa

---

<sup>8</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 (Mei 2017): 85–103.

sosial yang dipelajari di pesantren dapat dengan mudah diaplikasikan ketika sudah turun di masyarakat.

Lingkungan pesantren sangatlah berbeda dengan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak mulai belajar dan menghabiskan waktunya di rumah.<sup>9</sup> Keluarga sendiri adalah madrasah pertama dan utama didalam hidup bermasyarakat, karena dari keluargalah manusia lahir dan berkembang menjadi manusia dewasa. Lingkungan pesantren jauh dari didikan orang tua, karena mengajarkan santrinya untuk lebih mandiri. Salah satu yang menjadi tangan pertama dalam mendidik para santri di pesantren adalah pengurus pesantren. Pengurus pesantren akan berlaku sebagai teman, kakak, pendidik, pembimbing, pendamping, serta pengawas bagi santri selama jauh dari orang tua.

Di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pengurus pesantren dikenal dengan sebutan Musyrif dan Musyrifah. Musyrif untuk pendamping santri putra dan Musyrifah untuk pendamping santri putri. Musyrif/ah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi intruksi dan mendekati mahasantri atau mahasiswa baru di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam hal akademik maupun spiritual.<sup>10</sup> Melihat beberapa peran dari seorang Musyrif/ah menunjukkan bahwa

---

<sup>9</sup> Yulia Evaliana, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa," *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* Vol. 1, No. 1 (2015): 1–70.

<sup>10</sup> *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 2.

mereka berperan penting dalam pembentukan sikap mahasiswa, terutama pada sikap sosial. Musyrif/ah juga berlaku ibarat seorang pendidik atau guru, karena selain mendampingi mereka juga bertugas untuk mengajari mahasiswa. Musyrif/ah sama seperti seorang kakak yang akan selalu bersedia mendampingi para mahasiswa di ma'had. Karena hampir 24 jam musyrif/ah tinggal dan selalu mendampingi mahasiswa, maka pengaruh kehadirannya sangatlah besar bagi perubahan tingkah laku, tindakan ataupun perilaku dari mahasiswa.

Pentingnya penanaman sikap sosial sedari dini ibarat berinvestasi untuk pembentukan sikap sosial dimasa mendatang, karena melihat begitu dibutuhkannya sikap sosial ketika sudah hidup di masyarakat. Melihat realita saat ini, banyak pemuda yang sikap sosialnya mulai luntur disebabkan karena semakin canggihnya teknologi. Kemudahan komunikasi menjadikan sikap sosial pada diri seseorang mulai mengikis. Apalagi ketika dunia dihadapkan dengan pandemi covid-19 yang secara besar-besaran mematikan segala akses sosial manusia. Dampak yang dirasakan sangatlah besar, salah satunya adalah mulai menurunnya kesadaran sosial setiap individu. Secara tidak langsung pandemi menjadikan komunikasi virtual semakin mudah, sehingga manusia lebih mengandalkan teknologi dibandingkan teman ataupun orang disekitarnya. Bahkan lembaga pesantren yang seharusnya terkenal dengan jiwa sosial para santrinya sekalipun juga mulai pudar dan luntur secara perlahan.

Salah satu bukti mulai memudarnya sikap sosial santri tampak pada kondisi ma'had di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ma'had yang dikhususkan untuk mahasiswa baru yang diterima di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini merasakan dampak perubahan perilaku serta sikap pada mahasantrinya, terutama pada sikap sosial. Sikap sosial mahasantri yang biasanya sangat menonjol, seperti jiwa toleransi yang sangat tinggi antar teman kamar, kerjasama atau gotong royong yang selalu tampak setiap harinya, sikap disiplin dan tanggung jawab yang begitu tercermin pada mahasantrinya, kini sikap-sikap tersebut mulai sedikit menurun pada mahasantri tahun 2021-2022. Mahasantri sendiri merupakan gabungan kata maha dan juga santri. Yang mana santri memiliki arti siswa yang belajar kitab-kitab klasik disuatu pesantren.<sup>11</sup> Sedangkan maha berasal dari kata mahasiswa. Sehingga mahasantri bisa diartikan sebagai seorang mahasiswa yang kuliah tetapi juga belajar ilmu agama di sebuah pesantren atau asrama. Mahasantri yang tinggal di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah mahasantri yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Ada yang memang sudah pernah merasakan bangku pondok pesantren, ada juga yang belum mengenal apa itu pondok pesantren. Untuk mahasantri yang sudah pernah tinggal di pesantren tentunya tidak asing dengan sikap sosial yang perlu ada didalamnya, karena pesantren akan selalu identik dengan rasa sosial yang tinggi antar santrinya. Akan tetapi untuk mahasantri yang sama sekali

---

<sup>11</sup> Kompri, *Managemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 34.

tidak pernah mengenal pesantren akan sedikit sulit untuk menyesuaikan dirinya dengan budaya sosial pesantren.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mahasantri di ma'had UIN Malang tahun 2021-2022 dikatakan kurang memiliki jiwa sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu penyebabnya karena mahasantri tahun 2021-2022 adalah mahasantri yang mengalami masa pembelajaran dan kegiatan serba online. Akibatnya jiwa sosial yang seharusnya tertanam sedari dini terkikis karena banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan secara mandiri. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Kodir dan Berlianto Haris mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi" bahwa ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa yang kurang memiliki sikap budi pekerti, siswa kurang menghargai dan sopan santun baik kepada guru, orang tua, dan teman-temannya. Dan hal tersebut disebabkan ketika pandemic Covid-19 menjadikan seluruh pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh atau secara daring, sehingga banyak siswa kurang mendapatkan pengawasan dari guru maupun orang tua.<sup>12</sup>

Kebanyakan seorang santri terkenal dengan jiwa sosialnya yang tinggi terhadap sesama, akan tetapi pada kehidupan nyata yang ada di ma'had putri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membuktikan bahwa sikap sosial mahasantri berkurang, mengaca dari sikap sosial mahasantri 2

---

<sup>12</sup> Abdul Kodir dan Berlianto Haris, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi," *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 9, No. 7 (Agustus 2021).

tahun silam sebelum adanya covid-19. Akibat dari pandemi covid-19 penggunaan gadget semakin meningkat, akibatnya hal tersebut berpengaruh pada interaksi sosial seseorang, salah satunya menjadi antisosial terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup> Pengaruh teknologi yang semakin canggih menjadikan beberapa mahasantri sibuk dengan dunia mereka sendiri, sehingga mereka lupa bahwa mereka hidup dan tinggal bersama di ma'had. Meskipun mereka disatukan dalam satu kamar yang sama, terkadang sikap sosial seperti tanggung jawab, tolong menolong dan sikap sosial lainnya masih kurang. Hal tersebut juga bisa dilihat dari interaksi antar kamar yang sulit terjalin, sehingga menjadikan komunikasi antar mahasantri semakin sempit dan kurang mengenal teman satu sama lain.

Kondisi mahasantri di tahun 2021-2022 adalah kondisi yang cukup sulit karena mahasantri dihadapkan dengan keadaan ma'had yang melaksanakan pembelajarannya secara online dan offline. Sehingga hal ini merupakan permasalahan yang cukup baru dan membedakan dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada kondisi ma'had secara offline. Sehingga dalam hal ini diperlukan peran seorang pengurus atau Musyrif/ah yang menjadi tangan pertama dalam membina dan membimbing mahasantri. Dengan tujuan melalui adanya peran musyrifah pembentukan sikap sosial mahasantri putri tahun 2021-2022 bisa lebih baik dan mengetahui apasaja hambatan yang perlu diperbaiki dalam

---

<sup>13</sup> Muhammad Iqbal Ulil Amri, Reza Syehma Bahtiar, dan Desi Eka Pratiwi, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.2 No.2 (2020): 14-23.

pembentukan sikap sosial mahasantri. Maka dengan adanya uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mendasarkan penelitiannya pada Peran Musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri dengan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Sikap Sosial yang Hendak dikembangkan di Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui peran musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022.
3. Mengetahui hambatan dan solusi musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022.

## **C. Manfaat Penelitian**

Melihat Konteks dan fokus masalah yang sudah disebutkan diatas, maka manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi serta data mengenai peran dari Musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri yang ada di ma'had, khususnya di ma'had sunan ampel al-aly di tahun 2021-2022. Serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang akan meneliti terkait Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti bisa mengetahui lebih luas mengenai peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri di pusat Ma'had Al-Jami'ah.

### b. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian tentang ini, diharapkan dapat menambah pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peran musyrifah dalam peningkatan sikap sosial mahasantridi pusat Ma'had Al-jami'ah.

### c. Bagi Ma'had

Diharapkan dari adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk para musyrifah ketika mendampingi mahasantri dalam pembentukan sikap sosial di Pusat Ma'had Al-jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta bisa digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi dalam peningkatan kualitas

mahasantri agar lebih responsif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ma'had.

d. Bagi Mahasantri

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mahasantri bisa memiliki sikap sosial yang tinggi, sehingga lebih responsif terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Serta lebih akrab dan memiliki cakupan interaksi lebih luas dengan teman di ma'had.

e. Bagi pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembaca bisa menambah wawasan mengenai peran musyrifah dalam peningkatan sikap sosial mahasantri putri di pusat Ma'had Al-Jami'ah. Serta bisa dijadikan rujukan dan bahan kajian apabila ingin meneliti pada masalah yang sama.

#### **D. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, secara spesifik belum ditemukan adanya penelitian yang berkaitan dengan Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022. Namun ada beberapa penelitian yang secara umum masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dibawah ini adalah penelitian-penelitian yang secara umum masih berhubungan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti mengenai Pembentukan sikap sosial mahasantri yang dapat peneliti temukan:

1. Penelitian pada skripsi Wiwin Nuris Fitriana pada tahun 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Brawijaya Smart School Malang”.<sup>14</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh Wiwin adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk 1) mendeskripsikan Metode yang digunakan oleh guru IPS dalam pembentukan sikap sosial 2) mendeskripsikan hasil dari penggunaan metode pembelajaran IPS berupa bentuk-bentuk serta indikator-indikator sikap sosial siswa 3) mendeskripsikan dampak dari penggunaan metode pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Sehingga Wiwin menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data guna menjawab tujuan dari permasalahan tersebut.

2. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Hanum Ramadhanti pada tahun 2019 pada skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor”.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan Hanum juga termasuk penelitian kualitatif, tetapi dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan tujuan untuk 1) mendeskripsikan bagaimana peran pembimbing agama

---

<sup>14</sup> Wiwin Nuris Fitriana, “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Brawijaya Smart School Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 1-157.

<sup>15</sup> Ramadhanti, “Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor,” hlm. 1-92.

dalam pembentukan sikap sosial 2) mendeskripsikan sikap sosial anak asuh di Panti Bogor. Adapun Hanum menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengambilan data untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Miftahusy'ian , Wiwin Nuris Fitriana dan Galih Puji Mulyoto pada tahun 2020 pada Jurnal PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang”.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian yakni (1) mendeskripsikan proses pembentukan sikap sosial siswa melalui metode-metode pembelajaran IPS kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dibentuk melalui metode-metode pembelajaran IPS kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang, (3) mendeskripsikan perubahan sikap sosial siswa setelah terjadi proses pembentukan sikap sosial melalui metode-metode pembelajaran IPS kelas VII SMP Brawijaya Smart School Malang. Sehingga untuk menjawab tujuan dari permasalahan tersebut Miftahusy'ian dkk mengambil data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>16</sup> Mohammad Miftahusy'ian, Wiwin Nuris Fitriana, dan Galih Puji Mulyoto, “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang,” *Jurnal Pendidikan IPS* 7, No. 1 (Desember 2020): 54–69.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh pada tahun 2016 pada skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang”.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian yakni 1) mendeskripsikan usaha pesantren dalam mengembangkan sikap sosial santrinya 2) mendeskripsikan hal yang menunjang dan menghambat dalam pelaksanaan pengembangan sikap sosial santri. Sehingga untuk menjawab tujuan dari permasalahan tersebut Masruroh mengambil data dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sisibur Mitra Wati pada tahun 2020 pada skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”.<sup>18</sup>

Adapun penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitiannya yakni 1) Untuk mendeskripsikan sikap sosial yang ada pada siswa di kelas III, 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam penanaman sikap sosial pada siswa di kelas III. Dan untuk menjawab tujuan dari

---

<sup>17</sup> Masruroh, “*Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang*” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 1-145.

<sup>18</sup> Susuibur Mitra Wati, “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun” (Skripsi, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 1-64.

permasalahan tersebut, maka Susi melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama Peneliti, judul, bentuk (Skripsi/ Tesis/Jurnal), penerbit dan tahun penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
<p>Wiwin Nuris Fitriana, “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Brawijaya Smart School Malang”, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020</p>	<p>Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Jika penelitian dahulu objeknya adalah siswa SMP, maka objek penelitian kali ini adalah pada mahasiswa, atau di UIN Malang bisa dikatakan sebagai mahasiswa baru yang tinggal di ma’had. Selain itu yang membedakan lagi adalah pada metode yang digunakan penelitian terdahulu dalam pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS, sedangkan penelitian kali ini melalui peran musyriyah di ma’had atau disebut dengan pengurus ma’had.</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai pembentukan sikap sosial, serta menggunakan metode yang sama yakni kualitatif</p>	<p>Berdasarkan penelitian-penelitian diatas tidak ada satupun penelitian yang sama dengan penelitian kami dikarenakan objek penelitian kali ini adalah pada mahasiswa UIN Malang tahun ajaran 2021-2022 yang merasakan dampak covid-19 sebelum memasuki dunia ma’had dan juga merasakan dampak dari kecanggihan teknologi. Serta merasakan kondisi ma’had secara online dan secara offline. Sehingga masih belum ada peneliti yang</p>
<p>Hanum Ramadhanti, “Peran</p>	<p>Yang menjadi perbedaan pada penelitian terdahulu</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-</p>	

<p>Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor”, skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.</p>	<p>dengan penelitian saat ini yakni pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian terdahulu adalah pada anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu, sedangkan ojek penelitian pada penelitian saat ini adalah pada mahasantri yang tinggal di ma’had</p>	<p>sama mengkaji mengenai pembentukan sikap sosial melalui peran pembimbing</p>	<p>melakukan penelitian tersebut karena terbilang permasalahan tersebut adalah baru. Sedangkan untuk penelitian-penelitian yang lain cenderung meneliti pada ma’had yang secara murni offline dari awal.</p>
<p>Mohammad Miftahusy’ian, Wiwin Nuris Fitriana dan Galih Puji Mulyoto, “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang”, Jurnal JPIPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020</p>	<p>Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Jika penelitian dahulu objeknya adalah siswa SMP, maka objek penelitian kali ini adalah pada mahasantri, atau jenjang mahasiswa. Selain itu yang membedakan lagi adalah pada metode yang digunakan penelitian terdahulu dalam pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS, sedangkan penelitian kali ini melalui peran musyrifah di ma’had atau disebut dengan pengurus ma’had</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai pembentukan sikap sosial, serta menggunakan metode yang sama yakni kualitatif</p>	
<p>Masruroh, “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang, skripsi, UIN Maulana Malik</p>	<p>Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada sasaran penelitiannya. Yang mana pada penelitian terdahulu mengkaji pada pengembangan sikap sosial, sedangkan</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini adalah pada fokus kajiannya yakni mengenai sikap sosial di pesantren atau sama halnya</p>	

<p>Ibrahim Malang, 2016.</p>	<p>penelitian saat ini mengkaji pada pembentukan sikap sosial. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitiannya. Jika penelitian terdahulu objeknya adalah pada santri, yang secara otomatis berasal dari berbagai jenjang, maka pada penelitian kali ini objeknya hanya pada mahasantri baru tahun 2021-2022 atau jenjang mahasiswa.</p>	<p>dengan ma'had. Serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	
<p>Sisibur Mitra Wati, "Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun", skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.</p>	<p>Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada sasaran penelitiannya. Yang mana pada penelitian terdahulu mengkaji pada penanaman sikap sosial melalui strategi guru, sedangkan penelitian saat ini mengkaji pada pembentukan sikap sosial melalui peran Musyrifah. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitiannya. Jika penelitian terdahulu objeknya adalah pada siswa Sekolah Dasar, maka pada penelitian kali ini objeknya pada mahasantri atau jika diartikan jenjangnya yakni jenjang mahasiswa</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai sikap sosial serta persamaan yang lain adalah pada jenis penelitian dan pengumpulan datanya yakni penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	

## E. Definisi Istilah

### 1. Musyrifah

Musyrif/ah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi intruksi dan mendekati mahasantri atau mahasiswa baru di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam hal akademik maupun spiritual.<sup>19</sup> Musyrif untuk sebutan pendamping putra dan musyrifah untuk sebutan pendamping putri.

### 2. Sikap Sosial

sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat.<sup>20</sup>

### 3. Mahasantri

Mahasantri sebenarnya merupakan gabungan kata maha dan juga santri. Yang mana santri sendiri memiliki arti siswa yang belajar kitab-kitab klasik disuatu pesantren.<sup>21</sup> Sedangkan maha berasal dari kata mahasiswa. Sehingga mahasantri bisa diartikan sebagai seorang mahasiswa yang kuliah tetapi juga belajar ilmu agama di sebuah pesantren atau asrama.

<sup>19</sup> *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, hlm. 2.

<sup>20</sup> A. Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah," *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education* 1, No. 2 (2017): 47–61.

<sup>21</sup> Kompri, *Managemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 34.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai isi dari proposal dibawah ini, peneliti memaparkannya secara sistematis yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Isi pada pendahuluan ini adalah terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti menjabarkan mengenai landasan teori dan referensi terkait dengan Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022. Selain itu, akan dikemukakan kerangka berfikir dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada metode penelitian ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, data sumber data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bagian ini, peneliti menjabarkan terkait hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dan selanjutnya akan dipaparkan dalam bab 4 ini.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian ini, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup. Dalam hal ini berisi mengenai simpulan yang menjadi jawaban akhir dari permasalahan penelitian, dampak bagi peneliti pendidikan, serta saran sebagai bahan evaluasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Musyrifah

##### 1. Pengertian musyrif/ah

Musyrif/ah dalam bahasa arab (مشرف ج مشرفون) memiliki arti pembimbing.<sup>22</sup> Asal katanya yakni *Asyrafa-Yusyrifu-Isyrofan* yang memiliki arti memuliakan, mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi intruksi, dan mendekati.<sup>23</sup> Musyrif/ah bisa diartikan sebagai seorang pembimbing atau guru. Hanya saja yang menjadi perbedaan, guru adalah pembimbing di sebuah lembaga atau sekolah, sedangkan musyrif/ah adalah pembimbing di sebuah asrama atau pesantren dan dengan kata lain bahwa Musyrif/ah adalah pendidik secara informal atau tidak berada dalam kelas. Adapun peran Musyrif/ah di asrama atau pesantren tidak jauh berbeda dengan peran seorang guru. Merujuk pada peran seorang guru, maka musyrif/ah juga disebut sebagai pendidik. Adapun pendidik sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab atas pengembangan peserta didiknya melalui seluruh potensi yang dimiliki, baik potensi spritual, afektif, kognitif maupun potensi psikomotor menuju arah yang lebih baik.<sup>24</sup> Didalam konteks pendidikan islam, istilah pendidik memiliki banyak arti, yakni *murabbi*,

---

<sup>22</sup> Muhammad Abdul Hamid, Muhammad Abdullah Charis, dan Danial Halimi, “مُعْجَمُ الْعَرَبِيَّةِ لِلْحَيَاةِ,” dalam *مُعْجَمُ الْعَرَبِيَّةِ لِلْحَيَاةِ* (Malang: UIN MALIKI Press, 2018), hlm. 296.

<sup>23</sup> *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, hlm. 2.

<sup>24</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Kalimantan: CV. Narasi Nara, 2020), hlm. 78.

*muallim, muaddib, mudarris, muzakki, dan ustadz*<sup>25</sup>. Dalam literatur lainya juga mengenal istilah pendidik dengan pengajar, guru, dosen, tutor, lecturer, educator, trainer dan sebagainya.<sup>26</sup> Adapun kelima istilah tersebut memiliki berbagai pengetian, yakni :

a. Murabbi

Murabbi diambil dari bahasa arab yang merupakan bentuk sifah isim fail menjadi 3 kata :

- 1) *Rabba-yarbu* yang memiliki makna zad dan nama (bertambah dan tumbuh).
- 2) *Rabiya-yarba* yang memiliki arti tumbuh dan menjadi besar.
- 3) *Rabba-yarubbu* yang memiliki arti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.<sup>27</sup>

Apabila dalam pembelajaran pendidik berperan menumbuhkan, membina, mengembangkan serta membimbing, maka disebutlah ia dengan istilah *Murabbi*. Adapun kata *Rabba* ini terdapat dalam al-Qur'an di surat Al-Isra' (17): 24 :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا<sup>٢٤</sup>

<sup>25</sup> Heru Juabdin Sada, "Pendidik dalam Perspektif al-Qur'an," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 (2015): hlm. 93-105.

<sup>26</sup> Suteja dan Akhmad Affandi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2016), hlm. 20.

<sup>27</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 49.

Terjemahnya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: (Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil)”.<sup>28</sup>

Dalam ayat tersebut tertulis kata *Rabba*, penggunaan kata *Rabba* dalam bentuk kata benda dikhususkan untuk penyebutan Tuhan, karena dalam hal ini Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara serta mencipta. Sebagaimana yang ada dalam surat Al-Fatihah ayat 2 yang menyatakan bahwa Tuhan adalah maha semesta alam, yang juga pasti akan mengasuh, memelihara, mencipta dan lain sebagainya.

Istilah *Murabbi* sebagai pendidik sendiri berarti sangat luas, yakni :

1. Agar kemampuannya ters meningkat, dilakukan dengan cara mendidik peserta didik.
2. Mengembangkan potensi peserta didik
3. Mengembangkan dan meningkatkan pola pikir serta wawasan peserta didik menuju kearah lebih dewasa
4. Menggabungkan segala sesuatu yang bisa menyukseskan pendidikan dari seluruh komponen pendidikan

---

<sup>28</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm. 283

5. Menggerakkan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik
6. Memiliki tanggung jawab atas proses pendidikan
7. Memperbaiki tingkah laku anak menuju kearah yang lebih baik
8. Memberikan kasih sayang sebagaimana orang tua mengasihi anaknya
9. Pendidik berkuasa dan berwenang dalam pengembangan kepribadian peserta didik
10. Pendidik adalah orang tua kedua dalam perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak setelah orang tua kandung.<sup>29</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa *Murabbi* adalah seseorang yang mendidik dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dan memperbaiki tingkah lakunya menuju kearah yang lebih baik seiring dengan beryumbuhnya kepribadian.

#### b. Muallim

*Muallim* berasal dari bahasa arab ( علم يعلم تعلم ) yang artinya telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Sedangkan isim fa'il nya bermakna orang yang mengajar.<sup>30</sup> Didalam al-qur'ah istilah mu'allim dijelaskan dalam Q.S Al-Baqoroh (2) ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمُ  
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ<sup>٣١</sup>

Terjemahnya :

<sup>29</sup> Sada, "Pendidik dalam Perspektif al-Qur'an."

<sup>30</sup> Sada, hlm. 93-105.

“Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka bisa disimpulkan bahwa mu'aliim adalah orang yang memiliki kemampuan atau ilmu diatas peserat didik, yang dengannya mampu mengantarkan peserta didik menuju kearah kesempurnaan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

c. Muaddib

*Muaddib* merupakan isim fa'il dari fi'ill madhi *Addaba* yang memiliki arti mendidik. Masdar dari *Addaba* sendiri adalah *ta'dib*, yang memiliki arti pendidikan. Sedangkan apabila ditulis dalam wazan fi'il tsulasi mujarrood, masdar *Adduba* adalah *Adaban* yang memiliki arti sopan, berbudi baik. *Al-adabu* sendiri artinya adalah kesopanan.<sup>32</sup> Adapun *mu'addib* sendiri bisa diartikan melatih, mendisiplinkan diri agar berperilaku lebih baik dan lebih sopan, mendidik, melaatih, memperbaiki, dan memberikan tindakan. Pengertian adab sendiri dalam kitab-kitab hadist dan agama islam diartikan sebagai suatu etika berbuat baik ketika melakukan suatu pekerjaan, baik dalam hal peribadahan ataupun muamalah. Atau beberapa ulama mengatakan bahwa adab adalah menjalankan pekerjaan sesuai syariat dan tuntunan al-Qur'an dan

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm. 23

<sup>32</sup> Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap" (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawwir, 2018).

al-Hadist. Adapun pengimplementasian adab sendiri sangatlah banyak, seperti halnya adab makan minum, adab bertamu, adab ketika melakukan sholat dan masih banyak lagi.<sup>33</sup> Dari beberapa ungkapan dan pengertian mengenai adab, maka bisa disimpulkan bahwa *mu'addib* adalah seorang pendidik yang berkewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang mampu menggerakkan peserta didiknya untuk turut aktif dan memiliki kepribadian dan perilaku sopan serta beradab sesuai dengan norma dan tata susila yang berlaku di masyarakat.<sup>34</sup>

d. Mudarris

Kata mudarris secara istilah bisa dimaknai dengan orang yang mempunyai informasi serta pengetahuan dan bersedia memperbaharui keahliannya secara terus menerus serta berusaha untuk mencerdaskan peserta didiknya. Selain itu mudarris juga bisa diartikan sebagai seorang pendidik yang mengajar peserta didiknya melalui beberapa metode-metode guna meningkatkan usaha peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya.<sup>35</sup>

## 2. Musyrifah mahad sunan ampel al-aly

Musyrif/ah adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memuliakan, mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi intruksi dan mendekati mahasantri. Musyrif untuk pembimbing mahasantri putra dan

---

<sup>33</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,"* hlm. 53.

<sup>34</sup> Hidayat, hlm. 53.

<sup>35</sup> Hidayat, hlm. 54.

Musyrifah untuk pembimbing mahasantri putri. adapun tugas Musyrif/ah di Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah melalui pendampingan juga pembinaan kepada mahasantri oleh kaka seniornya, baik di bidang akademik, spiritual maupun moral. Musyrif/ah harus bisa menjadi uswatun hasanah bagi mahasantri serta turut berperan aktif dalam terlaksananya seluruh program ma'had. Musyrif/ah sendiri merupakan alumni dari mahasantri yang unggul dalam prestasi akademik serta menjunjung tinggi nilai kejujuran dan bisa berlaku baik terhadap sesama. Selain itu Musyrif/ah juga harus bisa menjadi tutor sebaya dan kakak pendamping bagi adek-adek mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.<sup>36</sup>

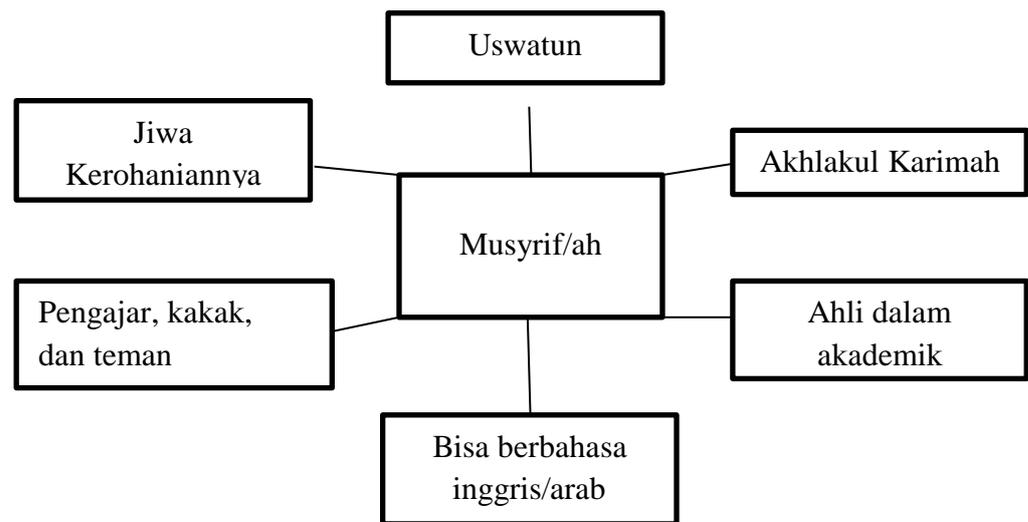
Selain unggul dalam prestasi akademik, seorang Musyrif/ah juga harus pandai dan cakap dalam berkomunikasi dan berinteraksi terhadap semua orang khususnya kepada mahasantri. Sehingga dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik Musyrif/ah akan selalu siap apabila mahasantri membutuhkannya. Serta bisa juga sebagai alternatif apabila sewaktu-waktu ada mahasantri yang memiliki masalah, mahasantri bisa menceritakan kepada Musyrif/ah pendamping dan mendapatkan solusi darinya. Selain berperan sebagai pendamping, seorang musyrif/ah juga berperan sebagai motivator, yakni bertugas memberikan motivasi dan semangat kepada mahasantri agar semakin giat belajar di ma'had. Karena mahasantri yang tinggal di ma'had adalah mahasantri yang jauh dari orang tua serta memiliki latar belakang yang berbeda, terutama dalam hal

---

<sup>36</sup> *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, hlm. 2.

pendidikan. Sebagian besar mahasantri yang tinggal di ma'had memang sudah pernah merasakan bangku pesantren. Namun masih ada juga sebagian mahasantri yang belum sama sekali merasakan bangku pesantren, bahkan baru pertama kali mendengar istilah ma'had. Adapun pemberian motivasi kepada mahasantri dilakukan pada pagi hari ketika kegiatan *Shobahul Lughoh* / pagi bahasa atau bisa juga dilakukan ketika para Musyrif/ah melakukan pendampingan pada malam hari.<sup>37</sup>

Adapun secara umum profil dari Musyrif/ah Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Profil Musyrifah

### 3. Tugas musyrifah

Musyrif/ah merupakan penggerak terlaksananya kegiatan akademik maupun non-akademik di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, karena musyrif/ah

<sup>37</sup> Buku *Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, hlm. 3.

merupakan tangan pertama yang berinteraksi langsung dengan mahasantri. Adapun tugas pokok musyrif/ah dalam mendampingi mahasantri adalah

- 1) Mendampingi dan membimbing mahasantri dalam hal spiritual dan ibadah
- 2) Mendampingi mahasantri dalam bidang akademik ma'had.

Adapun musyrif/ah sendiri menjalankan tugasnya dimulai dari terbit fajar atau sebelum shubuh hingga jam pendampingan di malam hari pada pukul 22.00 WIB. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh musyrif/ah harus dilakukan dengan sepenuh hati dan disertai rasa ikhlas didalamnya. Mendampingi para mahasantri dengan tujuan mendapat keridhoan dari Allah swt.

Adapun tugas musyrif/ah dalam hal spiritual, akademik maupun moral dapat diperinci sebagai berikut<sup>38</sup> :

- 1) Pendampingan ibadah dan spiritual
  - a. Mendampingi mahasantri agar ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah dan hataman al-qur'an ataupun tugas kema'hadan lainnya yang berkaitan dengan ibadah dan spiritual.
  - b. Mencatat kehadiran mahasantri dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah spiritual

---

<sup>38</sup> *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, hlm. 4.

## 2) Pendampingan akademik

### a. Bahasa

1. Memastikan mahasiswa untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ta'lim bahasa di pagi hari
2. Menjadi tutor sebaya bagi mahasiswa dalam pelaksanaan ta'lim bahasa di pagi hari
3. Mencatat mahasiswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan ta'lim bahasa di pagi hari
4. Melakukan evaluasi dan juga memonitoring mahasiswa pada pelaksanaan kegiatan ta'lim bahasa
5. Melakukan koordinasi dengan staf kebahasaan ma'had

### b. Ta'lim Al-Qur'an dan al-Afkar al-Islamiyah

1. Memastikan mahasiswa agar turut serta aktif dalam mengikuti pembelajaran ta'lim Al-Qur'an dan al-Afkar al-Islamiyah
2. Menjadi pengajar sebaya bagi mahasiswa dalam pelaksanaan Ta'lim Al-Qur'an dan al-Afkar al-Islamiyah
3. Melaporkan mahasiswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan Ta'lim Al-Qur'an dan al-Afkar al-Islamiyah
4. Melakukan monitoring dan perbaikan bagi mahasiswa pada pelaksanaan Ta'lim Al-Qur'an dan al-Afkar al-Islamiyah
5. Melakukan koordinasi dengan staf Ta'lim di Ma'had

c. Kesantrian

1. Bertanggung jawab dalam mewujudkan kegiatan bagi mahasantri yang lebih mengarah pada pengayaan keilmuan, baik pada materi kitab-kitab turats, manajemen dan organisasi, psikologi ataupun keilmuan lainnya.
2. Mengusahakan kegiatan yang mengarah pada pengembangan bakat, minat, ataupun akademik seperti pada bidang seni, keolahragaan ataupun yang lain.
3. Mengkondisikan mahasantri untuk turut aktif dalam mengikuti kegiatan kesantrian yang diadakan oleh ma'had maupun mabna.
4. Memberikan fasilitas kepada mahasantri untuk mengembangkan kreatifitas sesuai bakatnya.
5. Mengadakan study club antar jurusan di setiap mabna.
6. Merekrut muharrik/ah atau penggerak di setiap mabna untuk para mahasantri
7. Menjalankan kegiatan yang secara isidental dilaksanakan oleh kesantrian ma'had
8. Melakukan koordinasi kepada kesantrian ma'had secara berkala.

d. Keamanan

1. Bertanggung jawab atas keamanan mabna masing-masing

2. Melakukan razia atau penyitaan secara berkala pada barang-barang yang dilarang dibawa di ma'had
  3. Menjaga pos keamanan baik putra maupun putri pada malam hari
  4. Melakukan koordinasi kepada keamanan ma'had secara berkala
- e. Kerumahtangan/ Inventaris
1. Bertanggung jawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan, menggandakan dan meyebarkan peraturan dibidang hukum, tata laksana rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan pemeliharaan aset ma'had
  2. Melakukan monitoring dan evaluasi pada kebersihan, keindahan dan pertamanan yang ada di lingkungan ma'had
  3. Melakukan koordinasi kepada staf kerumahtangan ma'had.<sup>39</sup>

## **B. Teori Sikap**

### **1. Pengertian Sikap**

Didalam bahasa Inggris istilah sikap disebut sebagai "Attitude" yang dalam bahasa latinnya yakni *Aptus* yang artinya adalah keadaan atau kondisi siap secara mental.<sup>40</sup> Sikap dapat diartikan sebagai suatu perilaku kesiapan menanggapi, merespon, dan melakukan sesuatu baik berupa masalah atau stimulus yang diberikan dengan cara dan perilaku

---

<sup>39</sup> *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, hlm. 6.

<sup>40</sup> Arifin, *Psikologi Sosial*, hlm. 124.

yang khusus.<sup>41</sup> Ajzen mengungkapkan bahwa sikap merupakan suatu reaksi yang cenderung dilakukan terhadap suatu objek tertentu secara umum dalam cara *favorable/unfavorable*. Adapun cara mempresepsi dan bertindak seseorang terhadap dunia ini dipengaruhi oleh sikap.<sup>42</sup> Sikap seorang individu ketika suka maupun tidak suka terhadap sesuatu akan menentukan bagaimana perilaku seorang individu itu sendiri. Ketika seseorang menyukai sesuatu maka ia akan cenderung mendekat dan ingin mencari tahu lebih jauh. Sedangkan ketika seseorang tidak menyukai sesuatu maka perilakunya akan menghindar dan menjauhi sesuatu tersebut.<sup>43</sup> Menurut beberapa ahli psikologi, adanya perhatian mengenai sikap ini disebabkan karena adanya perbedaan pada individu dalam menanggapi situasi/masalah yang ada. Sehingga dari beberapa pengertian mengenai sikap /*attitude* dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu tindakan sadar seseorang dalam merespon atau menanggapi masalah/situasi baik individu maupun kelompok.

## 2. Ciri-Ciri Sikap

Suatu faktor yang mampu mendorong seseorang untuk berperilaku disebut sebagai sikap. Adapun faktor pendorong yang ada dalam diri masing-masing orang berbeda. Menurut Bimo Walgito, sikap sendiri memiliki beberapa ciri, diantaranya :

---

<sup>41</sup> Arifin, hlm. 124.

<sup>42</sup> Effi Wardati Maryam, *Buku Ajar Psikologi Sosial* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018), hlm. 93.

<sup>43</sup> Rika Sa'diyah dkk., *Peran Psikologi untuk Masyarakat* (Jakarta: UM Jakarta Press, 2018), hlm. 63.

- a. Antara subjek dan objek selalu tergambar. Adapun objek disini dapat berupa benda, ideologi, orang, lembaga masyarakat, nilai-nilai sosial dan sebagainya.
- b. Sikap terbentuk karena belajar dan dari pengalaman serta latihan, bukan ada sejak manusia dilahirkan.
- c. Sikap bersifat berubah-ubah disebabkan karena sikap merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Meskipun untuk merubah sikap relatif sulit.
- d. Meskipun kebutuhan sudah terpenuhi, sikap tidak akan hilang.
- e. Sikap sangatlah beragam berdasarkan dengan objek yang menjadi perhatian objek. Jadi tidak hanya satu macam saja.
- f. Yang membedakannya dari pengetahuan adalah adanya faktor motivasi dan perasaan.<sup>44</sup>

### 3. Fungsi Sikap

Dikatakan oleh Abu Ahmadi mengenai fungsi dari sikap tergolong dibagi menjadi 4 fungsi, diantaranya :

- a. Sebagai alat menyesuaikan diri

Maksudnya adalah sikap itu bersifat *communicable*, yakni sifatnya yang menular akhirnya menjadikan sesuatu itu mudah menjadi milik bersama. Sehingga ketika ada sikap suatu anggota yang sama terhadap objek maka termasuk golongan yang

---

<sup>44</sup> Arifin, *Psikologi Sosial*, hlm. 125-126.

mendasarkan pada kepentingan bersama. Dan sikap yang menghubungkan antara orang dengan kelompoknya.

b. Mengatur tingkah laku

Sebelum melakukan sesuatu pastinya seseorang akan mempertimbangkannya terlebih dahulu. Hal tersebut disebabkan karena terdapat pertimbangan atau penilaian di antara stimulus dan reaksi.

c. Untuk mengukur pengalaman-pengalaman

Manusia sangatlah aktif didalam menerima pengalaman-pengalaman luar. Akan tetapi tidak semua pengalaman itu diadopsi oleh manusia, melainkan perlu disortir untuk menentukan mana pengalaman yang perlu diambil dan mana yang perlu tidak perlu diambil, apakah pengalaman tersebut memiliki arti untuk seseorang tersebut atau tidak. Maka dari itu, tanpa adanya pengalaman maka tidak ada pula keputudan dan perbuatan.

d. Untuk menyatakan kepribadian

Sikap merupakan cerminan pribadi seseorang. Hal tersebut dikatakan karena sikap tidak akan terpisahkan dengan pribadi yang mendukungnya. Maka dari itu, ketika kita ingin mengetahui pribadi dari seseorang, bisa dilihat dari sikap-sikap seseorang tersebut terhadap obyek-obyek tertentu.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Delamater

---

<sup>45</sup> Serlika Aprita dan Rio Adhitya, *Filsafat Hukum* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 284.

dan Myers sikap juga memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai berikut :

a. Fungsi Instrumental (Heuristik)

Seseorang mengembangkan sikap yang baik pada suatu objek, dengan tujuan untuk membantu kita mendapatkan ganjaran atau hadiah dari hal baik yang kita lakukan dan sebaliknya pada sikap yang tidak baik pada sesuatu yang nantinya menggagalkan atau menghukum kita.

b. Fungsi Pengetahuan (*Knowledge Function*)

Apabila dipahami secara lengkap, dunia sangatlah kompleks. Sehingga dengan adanya hal tersebut akhirnya manusia mengelompokkan orang, objek dan peristiwa kedalam kategori. Dan kemudian mengembangkan sikap dengan sederhana yang akhirnya mengarahkan kita untuk memperlakukan individu sebagai anggota sebuah kategori. Atau secara garis besar, sikap akan berfungsi sebagai pembantu penetapan standar evaluasi seseorang terhadap suatu hal.

c. Mendefinisikan diri dan mempertahankan harga diri

Suatu sikap akan mengekspresikan atau menampakkan identitas dan citra dari seseorang. Sikap sendiri sering mencerminkan pribadi seseorang yang disebabkan karena sikap tidak akan terpisah dari pribadi yang mendukungnya.

d. Fungsi pertahanan ego

Merupakan fungsi melindungi diri, menutupi kesalahan dan sebagainya. Adapun sikap ini akan mencerminkan kepribadian seseorang dan bentuk perlindungan seseorang dari informasi atau pemikiran yang tidak sejalan dan tidak diinginkan olehnya, serta akan mengancam citra dari seseorang tersebut. Sehingga seseorang akan menunjukkan sikapnya kepada orang lain.<sup>46</sup>

#### **4. Komponen Sikap**

Sesuai pendapat yang diungkapkan oleh Traves (1977) Gagne (1977) dan Cron Bach (1977) bahwa sikap memiliki 3 komponen yang antara ketiganya berhubungan satu sama lain dan masih digunakan hingga saat ini.

##### **a. Komponen Kognitif**

Merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman, kepercayaan/pikiran, dan menjadikan informasi berhubungan dengan objeknya dijadikan sebagai dasar. Misalnya seseorang melihat harga uang dalam sehari-harinya maka seseorang bisa mengetahui bahwa uang itu sangat berharga. Maka sikap kita terhadap uang menyatakan bahwa kita tahu tentang nilai uang.

##### **b. Komponen Afektif**

Komponen ini lebih terarah pada dimensi emosional dari sikap seseorang yang hubungannya dengan objek. Objek dalam hal ini bisa dikatakan menyenangkan/ tidak menyenangkan. Misalnya mengenai

---

<sup>46</sup> Maryam, *Buku Ajar Psikologi Sosial*, hlm. 96-97.

gambaran perasaan seseorang terhadap uang, bisa diungkapkan dengan mengatakan bahwa mereka menyukai uang.

c. **Komponen Behavior/Cognitive**

Komponen ini lebih mengarah pada tindakan seseorang terhadap objek. Misalnya karena seseorang tahu bahwa uang itu bernilai dan ia menyukainya maka seseorang akan berusaha untuk mendapatkannya (bertindak) dengan bekerja agar mendapat gaji.

Dalam literature lain, komponen behavior ini disebut dengan komponen action tendency. Hal tersebut disebabkan karena komponen ini dipengaruhi oleh komponen cognitive dan ada hubungannya dengan seseorang yang condong untuk bertindak atau melakukan sesuatu (action tendency).

**5. Pembentukan dan Perubahan Sikap**

Semua ahli psikologi mengatakan bahwa sikap bukan merupakan pembawaan dari lahir, melainkan perlu dipelajari. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai pembentukan sikap pada individu, yakni sebagai berikut :

a. **Teori Belajar**

Munculnya Teori ini berlatar belakang bahwa sikap itu dipelajari berdasarkan kebiasaan pada umumnya. Pendekatan ini menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebiasaan. Berkaitan dengan fakta, seseorang tidak hanya akan mendapatkan informasi dari fakta tersebut, melainkan juga akan mempelajari nilai dan

perasaan yang berkaitan dengan fakta. Berikut ini merupakan prinsip dalam teori belajar yang bisa membentuk sikap individu :

b. Pengkondisian Klasik (*Classical Conditioning*)

Merupakan teori yang mengatakan bahwa orang akan memiliki reaksi sikap yang kuat terhadap objek sosial meskipun belum pernah terlibat secara langsung. Dalam pendekatan ini mengatakan bahwa ketika munculnya satu stimulus berkali-kali dan diikuti dengan stimulus yang lain, maka stimulus pertama merupakan tanda akan munculnya stimulus yang mengikuti berikutnya..

c. Pengondisian instrumental (*instrumental conditioning*)

Merupakan teori yang mengatakan bahwa suatu perilaku yang berhasil membawa dampak atau hasil yang menyenangkan maka perilaku itu cenderung akan diulang lagi. Kebalikannya apabila perilaku yang dilakukan itu mendatangkan dampak atau hasil yang tidak menyenangkan maka akan cenderung dihindari oleh pelaku.

d. Belajar Melalui Pengamatan (*Observational Learning*)

Seorang individu mempelajari tingkah laku dari hasil mengamati perilaku orang lain. maka sikap atau pandangan seseorang bisa diadopsi secara tidak langsung oleh orang yang mengamatinya.

e. Teori Perbandingan Sosial

Teori ini mengatakan bahwa seseorang cenderung akan membandingkan perilaku atau sikapnya dengan orang lain, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah sikap dan perilaku yang dilakukan tersebut sudah benar atau salah di dunia sosial.<sup>47</sup>

Faktor-faktor yang menjadikan sikap seseorang mengalami perubahan :

a. Faktor dari Dalam (Intern)

Adalah faktor yang datangnyal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam merespon dan mengolah segala pengaruh yang berasal dari luar. Misalnya : faktor haus dari dalam diri seseorang akan menyebabkan seseorang memilih dan menerima serta lebih memperhatikan perangsang yang dapat menghilangkan hausnya.

b. Faktor dari Luar (Ekstern)

Adalah faktor yang bersumber dari luar individu, faktor ini berhubungan dengan interaksinya diluar kelompok. Misalnya : akibat interaksi manusia sehingga bisa memunculkan suatu kebudayaan yang akhirnya tersebar hingga di media komunikasi, seperti radio, televisi, majalah, internet dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Maryam, hlm. 97-98.

<sup>48</sup> Nur Dwi Lestari, "Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 25.

## 6. Teori Pembentukan Sikap

Menurut Azwar, faktor yang mempengaruhi pembentukan suatu sikap adalah berdasarkan :

- 1) Pengalaman pribadi
- 2) Kebudayaan
- 3) Orang lain yang dianggap penting
- 4) Media massa
- 5) Lembaga pendidikan atau lembaga keamanan
- 6) Faktor emosi dalam diri individu<sup>49</sup>

Berdasarkan teori pembentukan sikap yang diungkapkan oleh Azwar bisa diketahui bahwasanya salah satu faktor tersebut dijelaskan adanya pengaruh dari seseorang yang dianggap penting. Adapun orang yang dianggap penting ini bisa meliputi teman, orang tua, guru ataupun yang lainnya. Musyrifah memegang peranan sebagai seseorang yang penting dan berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena musyrifah adalah satu-satunya orang yang memegang kendali seluruh aktivitas dan kegiatan mahasiswa di ma'had.

### C. Sikap Sosial

Sikap dapat diartikan sebagai suatu perilaku kesiapan menanggapi, merespon, dan melakukan sesuatu baik berupa masalah atau stimulus yang diberikan dengan cara dan perilaku yang khusus.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Akhmad Muhammadin dkk., *Teori dan Perilaku Organisasi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 42.

## 1. Pengertian Sosial

Kata Sosial memiliki definisi yang berbeda-beda, tergantung mengacu pada istilah apa kata sosial disandingkan. Apabila istilah sosial merujuk pada objeknya, maka hal tersebut mengacu pada masyarakat. Apabila merujuk pada departemen sosial, maka istilah sosial mengarah pada kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan sosial, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan guna mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu, ada yang mendefinisikan bahwa ilmu sosial merupakan ilmu yang pokok kajiannya mengenai manusia serta segala sesuatu yang berhubungan dengan konteks sosialnya dan perannya sebagai anggota masyarakat. Melihat beberapa aspek kehidupan manusia meliputi interaksi sosial, budaya, kebutuhan materi, pendidikan, norma dan peraturan, sikap dan reaksi kejiwaan, geografi, dan sebagainya.<sup>51</sup>

## 2. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat.<sup>52</sup>

Sikap sosial tumbuh karena adanya sebuah stimulus. Adapun sikap sendiri

---

<sup>50</sup> Arifin, *Psikologi Sosial*, hlm. 124.

<sup>51</sup> Mukminan, *Dasar-dasar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 4.

<sup>52</sup> Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah."

terbentuk karena banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta kebudayaan. Menurut M. Sherif, sikap dapat dibentuk dan diubah dengan mengerti faktor-faktor eksternal nya :

- a. Dalam interaksi kelompok, adanya hubungan timbal balik antara manusia secara langsung.
- b. Karena komunikasi, akan ada pengaruh-pengaruh dari hubungan timbal balik secara langsung dari satu pihak.<sup>53</sup>

Adapun sikap sendiri tumbuh karena dibentuk dan dipelajari seiring dengan berkembangnya seseorang, bukan dibawa sejak seseorang itu dilahirkan. Sikap juga bisa berubah-ubah karena setiap orang bisa mempelajari sikap dan bisa mengubahnya berdasarkan keadaan-keadaan orang seseorang. Sikap juga tidak berdiri sendiri melainkan membutuhkan suatu relasi pada suatu objek. Atau dalam arti lain, bahwa sikap akan selalu berkaitan dengan objek tertentu. Sikap juga tidak hanya berkaitan pada satu objek, melainkan bisa juga berkaitan pada sederetan objek yang serupa. Sikap juga memiliki motivasi serta perasaan, maka dari itu setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda.<sup>54</sup>

Maka yang bisa disimpulkan dari beberapa pengertian diatas adalah suatu tindakan merespon terhadap stimulus/masalah, baik secara positif maupun negatif dalam kondisi sadar dan konsisten terhadap hubungan antara satu manusia yang satu dengan manusia lainnya. Hal tersebut

---

<sup>53</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 168.

<sup>54</sup> Gerungan, hlm. 163.

mengatakan bahwa apabila seseorang berinteraksi dengan seseorang yang lain maka lingkunganlah yang mempengaruhi sikap seseorang tersebut, baik perasaan, perlakuan, ataupun perbuatannya.

### 3. Teori Pembentukan Sikap Sosial

Teori yang terkait dengan sikap sosial ini bisa kita lihat pada teori yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen yakni *Theory of Planned Behaviour* (TPB) atau teori perilaku berencana yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) pada tahun 1975 yang mengungkapkan bahwa individu berperilaku karena adanya niat dari individu tersebut yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal.<sup>55</sup> Yang mana niat berperilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel berikut yakni:<sup>56</sup>

#### 1. *Attitude toward the behavior*

Yakni penilaian seseorang ketika melihat atau mengetahui suatu perilaku yang dilakukan. Ajzen dan Fishbein (2010) menjelaskan dalam konteks *attitude toward the behavior*, keyakinan yang paling kuat (salient beliefs) menghubungkan perilaku untuk mencapai hasil yang berharga baik positif atau negatif. *Attitude toward the behavior* yang dianggapnya positif itu yang nantinya akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya. Jika dihadapkan dengan kasus pada mahasantri putri Pusat

---

<sup>55</sup> Sulistomo, Akmal, dan Andri Prastiwi, "Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan UGM).," " *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, 2011.

<sup>56</sup> Atik Husniyati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan ( Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo )" (skripsi, Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

Ma'had Al-Jami'ah, maka variabel ini termasuk variabel yang mempengaruhi mahasantri dalam bersikap dan berperilaku, hal ini dibuktikan dengan kecenderungan mahasantri akan memilih hal yang baik ketika di ma'had sesuai yang dianjurkan dan dijalankan oleh musyrifah, agar terhindar dari hukuman.

## 2. Norma Subyektif

Menurut Ajzen (1991) mengartikan bahwa norma subyektif adalah keadaan lingkungan seorang individu yang menerima atau tidak menerima suatu perilaku yang ditunjukkan. Sehingga seseorang akan menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh orang-orang atau lingkungan yang berada di sekitar individu tersebut. Seorang individu akan menghindari dirinya menunjukkan suatu perilaku jika lingkungan disekitarnya tidak mendukung perilaku tersebut. Variabel ini juga mempengaruhi sikap dan perilaku mahasantri di ma'had. Karena lingkungan ma'had yang cenderung memaksa mahasantri untuk bersikap dan berkelakuan sosial yang baik, maka pembiasaan tersebut membawa mahasantri untuk menerima lingkungan dan cara pengajaran musyrifah terhadap sikap dan perilakunya.

## 3. Presepsi Kontrol Perilaku

Menurut Ghufroon (2010), menyatakan kendali perilaku merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk

mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain.<sup>57</sup> Pada persepsi kontrol perilaku ini juga menunjukkan sikap dan perilaku mahasiswa dilihat dari adanya mahasiswa yang menjadi lebih berhati-hati dalam mengendalikan sikap dan perilakunya agar tidak melanggar peraturan yang telah ditegakkan oleh musyriyah sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

#### **4. Aspek dan Indikator Sikap Sosial**

Sikap sosial memiliki cakupan yang luas, tidak hanya mengenai cara bertoleransi melainkan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan konteks hidup manusia dalam bermasyarakat. Untuk itu sikap sosial memiliki beberapa aspek. Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Permendikbud RI Nomor 64 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa aspek dan indikator dari sikap sosial adalah sebagai berikut :<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ghufroon dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Rizz Media Group, 2010).

<sup>58</sup> Edy Surahman, "Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4, No 1 (2017): hlm. 1-13.

**Tabel 2.1**  
**Aspek dan Indikator Sikap Sosial**

No	Aspek Sikap Sosial	Indikator
1	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang sesuai keadaan</li> <li>2. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dilakukan</li> <li>3. Mengungkapkan perasaan apa adanya</li> </ol>
2	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tepat waktu</li> <li>2. Mematuhi tata tertib yang ada</li> <li>3. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan</li> </ol>
3	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas individu dengan baik</li> <li>2. Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan</li> <li>3. Mengakui kesalahan yang diperbuat</li> <li>4. Menepati janji</li> </ol>
4	Santun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati yang lebih tua</li> <li>2. Meminta ijin ketika memasuki ruangan</li> <li>3. Bersikap 3S (Salam, senyum, sapa)</li> <li>4. Berkata baik</li> </ol>
5	Peduli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersedia membantu orang lain</li> <li>2. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> </ol>
6	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani tampil didepan</li> <li>2. Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dan membuat keputusan</li> <li>3. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu</li> </ol>

Pembentukan sikap sosial seseorang tumbuh disebabkan karena adanya pengalaman berupa pembiasaan secara berulang-ulang atau bisa juga melalui pengalaman yang disertai dengan perasaan mendalam. Melalui proses meniru terkadang seseorang secara sadar maupun tidak sadar akan mengadopsi nilai sikap pada orang lain. seseorang akan terpengaruh kepada tindakan orang-orang sekitarnya yang dianggap penting. Hal tersebut masuk kedalam salah satu faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yakni proses imitasi atau proses peniruan dengan sengaja atau tanpa sengaja.

Adapun beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya proses interaksi sosial adalah sebagai berikut :

1) Imitasi

Adalah suatu dorongan seseorang meniru hal baik ataupun buruk dari perilaku seseorang. Yang mana dampak positif dari adanya dorongan tersebut menjadikan seseorang menghormati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

2) Sugesti

Merupakan suatu dorongan yang tidak berasal dari diri sendiri, melainkan karena orang lain agar seseorang tersebut melakukan hal yang serupa dan bersifat mengajak.

3) Identifikasi

Merupakan suatu kemauan seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. dan sifatnya lebih dalam jika dibandingkan dengan hanya meniru (imitasi). Proses identifikasi ini bisa terjadi secara sadar maupun secara tidak sadar, karena setiap diri seseorang tentunya membutuhkan tipe-tipe ideal yang bisa dijadikan figur.

4) Simpati

Merupakan suatu tindakan tertarik dengan seseorang, baik disebabkan karena faktor kerjasama, iba, kagum, perhatian, pengertian ataupun tolong menolong.<sup>59</sup>

#### **D. Ma'had Al-jami'ah**

Ma'had Jami'ah atau pesantren jami' atau kita menyebutnya sebagai asrama pelajar dan mahasiswa merupakan pesantren yang memberikan suplemen melalui pengajaran bagi mereka. Adapun pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan dan menitikberatkan prestasi dan kemampuan santrinya dalam belajar formal. Sehingga untuk waktu dan kegiatan di pesantren menyesuaikan waktu pembelajaran di sekolah formal.<sup>60</sup> Kategori pesantren mahasiswa mulai terkenal pada era tahun 2000-an, disebabkan karena alumni pesantren banyak yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Penyebutan pesantren mahasiswa dibagi menjadi beberapa model yakni, Ma'had Aly, Pesantren Diniyah Takmiliyah al-jami'ah dan pesantren integratif.<sup>61</sup>

Kehadiran pesantren mahasiswa menjadi jawaban dari kegelisahan masyarakat sekitar terhadap perkumpulan mahasiswa yang semakin dewasa semakin enggan mempelajari ilmu agama, atau bisa dikatakan

---

<sup>59</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

<sup>60</sup> Rodlimakmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kab. Ponorogo)* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014), hlm. 47.

<sup>61</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 11.

mulai menjauhi kehidupan beragama. Sehingga dari adanya kegelisahan tersebut muncul pernyataan bahwa perguruan tinggi mampu melahirkan sosok cerdas namun bukan mereka yang memiliki moral. Adapun perkembangan pesantren hingga saat ini menunjukkan bahwa pesantren telah menunjukkan jati dirinya bahwa ia mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.<sup>62</sup> Kaitannya dengan pesantren mahasiswa, ada dua jenis pesantren mahasiswa. Pertama, memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang santri atau memberikan pilihan kepada para santri yang tinggal di pesantren agar menjadi seorang mahasiswa serta memiliki fungsi utama yakni media pengembangan ilmiah. Kedua yakni menekan para mahasiswa untuk menjadi seorang santri, sehingga pesantren mahasiswa bisa dijadikan sebagai dinding moral bagi para mahasiswa dari bebasnya pergaulan, sehingga santri yang mondok di pesantren mahasiswa adalah karena kesadaran nurani sendiri.<sup>63</sup>

Di dalam pesantren tidak akan terlepas dengan istilah santri. Atau ketika didalam pesantren mahasiswa dikenal dengan sebutan Mahasantri. Mahasantri sebenarnya merupakan gabungan kata maha dan juga santri. Yang mana santri sendiri memiliki arti siswa yang belajar kitab-kitab klasik disuatu pesantren.<sup>64</sup> Sedangkan maha berasal dari kata mahasiswa. Sehingga mahasantri bisa diartikan sebagai seorang mahasiswa yang

---

<sup>62</sup> Salim Samsudin dan Makhshun Toha, "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)," *Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2 (2018): hlm. 58-69.

<sup>63</sup> Erma Fatmawati, "Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi : Studi Tipologi dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* Vol. 5 No. 2 (2020): hlm. 113-141.

<sup>64</sup> Kompri, *Managemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 34.

kuliah tetapi juga belajar ilmu agama di sebuah pesantren atau asrama. Adapun secara bahasa, santri berasal dari bahasa Sanskerta *Shastri* yang memiliki arti sama dengan kata sastra yang bermakna kitab suci, agama dan pengetahuan.<sup>65</sup> Kata santri sendiri berasal dari 4 huruf hijaiyah, yakni (س ن ت ر) dan dari maknanya memiliki arti dari masing masing huruf.<sup>66</sup>

س : Satrul'aurah (penutup aurat)

ن : Naibul'Ulama (wakil/pengganti dari ulama)

ت : Tarkhul al-ma'ashi (meninggalkan kemaksiatan)

ر : Raisul Ummah (Pemimpin Umat)

Kata mahasantri merupakan julukan bagi mahasiswa yang selain menempuh pendidikan diperguruan tinggi ia juga menjadi santri. Di beberapa perguruan tinggi islam saat ini sudah banyak yang memiliki gedung ma'had. Maka mahasiswa yang mengabdikan dirinya dan menetap di ma'had disebut sebagai mahasantri. Adapun dalam dunia pendidikan, mahasantri merupakan penuntut ilmu. Dalam sya'ir Ali Bin Abu Tholib yang terkenal bagi penuntut ilmu dikatakan bahwa Tak bisa kau raih ilmu, kecuali dengan memiliki 6 bekal yakni diantaranya yakni kecerdasan, semangat yang tinggi, sikap sabar, adanya bekal, petunjuk dan didikan guru, dan waktu yang lama.<sup>67</sup> Enam hal tersebut adalah hal pesan bagi penuntut ilmu sekaligus hal terpenting dalam pendidikan. Seorang

<sup>65</sup> Erry Efendi dan Makhfudli, *Teori dan Praktik dala Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 313.

<sup>66</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 14.

<sup>67</sup> Syeikh Az-zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 24.

mahasantri harus memiliki kecerdasan, tanpa kecerdasan seorang santri akan sulit menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Keinginan dan kesabaran mahasantri dalam belajar juga menjadi hal yang harus dimiliki oleh mahasantri, karena menuntut ilmu tidak membutuhkan waktu yang sedikit, begitu juga memahami suatu ilmu juga bukan sesuatu yang instan dan cepat. Adanya bekal (dana) menjadi faktor pendukung pendidikan. Apabila tujuan yang akan dicapai terencana serta memenuhi persyaratan maka proses belajar akan berjalan secara maksimal. Selain dana, hal lain yang berkaitan dengan dana dan menunjang keberhasilan pendidikan saat ini adalah sarana prasarana. Begitu pula guru/pembimbing yang berperan aktif dalam menyalurkan ilmu kepada anak didiknya (santrinya) serta waktu yang cukup dalam proses pembelajaran menjadi kunci dalam memperoleh keberhasilan dalam pengembangan ilmu keislaman dan karakter religius.

## **E. Integrasi Sikap Sosial dengan Konsep Keislaman**

### **1. Sikap Sosial Menurut Syari'at Islam**

Menurut KH. MA Sahal Mahfudh dalam bukunya *Nuansa Fiqih Sosial* dikatakan bahwasanya didalam syari'at islam terdapat hal yang kompleks yakni pada permasalahan sosial. Karena Islam telah mengatur hubungan antara manusia baik individu maupun kelompok terhadap Tuhannya, hubungan antar sesama manusia dan juga hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> KH. MA Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 1994), hlm. 183.

Dalam kepentingan kemaslahatan umum, umat islam sendiri dituntut untuk memiliki jiwa *tasamuh* (toleransi) yang tinggi ketika bekerjasama dengan pihak luar islam. Sedangkan untuk hubungan terhadap sesama islam, sudah diatur pula hubungan interaksinya dalam wujud *ukhuwah islamiyah*. Baik dalam bentuk sikap maupun perilaku umat islam sehari-hari. Pernyataan tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10 yakni :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."<sup>69</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya persaudaraan akan membawa pada perdamaian, maka hendaknya sebagai orang yang beriman, Allah telah menganjurkan kepada kita agar selalu berhubungan baik kepada sesama manusia. Selain itu pada salah satu hadist rasul juga dijelaskan :

حدثنا محمد بن العلاء حدثنا ابو اسامة عن بريد عن أبي بريدة عن أبي موسى رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا وشبك بين أصابعه. (أخرجه البخارى)

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-'Ala telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Burayd dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi Saw. bersabda: "Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain

<sup>69</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm.516

saling menguatkan". Dan Beliau mendemonstrasikannya dengan cara mengepalkan jari jemarinya. (Bukhari 2446)<sup>70</sup>

Hadist tersebut juga menyatakan bahwa orang mukmin dengan lainnya saling menguatkan. Melihat setiap manusia tidak bisa hidup sendiri dan tentu membutuhkan manusia lainnya dalam menunjang dirinya berkehidupan. Dalam islam terdapat istilah Disiplin sosial, yang merupakan kesadaran menghayati dan melakukan hak serta kewajiban bagi para pemeluknya, baik dalam hal bersikap, berperilaku, pemikiran ataupun perkataan. Maka dalam islam terkenal dengan 2 macam haq<sup>71</sup> :

a. *Huquq Allah* (hak-hak Allah)

Merupakan hak serta kewajiban atas Allah

b. *Huquq al-Adami* (hak-hak manusia)

Merupakan hak dan kewajiban atas manusia yang satu dengan lainnya. Apabila semua hak dan kewajiban masing-masing orang terpenuhi maka akan muncul penerapan sikap berikut :

1. Solidaritas sosial (*al-takaaful al-ijtima'i*)
2. Toleransi (*al-tasamuh*)
3. Mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*)
4. Tengah-tengah (*al-i'tidal*)
5. Stabilitas (*al-tsabat*)

---

<sup>70</sup> Al-Bukhari, *Sahih*, Jilid I, 2446.

<sup>71</sup> Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, hlm. 184.

Melihat beberapa sikap yang timbul dari adanya pemenuhan hak serta kewajiban tersebut, maka muncul pernyataan bahwasanya islam merupakan sumber referensi nilai bagi segala bentuk kehidupan sosial di dunia. Serta apabila ada masalah sosial keagamaan islam yang muncul, ajaran islam sudah memiliki landasan yang kuat dan fleksibel bagi sikap dan perilaku dalam disiplin sosial untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

## 2. Sikap Sosial di Pesantren

Selain berfungsi sebagai lembaga pengembang pengetahuan dan penalaran, keterampilan dan kepribadian, pesantren juga memiliki fungsi sebagai sumber rujukan tata nilai islam bagi masyarakat sekitar, serta sebagai lembaga sosial pedesaan yang berperan sosial dan mampu menggerakkan swadaya dan swakarsa masyarakat, serta juga mampu melakukan perbaikan lingkungan hidup dari segi rohani maupun jasmani. Seorang santri tidak hanya akan belajar ilmu agama saja dipesantren, melainkan juga belajar tentang kehidupan yang nyata, yang nantinya akan dirasakan ketika bermasyarakat.<sup>72</sup>

Pesantren sendiri diibaratkan sebagai miniatur kehidupan masyarakat. Karena para santri sendiri sadar bahwa dirinya merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupan nyatanya tidak bisa lepas dari keterkaitan dengan orang lain dan alam. Bahkan orang lain dan alam

---

<sup>72</sup> Mahfudh, hlm. 260.

sekalipun juga tidak akan lepas dari permasalahan sosial. Penanaman sikap sosial sangat diperlukan didalam pesantren. Di pesantren pembelajaran mengenai masyarakat juga begitu ditekankan, jika dilihat dari pengertian sosial secara ensiklopedis akan mengacu pada sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan yang bersangkutan dengan orang banyak, baik dari segi individual maupun kolektif.<sup>73</sup> Maka dari itu, penanaman ilmu kemasyarakatan di pesantren sama halnya dengan melakukan penanaman sikap sosial pada santri.

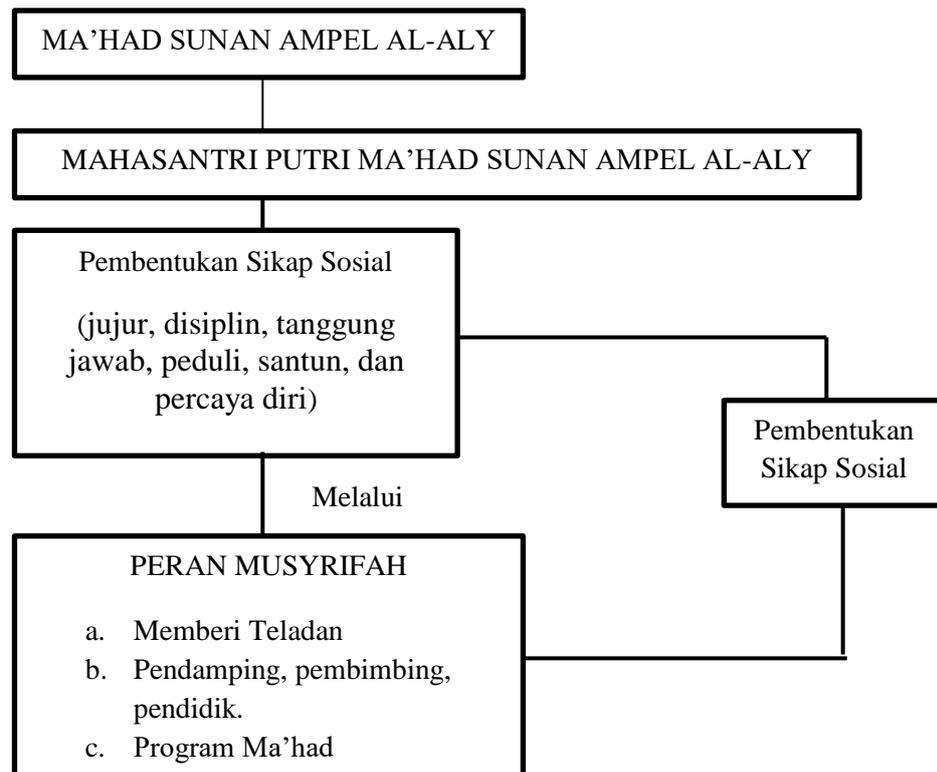
#### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian pustaka diatas bisa dilihat bahwa berdasarkan kurikulum 2013 dapat dijelaskan bahwa aspek sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royog, sopan santun, percaya diri, dan toleransi. Adapun peningkatan sikap sosial bagi mahasantri putri di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bisa melalui peran dari Musyrifah atau pendamping.

---

<sup>73</sup> Mahfudh, hlm. 183.

Berikut merupakan kerangka berfikir pembentukan sikap sosial mahasantri putri Pusat Ma'had al-Jami'ah melalui peran Musyrifah :



*Gambar 2.2 Kerangka Berpikir*

Berdasarkan skema gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui peran musyrifah, sikap sosial yang meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri pada mahasantri putri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah tahun 2021-2022 dapat terbentuk secara maksimal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, disini peneliti memakai desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hasil data penelitian yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, akan tetapi berupa kata-kata dan gambar. Serta yang menjadi kunci terhadap sesuatu yang diteliti berkemungkinan juga berasal dari data yang dikumpulkan tadi.<sup>74</sup> Dan untuk pendekatan penelitiannya peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Dalam buku Metodologi Penelitian karya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya adalah untuk mengenali subjek dari penelitian. Dari perilakunya, tidakannya atau yang lain yang sifatnya adalah alamiah.<sup>75</sup> Adapun jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan yakni jenis penelitian kasus/ studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang metode untuk pengumpulan dan analisis datanya berhubungan dengan suatu kasus atau masalah, baik berkaitan dengan individu atau kelompok. Studi kasus sendiri tujuannya adalah untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan

---

<sup>74</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2018), hlm. 11.

<sup>75</sup> Moleong, hlm. 6.

serta faktor-faktor penting yang dapat menunjang perkembangan tersebut.<sup>76</sup>

Maka dari itu, penelitian ini didasarkan pada suatu kasus yakni mulai menurunnya sikap sosial mahasantri putri di Pusat ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021-2022. Adapun kasus tersebut bisa disebabkan karena pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung membatasi interaksi dan juga menutup segala akses ataupun kegiatan sosial mahasantri, serta canggihnya teknologi yang bisa merenggangkan hubungan sosial pada diri seseorang. Maka untuk menjawab persoalan atas kasus tersebut diperlukan peran dalam pembentukan sikap sosial mahasantri. Oleh karena itu fokus dari studi kasus ini adalah pada pembentukan sikap sosial mahasantri putri melalui peran Musyrifah di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni dengan menerapkan pola pendampingan, pengajaran, didikan, suri tuladan dan pengadaan beberapa kegiatan yang mampu menuntaskan permasalahan atas menurunnya sikap soial pada mahasantri putri Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang tahun 2021-2022.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan pengumpul data utama atau bisa dikatakan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.<sup>77</sup> Disini peneliti

---

<sup>76</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 64.

berperan sebagai partisipan penuh, maksudnya adalah peneliti ikut terjun secara langsung dan ikut berperan pada sesuatu yang diteliti serta ikut merasakan pula apa yang sedang subjek lakukan. Dalam penelitian ini peneliti berperan dalam mendampingi mahasantri atau disebut dengan Musyrifah selama kurang lebih 24 jam penuh, sehingga peneliti sekaligus berperan dalam pembentukan sikap sosial pada mahasantri. Peneliti akan terlibat pada kegiatan sehari-hari Musyrifah maupun mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Sehingga sambil melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan kegiatan yang dilaksanakan di ma'had.

### **C. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian diatas, setting penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni berada di Ma'had Putri Sunan Ampel Al-aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang bertempat di kampus 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di Jalan Gajayana No. 50 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Adapun Ma'had ini merupakan ma'had wajib bagi seluruh mahasiswa baru yang diterima di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ma'had Sunan Ampel AL-Aly ini memiliki 11 gedung asrama, yang terdiri dari 4 gedung asrama putri, 6 gedung asrama putra serta satu gedung asrama untuk mahasiswa kedokteran yang bertempat di kampus 2. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti hanya akan berfokus pada penelitian yang berada di asrama putri.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 223.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berperan sebagai Musyrifah di ma'had sunan ampel al-aly sehingga peneliti sudah mengetahui sedikit banyaknya kondisi serta merasakan keadaan mahasantri yang ada di mahad sunan ampel al-aly.
2. Kondisi mahasantri tahun 2021-2022 di Ma'had Sunan Ampel al-Aly merupakan satu-satunya mahasantri yang merasakan dua kondisi ma'had selama pandemi yakni ma'had secara online dan ma'had secara offline.

Sehingga dari adanya beberapa alasan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di ma'had putri sunan ampel al-aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah asal darimana suatu data penelitian itu diperoleh. Untuk sumber data di penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yakni :

1. Sumber Data Utama atau Primer

Sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data atau peneliti.<sup>78</sup> Sedangkan menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong, sumber data utama atau data primer berwujud kata-kata dan perbuatan.<sup>79</sup> Oleh karena itu pada penelitian kali ini pengumpulan sumber

---

<sup>78</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 121.

<sup>79</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

data utama adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian.

Disini yang memegang peran penting dalam pengambilan sumber data utama dalam wawancara adalah :

**Tabel 3.1**  
**Sumber Data Primer**

<b>NO</b>	<b>Kategori/ Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tujuan Wawancara</b>
1.	Mahasantri Putri	84	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenai apakah musyrifah berperan dalam pembentukan sikap sosial pada mahasantri</li> <li>2. Mengenai pembentukan sikap yang telah dialami mahasantri selama tinggal di ma'had</li> </ol>
2.	Musyrifah	25	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenai apakah musyrifah berperan dalam pembentukan sikap sosial pada mahasantri</li> <li>2. Mengenai hambatan yang diterima ketika membentuk sikap sosial mahasantri</li> <li>3. Mengenai solusi dari hambatan yang dihadapi dalam pembentukan sikap sosial</li> </ol>
3.	Murobbiah	3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenai apakah ma'had mengembangkan sikap sosial seperti lembaga sekolah</li> <li>2. Apakah ada indikator sikap sosial di ma'had seperti pada kurikulum 2013</li> <li>3. Mengenai sikap sosial yang seperti apa yang hendak di kembangkan oleh ma'had</li> <li>4. Mengenai peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial pada mahasantri</li> </ol>
4.	Pengasuh	1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenai apakah ma'had mengembangkan sikap sosial seperti lembaga sekolah</li> <li>2. Apakah ada indikator sikap sosial di ma'had seperti pada kurikulum 2013</li> <li>3. Mengenai sikap sosial seperti apa yang hendak di kembangkan oleh ma'had</li> </ol>

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang tidak berasal langsung dari pengumpul data, melainkan bisa melalui sumber pendukung seperti jurnal, catatan pribadi dan lain sebagainya. Ada yang mengungkapkan bahwa sumber data skunder merupakan data yang diperoleh dari narasumber yang bukan utama atau dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain. Dalam hal ini peneliti mengambil data skunder berdasarkan penelusuran studi literatur berupa penelitian terdahulu seperti skripsi atau jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan peningkatan sikap sosial. seperti yang diungkapkan Lexy J. Moleong bahwa selebihnya sumber data selain kata-kata dan perbuatan adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

Adapun data skunder ini berguna untuk melengkapi data primer. Untuk data skunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel Al-aly
- b. Visi Misi dan tujuan ma'had
- c. Struktur organisasi ma'had sunan ampel al-aly
- d. Data mahasantri putri

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah menentukan sumber data yang ingin digali datanya, maka juga perlu ditentukan juga teknik dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik berikut :

---

<sup>80</sup> Moleong, hlm. 157.

## 1. Pengamatan/Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan maupun interaksi subjek penelitian. Dalam pengambilan data melalui observasi ini dirasa lebih valid dalam memperoleh hasil, karena disini peneliti menganalisis dan menuliskan secara lengkap mengenai tingkah laku baik individu maupun kelompok secara visual.<sup>81</sup>

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti dalam hal ini akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati segala sumber data yang berkaitan dengan peran musyriyah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri di Pusat Ma'had al-jami'ah UIN Maulana malik Ibrahim Malang tahun 2021-2022.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau komunikasi antara dua pihak dengan maksud tertentu, yang satu bertugas sebagai pengaju pertanyaan sedangkan yang kedua berperan sebagai interviewer atau yang bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan. Atau dikutip dari Sugiyono, wawancara menurut pendapat Esterberg yakni pertukaran ide atau informasi melalui proses tanya jawab sehingga ditemukan suatu topik penelitian tertentu.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 131-132.

<sup>82</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

Dalam melakukan wawancara, disini peneliti menggunakan dua teknik dalam melakukan wawancara :

- a. Wawancara secara informal, yakni wawancara yang terjadi secara spontan ketika melakukan interaksi antara pihak yang mewawancarai pihak yang diwawancarai. Bahkan dalam proses wawancara informal, informan sendiri terkadang tidak menyadari bahwa sedang diwawancarai oleh pihak interviewer, karena proses wawancara terjadi secara alami.
- b. Pedoman wawancara, yakni wawancara dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu daftar-daftar pertanyaan, sehingga wawancara bisa terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan bahwa nantinya informasi yang didapatkan dari beberapa informan mencakup jawaban dari pertanyaan yang sama. Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman ini yang bertugas sebagai interviewer adalah peneliti sendiri sedangkan yang bertindak sebagai informan terkait dengan pertanyaan seputar pelaksanaan kegiatan yang ada di pusat ma'had al-jami'ah uin maulana malik ibrahim malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data penelitian dengan cara menelaah sumber tertulis seperti buku, laporan dan sebagainya.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan melakukan telaah pada beberapa sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yang

dikaji. Seperti pada buku atau dokumen ma'had seperti buku harian, surat-surat, notulen rapat dan lain sebagainya. Adapun pendukung yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel Al-aly
- b. Visi Misi dan tujuan ma'had
- c. Struktur organisasi ma'had sunan ampel al-aly
- d. Data mahasantri putri

## **F. Analisis Data**

Dalam penganalisisan data kualitatif dilakukan dengan fokus pada data, mulai dari mengorganisasikan data, memilah data sehingga bisa diolah, menjabarkan dan bisa menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari serta mengungkapkan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.<sup>83</sup> Adapun dalam analisis data, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai selesai sehingga datanya jenuh dan lengkap. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :<sup>84</sup>

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Tahapan ini merupakan tahap analisis awal, yakni tahapan merangkum. Mengklasifikasikan, memilih dan memfokuskan data-data

---

<sup>83</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 246.

penelitian yang sangat banyak menjadi data penelitian yang lebih jelas dan berkelompok sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam mengambil data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti harus fokus pada tujuan yang dicapai. Adapun didalam penelitian kualitatif tujuannya adalah pada temuan, sehingga apabila dalam reduksi data ini peneliti menemukan sesuatu yang baru maka seharusnya itulah yang harus dijadikan sebagai fokus penelitian.<sup>85</sup>

Dalam tahapan reduksi data, sebelumnya peneliti akan melakukan wawancara terhadap musyriah dan mahasantri sehingga datanya akan banyak dan mungkin juga ada beberapa yang sama maupun berbeda. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan seluruh data, maka dari itu perlu adanya penggolongan dan pemfokusan data dari hasil wawancara terhadap musyriah dan mahasantri. Namun apabila dari hasil reduksi pertama datanya dirasa kurang, maka peneliti akan mencari subjek lain dari musyriah dan mahasantri, hingga didapatkan data yang lengkap.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, peneliti perlu menyajikan data agar menjadikan peneliti paham mengenai apa yang terjadi dalam penelitiannya, kemudian bisa merumuskan kerja selanjutnya dari apa yang sudah dipahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data ini sedikit rumit disebabkan karena data yang didapatkan bersifat kompleks dan dinamis sehingga terkadang apa yang didapatkan

---

<sup>85</sup> Sugiyono, hlm. 247.

dilapangan saat ini akan berbeda dengan apa yang didapatkan di lapangan di kemudian hari karena terkadang data akan mengalami perkembangan.<sup>86</sup> Setelah data direduksi tadi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dari hasil pengamatan di Ma'had Putri Sunan Ampel Al-Aly, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengambilan tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

### 3. Conclusion Drawing (Verification)

Tahapan selanjutnya yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Apabila dalam penelitian ini data-data yang ditemukan tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan awal bisa saja terjadi perubahan, karena sifatnya sementara.<sup>87</sup> Ditahapan terakhir ini peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian di Mahad Putri Sunan Ampel Al-Aly. Apabila datanya sudah valid dan kredibel sesuai dengan lapangan maka bisa langsung ditarik kesimpulan yang kemudian akan ditulis di bagian akhir penelitian skripsi yakni bagian penutup.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah melakukan melakukan analisis data, maka selanjutnya perlu dilakukan pengujian atau pengecekan keabsahan data untuk mengetahui apakah penelitian yang peneliti teliti ini merupakan penelitian

---

<sup>86</sup> Sugiyono, hlm. 249.

<sup>87</sup> Sugiyono, hlm. 252.

ilmiah sekaligus digunakan untuk pengujian data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, cara mengetahui data tersebut valid adalah dengan melihat apakah data yang dilaporkan peneliti dengan data yang ada dilapangan sama<sup>88</sup>. Adapun untuk menguji keabsahan data terdapat beberapa teknik, diantaranya<sup>89</sup> :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, data tidak bisa hanya dilakuakn dalam datu kali penelitian saja, melainkan harus terus menerus hingga benar didapatkan data yang tuntas dan jenuh. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penlitian di ma'had terhitung mulai Desember 2021 mengenai peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri pusat mahad al-jamiah tahun 2021-2022.

2. Ketekunan pengamat

Dalam ketekunan pengamat ini peneliti akan mengamati segala sesuatu yang terjadi di ma'had dan berhubungan dengan pembentukan sikap sosial secara lebih rinci dan teliti serta bersifat terus menerus sampai data yang dihasilkan jenuh

3. Triangulasi

Merupakan pengecekan keabsahan data dilihat dari berbagai sumber, cara maupun waktunya.

- a. Triangulasi sumber

---

<sup>88</sup> Sugiyono, hlm. 268.

<sup>89</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 327.

Triangulasi ini dengan cara melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya apakah informasi tersebut benar valid. Dalam hal ini peneliti akan melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara pada 3 jenis sumber, yakni sumber dari kalangan murobbiyah, musyrifah dan mahasantri.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini merupakan pengujian dengan cara membandingkan antara pengambilan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik pengambilan data yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian dengan 3 teknik, yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas data, karena perbedaan waktu ketika melakukan pengamatan juga bisa menjadikan perbedaan pada hasil pengamatan. Maka dari itu, untuk menguji kredibilitas ini perlu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dengan waktu dan situasi yang berbeda, sehingga bisa terlihat apakah hasil data tersebut kredibel atau tidak jika waktu pengamatan penelitiannya berbeda. Dalam hal ini, triangulasi waktu digunakan oleh peneliti dalam wawancaranya kepada musyrifah, dengan mewawancarai satu narasumber dilang dengan waktu yang berbeda.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi disini adalah ditujukan sebagai bahan pendukung dalam membuktikan data-data yang sudah ditemukan oleh peneliti, seperti misalnya bukti foto atau hal lain yang bisa membuktikan keabsahan data peneliti.

### **H. Prosedur Penelitian**

Tahapan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pra Lapangan

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu kemudian diajukan kepada pihak Jurusan dan Fakultas

##### b. Memilih lapangan penelitian

Setelah menentukan rancangan penelitian, peneliti juga harus menentukan dimana penelitian kan dilaksanakan. Disini peniliti memilih Ma'had Sunana Ampel Al-aly untuk melaksanakan penelitian, karena dirasa tempat penelitian ini sudah sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dibuat.

##### c. Mengurus perizinan

Selanjutnya yakni mengurus perizinan di ma'had, yang sebelumnya meminta surat perizinan pra penelitian kepada pihak

fakultas, dan dikirimkan ke idaroh ma'had untuk mendapat persetujuan dari mudir ma'had

d. Menilai lapangan

Setelah diberikan izin oleh pihak ma'had selanjutnya peneliti menilai atau melakukan observasi awal sebelum kemudian melakukan penelitian lebih lanjut di ma'had. Sebenarnya dalam tahap ini sudah dilakukan sebelum mengirimkan surat perizinan, disebabkan karena kondisi peneliti yang juga hidup dan tinggal dilingkungan mahad maka secara tidak langsung pengamatan bisa dilakukan kapanpun. Adapun tahap ini dimaksudkan agar bisa lebih dalam lagi mengenai ma'had sehingga bisa mempermudah dalam penelitian. Dalam tahap ini juga bisa dijadikan sebagai tahap pemilihan informan yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam pengambilan data nantinya.

e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Selanjutnya peneliti bisa menyiapkan perlengkapan dan beberapa pertanyaan yang nantinya akan di ajukan pada informan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan seperti : kertas HVS, bolpoint, HP, kamera dan perlengkapan lainnya

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- Melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti semua kegiatan ma'had. Disini peneliti mengikuti 24 jam penuh seluruh kegiatan yang ada di ma'had
- Melakukan wawancara kepada mahasantri, musyrifah serta murobbiyah di ma'had
- Dokumentasi dengan mengumpulkan berapa foto, buku panduan mahasantri, buku pendamping musyrifah, data kema'hadan, data mahasantri dan sebagainya.
- Melakukan telaah pada penelitian terdahulu atau sumber yang relevan dengan yang saat ini diteliti.

b. Mengidentifikasi data

Tahap selanjutnya yakni melakukan analisis dari data yang sudah didapatkan melalui tahap observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam tahap penyajian data selanjutnya.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Penyajian data dalam bentuk deskripsi
- b. penganalisisan hasil penelitian

Tahap ini penulis memaparkan semua hasil yang telah diperoleh di ma'had putri selama penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Ma'had**

Adanya Ma'had Sunan Ampel al-Aly yang dikhususkan untuk seluruh mahasiswa baru UIN Mulana Malik Ibrahim Malang sudah terkonsep mulai dari kepemimpinan KH. Usman Manshur, akan tetapi ide tersebut belum terealisasi, dan baru terealisasi pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo yang saat itu UIN Malang masih berstatus STAIN Malang. Pada awal pendiriannya, gedung untuk ma'had ini dibangun dengan 4 unit gedung yang terdiri dari 189 kamar dengan 3 gedung terdiri dari 50 kamar sedangkan 1 gedung terdiri dari 39 kamar. Serta tidak lupa 5 rumah pengasuh dan satu rumah yang dikhususkan untuk mudir (direktur) ma'had. Adapun saat peletakan batu pertama ini dihadiri oleh Kyai-kyai se Jawa Timur, khususnya dari Malang Raya pada hari Ahad, 4 April 1999.

Ma'had mulai beroperasi pada tanggal 26 Agustus 2000 dengan jumlah penghuni pertamanya yakni mahasantri putra sejumlah 483 dan mahasantri putri sejumlah 558, jadi total keseluruhan adalah 1041 mahasantri. Adapun mahasantri tersebut adalah mahasiswa baru yang dinyatakan lolos masuk di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari segala fakultas. Baru pada 17 April 2001, Ma'had Sunan Ampel al-Aly diresmikan oleh presiden ke-4 RI yakni KH. Abdurrahman Wahid,

dengan memberikan nama pada masing-masing bangunan (Mabna), yakni mabna al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina dan mabna Ibn Khaldun. Dan kemudian beberapa bulan dibangun satu gedung lagi dengan nama mabna al-Farabi yang diresmikan oleh Hamzah Haz Wakil Presiden RI serta didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan ketika peresmian penggantian nama STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Semua mabna diatas merupakan ma'had untuk mahasantri putra, sedangkan gedung untuk mahasantri putri baru berdiri pada tahun 2006 dengan jumlah 4 mabna. 2 mabna terdiri dari 64 kamar dengan jumlah kapasitas hunian adalah 640 mahasantri dengan nama mabna Ummu Salamah dan mabna Asma' bint Abi Bakar. Sedangkan satu mabna bernama mabna Fatimah az-Zahra dengan jumlah 60 kamar untuk 600 mahasantri. Dan satu lagi mabna putri bernama mabna Khadijah al-Kubra dengan jumlah kamarnya adalah 48 kamar dengan total kapasitas hunian adalah 480 mahasantri. Adapun setiap kamar di mabna putri dihuni maksimal 10 mahasantri. Pada tahun 2016 dibangunlah satu mahad lagi yang dikhususkan untuk mahasantri kedokteran yang bertempat di kampus II Kota Batu dengan nama mabna ar-Razi. Adapun kapasitas mabna ar-Razi keseluruhan adalah untuk 100 orang. Baru kemudian di tahun 2019 berdiri lagi satu mabna putra dengan nama mabna al-Muhasibi yang terdiri dari 44 kamar.

Sebagai pelengkap budaya dan nuansa religius muslim di Jawa Timur, maka di depan pintu masuk area ma'had putra dibangunlah sebuah prasasti atau monumen yang berisikan visi dan misi Ma'had yang ditulis dalam bahasa Arab yang berbunyi :

كونوا أولي الأبصار (*jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati*);  
 كونوا أولي النهى (*jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan*);  
 كونوا أولي الألباب (*jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal*);  
 وجاهدوا في الله حق جهاده (*dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan*).

Disekeliling prasasti tersebut ditanam pula tanah yang diambil dari Wali Songo sebagai bukti mengenang jasa dan sejarah perjuangan ulama Islam di Jawa Timur, sehingga para mahasantri selalu mengingat pentingnya perjuangan jihad di jalan Allah. Selain didepan pintu masuk ma'had putra, prasasti ini juga dibangun di area masuk Ma'had putri lebih tepatnya disamping masjid Ulul Albab dan didepan kantor rektorat.

Kepemimpinan di Pusat Ma'had al-Jami'ah dimulai dari tahun 2000-an sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

<b>Periode</b>	<b>Mudir Ma'had</b>
2000-2006	TGB. Lalu A. Busyairi, MA
2006-2008	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
2008-2017	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
2017- 2021	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
2021-2025	Dr. KH. Badruddin Muhammad M.HI

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

Visi Ma'had :

“ Menjadikan pesantren kampus yang mencetak mahasantri berkarakter Ulul Albab, beraqidah, berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah”.

Misi Ma'had :

- a. Membawa mahasantri memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan keluasan ilmu.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dan kajian kitab turats.
- c. Melakuakn kegiatan untuk mengasah keterampilan berbahasa Inggris dan Arab.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang memadukan antara kegiatan Ma'had dan Universitas.

Tujuan Ma'had :

- a. Terwujudnya mahasantri yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu
- b. Meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al-Qur'an serta pendalaman kitab salaf.
- c. Menciptakan lingkungan kebahasaan yang kondusif bagi pengembangan Bahasa Aran dan Inggris.
- d. Mendidik mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan.

### 3. Struktur Kepengurusan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

#### a. Unsur Pimpinan Ma'had

##### 1) Pimpinan Ma'had

Mudir merupakan dosen UIN Malang yang diangkat oleh Rektor, dibawah pimpinan rektor dan bertanggung jawab pada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Mudir sebagai pimpinan Ma'had memiliki tugas dalam membina di bidang keislaman bagi mahasiswa dengan model pesantren. Mudir tidak hanya bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh para Pengasuh (Kyai) yang terdiri dari Kabid Ta'lim al-Al-Afkar, Kabid Ta'lim al-Qur'an, Kabid Bahasa, Kabid Keamanan, Kabid Kesantrian, Kabid Ubudiyah dan Kabid Kerumahtanggaan.

##### 2) Pengasuh (Kyai)

Pengasuh (kyai) bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ma'had di masing-masing mabna. Dewan ini merupakan dosen UIN Malang yang sudah ditetapkan oleh Rektor UIN Malang untuk menjalankan tugas dan wewenangnya dalam membimbing, mendampingi, serta mengarahkan mahasantri dalam menjalankan seluruh aktiivitas dan kegiatan akademik mauoun nonakademik di ma'had dan kampus. Serta berperan sebagai orang tua, kyai/ustadz bagi mahasantri, musyrif/ah, dan juga murobbi/ah. Pengasuh tinggal dan menetap di lingkup

perumahan yang ada di ma'had sehingga bisa dengan mudah mendampingi dan mengetahui kondisi para mahasantri dalam kesehariannya.

### 3) Koordinator Bidang

- a. Koordinator Bidang Ta'lim al-Al-Afkar bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim Al-Afkar di Ma'had.
- b. Koordinator Bidang Ta'lim al-Qur'an bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim al-Qur'an di Ma'had.
- c. Koordinator Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Ma'had.
- d. Koordinator Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban di Ma'had.
- e. Koordinator Bidang Kesantrian bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesantrian di Ma'had.
- f. Koordinator Bidang Ubudiyah bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ubudiyah di Ma'had.

- g. Koordinator Bidang Kerumahtangaan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtangaan di Ma'had.
- h. Koordinator Bidang Kesehatan, Kebersihan dan Olahraga (K2O) bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtangaan di Ma'had.
- i. Koordinator Bidang humas bertugas membantu Mudir dalam urusan kehumasan di Ma'had.

**Tabel 4.1**

**Struktur Kepengurusan dan Kepengasuhan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly  
Tahun Akademik 2021-2022**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Dr. H. Badruddin M., M.HI	Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah
2	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Korbid. Ubudiyah dan Pengasuh Mabna Al-Ghazali
3	Dr. H. M. Aunul Hakim, M.HI	Korbid. Keta'miran dan Pengasuh Mabna Asma' bint Abi Bakr
4	H. M. Hasyim, MA	Korbid. Ta'lim Al-Qur'an dan Pengasuh Mabna Ibn Kholdun
5	Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	Korbid. Ta'lim Afkar Al-Islamiyah dan Pengasuh Mabna Fatimah Azzahra
6	Dr. H. Wildana W. Lc.,M.Ag	Korbid. Bahasa dan Pengasuh Mabna Al-Faroby
7	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA	Korbid. Kesantrian dan Pengasuh Mabna Ibnu Sina
8	Dr. H. Syuhadak, MA	Korbid. Keamanan dan Pengasuh Mabna Ibnu Rusyd
9	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Korbid. Kerumahtangaan dan Pengasuh Mabna Khodijah Al Kubro
10	H. Ghufron Hambali, S.Ag.,M.HI	Korbid. Kesehatan, Kebersihan dan Olahraga (K2O) dan Pengasuh

		Mabna Ummu Salamah
11	Ahmad Izzuddin, M.HI	Korbid. Humas dan Pengasuh Mabna Al-Muhasibi
12	KH. Abdul Fattah, M.Th.I	Pengasuh Mabna Ar-Razi Kedokteran

*Sumber data : Staf Idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly*

#### 4) Murobbi dan Murobbiah

Murabbi Murabbiah adalah para alumni musyrif dan musyrifah yang sudah menyelesaikan studi S1 nya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik sesuai dengan unit hunian yang telah ditetapkan. Murobbi/ah bisa dikatakan sebagai ketua mabna, yang memimpin musyrif/ah untuk menjalankan segala aktivitas dan kegiatan di ma'had serta mengkoordinir mahasantri.

#### 5) Musyrif dan Musyrifah

Musyrif/ah merupakan penggerak terlaksananya kegiatan akademik maupun non-akademik di Pusat Ma'had Al-Jami'ah, karena musyrif/ah merupakan tangan pertama yang berinteraksi langsung dengan mahasantri. Adapun tugas pokok musyrif/ah dalam mendampingi mahasantri adalah

- 3) Mendampingi dan membimbing mahasantri dalam hal spiritual dan ibadah
- 4) Mendampingi mahasantri dalam bidang akademik ma'had.

Adapun musyrif/ah sendiri menjalankan tugasnya dimulai dari terbit fajar atau sebelum shubuh hingga jam pendampingan di malam hari pada pukul 22.00 WIB. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh musyrif/ah harus dilakukan dengan sepenuh hati dan disertai rasa ikhlas didalamnya. Mendampingi para mahasantri dengan tujuan mendapat keridhoan dari Allah swt.

#### 4. Program-program Ma'had

##### a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian mahasantri merupakan kegiatan rutin mahasantri yang dilakukan setiap hari. Dimulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali. Adapun kegiatan harian mahasantri tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Kegiatan Harian Mahasantri**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.15-04.45	Sholat Jamaah Shubuh & Pembacaan wurdul lathif
04.45-06.00	Tadarus Al-Qur'an
08.00-11.30	Tashih Al-Qur'an (jika tidak ada kuliah reguler)
18.00-18.20	Sholat Jama'ah Maghrib
19.00-19.20	Sholat Jama'ah Isya'
19.30-21.00	Pembelajaran Ta'lim - Senin & Rabu : Ta'lim Afkar - Selasa & Jum'at : Ta'lim Al-Qur'an
21.00-	Pendampingan & Absen malam (Kondisional)
-	Belajar mandiri & Istirahat

*Sumber Data : Musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly*

b. Kegiatan Mingguan, Bulanan, Semesteran dan Tahunan

Selain kegiatan harian mahasantri, ada juga kegiatan yang hanya dilakukan satu minggu sekali, setu bulan sekali atau handa satu kali dalam semester. Adapun kegiatan yang dilakukan satu kali dalam satu semester tergolong jenis kegiatan yang besar dan biasanya melibatkan seluruh mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly baik putra maupun putri. Adapun kegiatan tersebut tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Kegiatan Mingguan, Bulanan dan Semester mahasantri**

<b>Kategori</b>	<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Mingguan	Selasa	04.45-06.00	Penyampaian Irsyadat (Mauidhoh Hasanah) oleh pengasuh ma'had
	Kamis	18.20-18.45	Pembacaan yasin dan tahlil
	Kamis	19.20-21.00	Sholawatan/ Muhadhoroh/ Pendampingan/ Pembacaan surat-surat
	Jum'at	04.45-06.00	Penampilan bahasa (UPS) / Listening
	Sabtu	04.45-05.15	Pembacaan Istighosah
	Sabtu	05.15-06.00	Ro'an
	Sabtu	18.20-18.45	Pembacaan Rotibul Hadad
	Ahad	18.20-18.45	Pembacaan Istighosah
	Kondisional	Kondisional	Kegiatan Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM)
Bulanan	Tahajjud Berjamaa'ah		
	Senam Bersama		
	Khotmil Qur'an		
Semesteran/ Tahunan	Gebyar Mabna		
	Gebyar UPKM		
	Outbound		
	Muwadaah Mabna dan Ma'had		
	Pekan Olahraga Ma'had		
	Hari Santri		
	Hari Bahasa		

Sumber Data : Musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

## 5. Sarana Prasarana

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbagi menjadi area ma'had putra dan area ma'had putri serta ma'had ar-razy yang berada di kampus 2 Kota Batu. Adapun Sarana Prasarana yang tersedia di Mahad Sunan Ampel Al-Aly kampus 1 yakni sebagai berikut :

- a. Gedung asrama atau disebut dengan istilah mabna yang berjumlah 6 untuk mabna putra, yang terdiri dari mabna Al- Farabi, Mabna Ibn Khaldun, Mabna Al-Muhasibi, Mabna Ibn Rusyd, Mabna Ibn Sina dan Mabna Al-Ghazali, serta 4 Mabna Putri yang terdiri dari Mabna Khadijah al-Kubra, Mabna Fatimah Az-Zahra, Mabna Ummu Salamah dan Mabna Asma' Bint Abi Bakar.
- b. Masjid Putra (Masjid At-Tarbiyah) dan masjid putri (Masjid Ulul Albab)
- c. Idaroh Ma'had atau kantro administrasi ma'had
- d. Halaqoh Ma'had atau aula pertemuan yang biasa digunakan untuk mengadakan rapat, acara ma'had atau mabna serta untuk mengaji musyrif/ah
- e. Kantin Ma'had putra dan kantin ma'had putri
- f. Kantor Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM), yang difungsikan untuk rapat UPKM Ma'had yakni UPKM JDFI, UPKM El-Ma'rifah dan UPKM Halaqoh Ilmiah

- g. Studio Ma'had, yang dilengkapi dengan beberapa alat musik dengan tujuan untuk mengmebangkan minat dan bakat mahasantri dibidang seni musik religi, dibawah UPKM JDFI
- h. Wisma Takmir, yang dihuni oleh ta'mir masid at-Tarbiyah, santri putra ma'had aly dan santri tahfidz putra
- i. Mabna Aisyah, yakni hunian untuk para santri ma'had aly putri
- j. Bait Tahfidz Qur'an (BTQ), yakni hunian untuk para santri tahfidz putri yang letaknya berada di sebelah klinik UIN Malang.
- k. Pos Keamanan Putra dan Pos Keamanan Putri

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sikap Sosial yang Hendak dikembangkan di Pusat Ma'had Al-Jami'Ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Sikap sosial merupakan hal penting yang perlu dikembangkan oleh setiap orang, mengingat masing-masing dari kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Apalagi ketika hidup di ma'had kita akan bertemu dengan banyak orang setiap harinya. Ma'had ibarat miniatur kita hidup bersosial sebelum akhirnya terjun ke masyarakat. Di ma'had kita diajarkan bagaimana menjadi manusia yang mampu menghargai segala jenis perbedaan manusia lainnya. Sebagaimana di lembaga sekolah, ma'had juga mengembangkan sikap sosial seperti yang telah di sampaikan oleh narasumber GH, selaku pengasuh sebagai berikut :

“Ia, Ma'had mengembangkan sikap sosial, hal itu dapat dilihat dalam beberapa hal seperti penempatan mahasiswa di kamar berjumlah lebih dari 1, yaitu 2-4 orang untuk mabna Ar razy, selainnya 6-10 orang perkamar untuk kampus 1. Tujuannya adalah agar bisa berinteraksi sosial dan berperilaku sosial dengan baik, kemudian adanya organisasi seperti musyrif dan musyrifah, adanya Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) dan berbagai kegiatannya, serta juga adanya materi pada kitab qomi tughyan sebagai syarat acuan berkehidupan sosial...”<sup>90</sup>

Selain itu, beliau juga menambahkan :

“Berbicara mengenai indikator sikap sosial tentunya di ma'had juga ada, tetapi tidak tertulis langsung seperti di kurikulum 2013 melainkan melalui tata tertib yang diberikan, bahwasanya penghuni mahasantri harus menjaga sopan santun dengan teman-temannya. Begitu pula jika direnungkan, pembelajaran akhlak melalui kitab qomi' tughyan itu juga mencakup indikator sikap sosial. jadi indikator tentang kejujuran, disiplin dll, akan ada butir-butir indikator yang merupakan indikator perilaku sosial seperti pada kitab qomi' tughyan”.<sup>91</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai adanya indikator yang mengatur mengenai pembentukan sikap sosial mahasantri, maka berikut merupakan sikap sosial yang hendak dikembangkan oleh ma'had :

a. Berkarakter Ulul Albab

Adanya integrasi antara kampus dan ma'had menjadikan para mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi mahasiswa yang tidak hanya unggul dalam hal akademik tetapi juga spiritual. Adapun dalam karakter Ulul Albab sendiri mencakup empat unsur seperti kompetensi

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber GH. Selaku Pengasuh pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 08.11 WIB

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber GH. Selaku Pengasuh pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 08.11 WIB

spiritual, moral, intelektual dan juga sosial. Maka dari itu pembentukan sikap sosial ini masuk dalam salah satu karakter dari Ulul Albab, yang dalam prakteknya dapat dikembangkan menjadi perilaku yang ideal yakni dzikir, fikir dan beramal sholeh. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh narasumber GH. Yang menyampaikan bahwasanya sikap yang hendak dikembangkan oleh ma'had adalah sebagai berikut :

“Sikap sosial yg dikembangkan adalah seperti salah satu indikator Ulul Al-Bab yakni salah satunya keluhuran akhlaq. Juga dalam ayat logo UIN Malang, Ulul Albab diantaranya jika sudah dzikir, berfikir maka harus beramal Sholeh, seperti termaktub di prasasti/batu juga, ada kalimat :

وجاهدوا في الله حق جهاده

Sehingga semua sikap di indikator sikap sosial yang smean sebutkan tadi seperti jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri, sopan santun dan satunya tadi disiplin, secara tidak langsung ya masuk ke aspek yang ada di karakter Ulul Albab”.<sup>92</sup>

b. Sesuai 4 Pilar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adanya pendidikan Ulul Albab bisa dikatakan terbentuk apabila mahasiswanya memiliki 4 spesifikasi yang dijadikan pilar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni keluasan ilmu, kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan kematangan profesional. Seperti yang telah di ungkapkan oleh narasumber HM dalam wawancaranya bahwa :

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber GH. Selaku Pengasuh pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 08.11 WIB

“Ya seperti visi misi UIN Malang itu teh, sikap sosial mahasantri yang mau dikembangkan ma’had ya berpacu pada salah satu dari 4 pilar UIN Malang yakni keluasan ilmu, kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan kematangan profesional. Jadi kita tetap mengembangkan sikap sosial mahasantri sesuai dengan indikator, akan tetapi ya tetap harus bertumpu pada 4 pilar itu dalam pengembangan sikap sosial tadi”.<sup>93</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya di ma’had juga mengembangkan sikap sosial seperti di lembaga sekolah. Akan tetapi di ma’had indikator pembentukan sikap sosialnya adalah sesuai dengan tata tertib ma’had dan pengajaran kitab qomi’tughyan yang secara tidak langsung sudah mencakup keseluruhan indikator sikap sosial. Adapun sikap sosial yang hendak dikembangkan oleh ma’had adalah berkarakter Ulul Albab dan sesuai 4 pilar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **2. Peran Musyrifah dalam pembentukan sikap sosial Mahasantri Putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022**

Musyrifah merupakan salah satu orang yang memiliki hubungan dekat dengan mahasantri ketika di ma’had. Musyrifah bisa berperan sebagai kakak, saudara, bahkan sahabat untuk mahasantri karena keseharian musyrifah yang selalu berada di lingkup ma’had. Oleh sebab itu, musyrifah bisa dikatakan mengambil peran dalam

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber HM Selaku Murobbiah pada tanggal 21 Maret 2022 pukul 09.40 WIB

pembentukan sikap sosial mahasantri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu mahasantri Mabna Khadijah Al-Kubra, narasumber CAN yang menyatakan sebagaimana berikut :

“Kalau menurut saya berperan, karena orang yang lebih dewasa dari kita dan dekat di mabna hanya musyrifah, apalagi terkadang banyak mahasantri yang masih belum faham dalamnya ma’had itu seperti apa, kembali lagi yang bisa mengarahkan hanya musyrifah. Jadi, menurut saya mereka cukup berperan untuk pembentukan sikap. Apalagi ini sikap sosial, yang beberapa anak kadang cenderung belum bisa bersosial sebelum masuk bangku kuliah”.<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat mahasantri Mabna Fatimah Az-zahra, yang juga mengungkapkan akan adanya peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mereka. narasumber NIF dalam wawancaranya mengungkapkan sebagaimana berikut :

“Berperan sekali kak, yang ngajari saya, ngasih contoh saya biar bisa lebih disiplin, percaya diri, dan lebih suka mengerjakan apa-apa bareng-bareng ya musyrifah kak. Ya meskipun teman kadang lebih berpengaruh ya, tapi kalau tidak karena musyrifah mungkin kita bisa saja berlaku seenaknya sendiri, tanpa ada yang mengarahkan”.<sup>95</sup>

Selain mahasantri Khadijah al- Kubra dan Fatimah Az-zahra yang mengungkapkan akan adanya peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial, mahasantri Mabna Ummu Salamah, narasumber AC juga menambahkan jawaban sebagai berikut :

“Kalau bahas peran musyrifah dalam membentuk sikap sosial, saya rasa cukup punya peran teh, karena ketika kita tinggal di

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber CAN Selaku mahasantri Mabna Khadijah Al-Kubra pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 17.34 WIB

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber NIF Selaku mahasantri Mabna Fatimah Az-Zahra pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 07.13 WIB

ma'had otomatis kita harus mematuhi peraturan ma'had. Nah dari mematuhi tadi akhirnya musyrifah mengarahkan kita agar menjadi lebih baik. Seperti misalnya ketika ada piket bersih-bersih, kalau tidak karena musyrifah obrak-obrak bagaimana saya bisa punya jiwa gotong royong bantu teman-teman yang lain. Meskipun sebelumnya jiwa saling membantu sudah ada, tapi tidak seperti di ma'had".<sup>96</sup>

Selain memiliki peran dalam pembentukan sikap sosial mahasantri, seorang musyrifah juga menjadi seseorang yang penting dalam keseharian mahasantri. Kehadirannya menjadikan mahasantri benar-benar merasakan hidup layaknya di pesantren. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber WSR, mahasantri Mabna Asma' Bint Abi Bakr yang menyatakan sebagai berikut :

“Penting kalau menurut saya kak. Bagaimana tidak, semua kegiatan yang ada di ma'had di handel oleh musyrifah. Sehingga yang awalnya saya hanya terpaksa karena ajakan musyrifah, akhirnya saya menjadi terbiasa. Dan alhamdulillah itu menjadi hal yang baik untuk saya. Dari semua hal, sikap, karakter, ubudiyah dan lain sebagainya”.<sup>97</sup>

Jawaban tersebut juga diperkuat oleh narasumber HI, mahasantri Mabna Ummu Salamah, yang juga mengungkapkan hal yang sama yakni:

“Seseorang yang membimbing saya di ma'had pertama kali dan hubungannya sudah seperti saudara ya musyrifah. Dari mulai awal saya masuk ma'had dibantu membawa barang saya masuk ke kamar, sampai saya didampingi hingga akhir ma'had saya ya musyrifah. Jadi mereka penting”.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber AC selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 13 Februari 2022 pukul 10.08 WIB

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber WSR selaku mahasantri Mabna Asma' Bint Abi Bakr pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 10.00 WIB

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber HI selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 21.33 WIB

Beliau juga menambahkan menambahkan:

“Kalau membahas penting dalam pembentukan sikap sosial saya, ya tentunya di awal tadi saya sudah diajari untuk menolong orang lain. dicontohkan dengan dibawakan barang-barang saya ketika pertama masuk ma’had. Dikumpulkan di dua dampingan sehingga saya bisa mengenal teman antar kamar, tidak hanya teman kamar. Karena dahulu di awal saya hanya kenal teman kamar dan sungkan menyapa teman lain kamar. Kemudian saya mulai saling sapa dengan teman satu dampingan hingga akhirnya saling sapa di beberapa teman antar kamar”.<sup>99</sup>

Berdasarkan aspek dari sikap sosial yang telah disebutkan di bab 2, tidak semua sikap sosial mahasantri terbentuk karena peran musyrifah saja, melainkan ada juga peran teman yang ikut membentuk sikap tersebut. Beberapa aspek sikap sosial tersebut meliputi:

#### 1) Jujur

Pembentukan sikap jujur bukanlah sesuatu yang mudah, karena pembentukan sikap ini tidak hanya bisa diajarkan dan disampaikan secara verbal. Tetapi juga perlu adanya pembiasaan dan praktek secara nyata dalam penerapannya. Kejujuran mahasantri putri Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah bisa dikatakan terbentuk, meskipun tidak secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan oleh peran dari musyrifah sesuai dengan ungkapan salah satu musyrifah mabna Fatimah Az-Zahra, narasumber SAM :

“Terbentuk teh kejujuran adek-adek ini, dulu di awal ketika masih lockdown kan banyak mahasantri yang tidak diperbolehkan keluar. Dan ketika diadakan patroli malam

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber HI selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 21.33 WIB

itu banyak mahasantri yang ternyata kabur dan tidak tidur di mabnanya. Dan hal tersebut tanpa diketahui oleh pendamping kamarnya. Tetapi sekarang semenjak itu akhirnya para musyrifah memberi tegoran dan kemudian menghukum mahasantri yang melanggar, akhirnya sekarang ketika mahasantri mau keluar selalu izin ke saya. Mau telat ikut kegiatan juga izin ke saya. Jadi intinya sekarang apa-apa selalu izin dahulu kesaya”.<sup>100</sup>

Ungkapan musyrifah tadi juga diperkuat dengan jawaban mahasantri Ummu Salamah. Narasumber IM yang mempertegas dengan jawaban berikut :

“Saya dahulu pernah berbohong ke teteh, pulang tanpa izin. Akhirnya disitu kan saya mendapat iqob dari musyrifah keamanan. Dan teteh memberi tegoran kepada saya dan menasehati saya yang intinya jika lain kali ketika ingin keluar atau apa, usahakan izin, dan jujur sama teteh. Dari situ akhirnya saya sudah tidak pernah berbohong lagi, dan selalu izin”.<sup>101</sup>

## 2) Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang paling terbentuk bagi mahasantri di Ma’had Sunan Ampel al-Aly. Pembiasaan dan peranan Musyrifah yang selalu mengkondisikan mahasantri di segala kegiatan setiap harinya menjadikan adanya pembentukan sikap baru dalam diri mahasantri. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan narasumber IS, mahasantri Fatimah az-Zahra yang menyatakan sebagaimana berikut :

“Dari disiplin kak, saya paling terbentuk. Ya bagaimana ya kak semuanya disini di obrak.i, mau sholat jamaah

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber SAM selaku musyrifah Mabna Fatimah Az-Zahra pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber IM selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 16.00 WIB

pintu segera ditutup, dihitung sama musyrifah, mau talim juga gitu, dan kegiatan yang lain juga seperti itu kak. Jadi dulu mau tidak mau ya harus disiplin. Tapi karena itu, sekarang menjadikan saya lebih disiplin tanpa di obrak.i kak. Kalo untuk keseharian mungkin sholat jamaah kak. Soalnya itu 3 kali sehari ya kak jamaahnya. Jadi semakin terbiasa begitu”.<sup>102</sup>

Jawaban Intan Salsabi diperkuat dengan jawaban Mahasantri Ummu Salamah, narasumber NEA yang pernah merasakan ma’had secara offline, yakni :

“Saya lebih ke sholatnya teh, sekarang kan saya udah pulang ya teh setelah dari ma’had. Nah itu kalo saya dirumah itu yang dulu sholat masih kadang bolong-bolong, kenal ma’had dan terutama karena musyrifahnya itu dulu kalo di ma’had datengin ke kamar-kamar buat ngabsen sholat jamaah, di obrak-obrak.i, sekarang kalo di rumah mau nunda sholat jadi mikir-mikir hehe. Alhamdulillah saya jadi disiplin waktu sholat. Sama saya jadi suka ngaji waqi’ah setelah shubuh teh. Karena dulu dibiasakan ngaji setelah shubuh sama musyrifah”.<sup>103</sup>



*Gambar 4.1  
Jama'ah Sholat*



*Gambar 4.2  
Jama'ah sholat selama lockdown*

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 yang diambil pada tanggal 29 maret 2022 menunjukkan bahwa mahasantri berangkat sholat

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber IS selaku mahasantri Mabna Fatimah Az-Zahra pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 08.10 WIB

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber NEA selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 02 April 2022 pukul 07.06 WIB

jamaah dan ada yang berjamaah di kamar dengan disiplin, Meskipun diakhir masa ma'had mereka sudah tidak ada lagi presensi jama'ah, tetapi mereka tetap menjalankan sholat tepat waktu. Hal tersebut merupakan hasil pembiasaan oleh para musyrifah yang mampu mendisiplinkan mahasantri terutama ketika sholat jamaah dengan mendatangi langsung ke kamar-kamar mahasantri di awal masuk ma'had.

### 3) Tanggung jawab

Setiap manusia tentunya memiliki tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing. Sama halnya ketika menjadi mahasantri, maka ia juga harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai mahasantri. Pembentukan sikap tanggung jawab mahasantri melalui peran musyrifah cukup berhasil, hal tersebut terbukti dengan hasil observasi berikut :



*Gambar 4.3  
Tadarus Al-Qur'an Romadhon*



*Gambar 4.4  
Membantu Persiapan Acara*

Dari gambar 4.3 yang diambil pada tanggal 10 April 2022, dapat diketahui bahwa mahasantri menjalankan tanggung jawabnya

untuk mengaji tadarus al-qur'an di bulan ramadhan, meskipun untuk kegiatan tadarus setiap pagi bersama musyrifah pendamping sudah selesai dan sudah tidak ada presensi kehadiran, mahasantri tetap antusias untuk mengikuti tadarus bersama. Sedangkan pada gambar 4.4 yang diambil pada tanggal 6 April 2022, terlihat tanggung jawab dan kerjasama muharrikah (mahasantri pengurus mabna) yang membantu para musyrifah dalam mempersiapkan acara muwada'ah mabna. Mereka menjalankan tanggung jawab mereka atas amanah menjadi muharrikah.

Adapun hasil observasi tersebut diperkuat dengan jawaban dari mahasantri Ummu Salamah, narasumber IW yang juga merasakan terbentuknya sikap tanggung jawab melalui musyrifah yakni sebagai berikut :

“Kalo jadi muharrikah itu kan saya ketemu orang-orang banyak, dan lebih dekat dengan musyrifah ya teh, la disitu saya ketemu orang-orang baru, bisa sharing-sharing gitu sama yang lebih senior, terus saya diajari bagaimana sih menjadi muharrikah yang se loyal musyrifah, punya amanah gitu yang harus dipertanggungjawabkan. Jadi saya bener-bener merasakan belajar menjalankan tanggung jawab yang se-ikhlas musyrifah. Seperti ketika saya mendapat amanah kepanitian buat bantu musyrifah di acara mabna itu, memang saya harus merelakan waktu saya untuk tetap bantu musyrifah, meskipun tugas kampus banyak banget teh. Dan musyrifah itu juga ngasih contoh ke kita buat apapun yang terjadi dahulukan ma'had dan tanggung jawab, insyaallah berkah”.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber IW selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 21.30 WIB

#### 4) Sopan Santun

Adab dan sopan santun adalah perhiasan yang paling berharga bagi seseorang. Tanpa adanya hal tersebut seseorang tidak akan di hormati dan dihargai oleh orang lain. Pembentukan sikap sopan dikatakan sangat sulit disebabkan oleh individu mahasantri yang sulit untuk berubah. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban salah satu Musyrifah Mabna Asma' Binti Abi Bakar, narasumber FA yakni :

“Sopan mereka saya rasa kurang, maksudnya kurang itu mahasantri jika menerima tegoran atau peringatan dari musyrifah itu nerimanya lama. Tetapi memang itu tidak keseluruhan un, hanya di beberapa anak saja yang terlihat seperti itu. Dan kalo saya lihat perbedaan dari awal masuk sampai sekarang ya istilahnya meningkat lah un daripada awal dulu”.<sup>105</sup>

Jawaban tersebut juga diperkuat dengan jawaban dari Musyrifah Mabna Ummu Salamah, narasumber SM dalam wawancaranya yakni sebagai berikut:

“Memang mahasantri sekarang itu sedikit kurang di akhlak dan sopan santunnya, meskipun tidak semua seperti itu, tetapi sekarang saya sering kok ketika keluar ketemu mahasantri itu di sapa. Jadi ya setidaknya masih menghormati yang lebih tua gitu. Untuk pembentukan yang dari awal mereka masuk, setidaknya sudah ada perubahan lah. Tidak seperti dahulu”.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber FA selaku musyrifah Mabna Asma' Binti Abi Bakr pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 08.10 WIB

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber SM selaku Musyrifah Mabna Ummu Salamah pada tanggal 11 Februari 2022 pukul 21.15 WIB

Berdasarkan data diatas bisa diketahui bahwasanya meskipun ada mahasantri yang bertindak kurang sopan tetapi tidak secara keseluruhan. Dan pembentukan sikap sopan mahasantri jika dinilai mulai awal masuk di bulan November hingga sekarang tetap ada pembentukan, meskipun hasilnya tidak signifikan dan menyeluruh. Seperti ungkapan narasumber MJ, yakni sebagai berikut:

“Tetap ada ya pembentukan, maksudnya pembentukan sikap anak-anak itu tetap mengalami perubahan, meskipun tidak secara keseluruhan dan terbentuk secara cepat. Tetapi tetap ada dek jika dibandingkan dengan awal masuk mereka dahulu, yang benar-benar tidak kenal ma’had. Dan itu mungkin hanya terjadi di beberapa anak saja”.<sup>107</sup>

##### 5) Peduli

Tidak semua orang bisa menerapkan sikap peduli terhadap sesama. Sikap ini timbul hanya dengan kerendahan hati dan kepekaan seseorang terhadap sekitar. Pembentukan sikap peduli bagi mahasantri putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah oleh Musyrifah cukup berhasil melalui teladan. Seperti ungkapan salah satu mahasantri Mabna Khadijah ak-Kubra, narasumber EAF yakni sebagai berikut:

“Kepedulian saya disini mbak mulai meningkat, rasa kepekaan saya juga lebih besar kepada teman lain. Mungkin karena tinggal bersama-sama dengan orang banyak. Tetapi kalau membahas perannya musyrifah, ada mbak dalam peningkatan itu, ikut berperan, sepertinya lebih kepada

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber MJ selaku Murobbiah pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

mencontohi ya mbak, karena musyrifah kan mendampingi kami ya, jadi apa yang kita butuhkan itu pasti diusahakan oleh musyrifah. Kita sakit yang nyarikan obat, bawa ke dokter. Kalau kita ada masalah juga siyap membantu. Jadi lebih ke contoh untuk kita agar juga ikut peduli kepada yang lain”.<sup>108</sup>

Hal ini diperkuat dengan jawaban musyrifah mabna Khadijah Al-Kubra, narasumber FRZ yang mengungkapkan bahwasanya :

“terlihat fid sikap peduli mahasantri ini, dari apa? Dari misalnya membelikan surat izin ta’lim untuk temannya yang sakit. Nah itu kan termasuk peduli ya. Karena kalau tidak peduli ya ndak mungkin di belikan, suruh beli sendiri”.<sup>109</sup>



*Gambar 4.5  
Membantu teman cidera di acara POM*

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan salah satu bentuk kepedulian mahasantri kepada sesama teman antar mabna pada saat pertandingan bulu tangkis dalam acara Pekan Olahraga Ma’had. Kepedulian tersebut sangat tercermin dengan dibuktikannya seorang musyrifah yang pertama kali memberikan pertolongan

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber EAF Selaku mahasantri Mabna Khadijah ak-Kubra pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 09.40 WIB

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber FRZ Selaku musyrifah Mabna Khadijah ak-Kubra pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

kepada adik mahasantri yang cidera, kemudian disusul oleh beberapa mahasantri yang juga ikut membantu.

#### 6) Percaya diri

Sebagai mahasiswa tentunya percaya diri menjadi bekal untuk bisa mengarungi dunia perkuliahan. Ma'had Sunan Ampel al-Aly bisa menjadi tempat untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasantri melalui beberapa kegiatan-kegiatan ma'had yang di pandu oleh musyrifah. Berikut ini merupakan salah satu hasil observasi peneliti mengenai pembentukan sikap percaya diri mahasantri melalui kegiatan ma'had yang dipandu oleh Musyrifah:



*Gambar 4.6  
Penampilan Pagi Bahasa*

Dari gambar 4.6 yakni kegiatan Pagi Bahasa (Unforgettable Performance of USA) diatas, sudah tergambar jelas bahwa dengan diadakannya beberapa kegiatan ma'had yang dipandu langsung oleh musyrifah, mahasantri akhirnya memiliki kesempatan untuk berani tampil didepan banyak mahasantri lain. Kepercayaan diri mahasantri disini sangat diutamakan, karena dalam kegiatan ini mahasantri diharapkan rata berpartisipasi dalam kegiatan tersebut,

dan bergilir setiap dampingan. Sehingga dalam satu tahun ma'had bisa dipastikan semua mahasantri sudah pernah dan berani tampil didepan. Adapun peran musyrifah disini melalui teladan, karena dalam pembukaan kegiatan tersebut, penampilan-penampilan dicontohkan terlebih dahulu oleh musyrifah.

Adapun Musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berperan dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri melalui hal berikut :

**a. Sebagai Pendidik dan Pembimbing**

Musyrifah ibarat seorang guru yang juga berperan membimbing dan mendidik muridnya agar menjadi orang yang unggul. Maka dari itu, sebagai musyrifah yang memiliki peran hampir sama dengan guru juga harus mampu membimbing dan mendidik mahasantrinya. Dalam pembentukan sikap sosial ini diperlukan didikan dan bimbingan dari musyrifah, seperti halnya cara membentuk sikap sosial mahasantri oleh salah satu musyrifah Mabna Asma' Bint Abi Bakr, narasumber PKN sebagaimana diungkapkan dalam wawancara pada 29 Februari 2022 yakni sebagai berikut :

“Yang namanya musyrifah itu kan pendamping ya, ya tugasnya mengarahkan adik-adik. Mendidik, menasehati, mengajari mereka supaya bisa jadi lebih baik. Pernah ya waktu itu ada dampingan saya itu kena iqob, dipanggil sama keamanan. Namanya keamanan kan pasti mereka punya hak untuk memarahi mahasantri yang salah. Nah adik saya ini semacam apa ya, karena dia merasa benar dia

itu nantang gitu. Nah hal-hal yang perlu diperbaiki dari mana?, ya kita sebagai pendamping harus bisa ngasih tahu dia baik-baik, karena enggak semua orang tuh ngerti hal-hal yang kayak gitu. Nah setelah saya kasih tahu ke dia, “Kenapa sih dek kok kamu itu berat dikasih hukuman. yang berat itu karena yang pertama sopan santun kamu tuh kurang ke mereka, kamu mungkin merasa mereka itu sama kayak kamu, sama-sama mahasiswa sama-sama manusia. Kamu punya hak menentang mereka, tapi karena kamu disini sebagai mahasantri kamu diatur, kamu enggak bisa seenaknya sendiri, kamu harus punya unggah-ungguh”. jadi saya bilang gitu dan dia akhirnya bisa terima apa yang pantas untuk dirinya. Dan sekarang sudah menjadi lebih baik”.<sup>110</sup>

Ungkapan narasumber PKN diperkuat dengan jawaban musyrifah Mabna Khadijah al-Kubra, narasumber SR yang mengungkapkan pendapatnya :

“Untuk pembentukan sikap, saya cenderung kepada bimbingan sist, biasanya melalui pemberian pengertian kepada mereka terlebih dahulu. Seperti misalnya mulai di awal mereka masuk ma’had ketika ke kamar mereka, saya selalu menekankan dan memberikan pengertian kepada mereka agar bisa saling toleransi kepada teman kamar. Karena nggeh sist setiap teman kamar tentunya beda orang dan asal. Jadi selalu saya wanti-wanti agar bisa saling peduli ke yang lain”.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam mendidik dan membimbing mahasantri disini musyrifah menerapkan adanya pembiasaan. Yang mana dengan pembiasaan tersebut menjadikan mahasantri terbiasa dengan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu musyrifah juga memberikan *reward* kepada

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber PKN selaku Musyrifah Mabna Asma’ Binti Abi Bakar pada tanggal 29 Februari 2022 pukul 22.13 WIB

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber SR selaku Musyrifah Mabna Khadijah Al-Kubra pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 19.17 WIB

mahasantri teladan diakhir masa kema'hadan mereka. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut :



*Gambar 4.7  
Pemberian Reward Mahasantri Teladan*

#### **b. Sebagai Teladan**

Menjadi seorang pendidik dan pembimbing tentunya juga harus mempunyai kepribadian dan sikap yang baik pula, seperti halnya seorang guru, musyrifah juga harus mempunyai kepribadian dan sikap yang baik pula, karena nantinya pengajaran, didikan dan bimbingan yang akan disampaikan akan menjadi cerminan dan dijadikan teladan bagi mahasantrinya. Dalam pembentukan sikap sosial ini, peran musyrifah sebagai teladan mengambil peran yang cukup besar dan banyak digunakan oleh musyrifah di Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu musyrifah Mabna Fatimah Azzahra, AEH yang juga menerapkan teladan dalam membentuk sikap sosial mahasantri, yakni sebagai berikut :

“Saya itu ya un, orangnya kan ndak banyak omong, jadi saya ndak bisa kalo pas pendampingan itu cerita-cerita atau harus negor mahasantri dengan marah-marah. Saya itu un kalo didik juga ndak secara langsung. Contohnya ya kalo

sama adik dampunganku sendiri itu aku ndak pernah marah-marrah, terus lembut kalo ngomong, nah kalo gitu itu kan nantinya mahasantri juga ikut lembut kalo ngomong. Dan itu terbukti. Soalnya biasanya ada musyrifah yang cara didiknya itu langsung ngegas, nah itu tu kalo aku liat malah buat mahasantri lebih gampang terkekang. Dan anak-anak itu pasti lebih suka kita-kita ini menyampaikan sesuatu dengan cara baik-baik”.<sup>112</sup>

Selain jawaban dari narasumber AEH, mahasantri mabna Ummu Salamah juga menambahkan bahwa pembentukan sikap sosial mahasantri benar-benar terbentuk melalui teladan. Narasumber GFR mengungkapkan bahwa sangat terkesan dengan musyrifah, diungkapkan dalam wawancaranya yakni :

“Managemen waktu musyrifah itu bagus, sibuk tapi selalu perhatian ke kita, memanfaatkan waktu dengan baik. Saya orangnya sering sakit, di anterin juga ke rumah sakit, ibarat teh ilma (musyrifah pendamping) itu teladan saya. Secara tidak langsung tindakan itu ya jadi teladan buat kita untuk peduli ke orang lain meskipun juga sebenarnya sibuk”.<sup>113</sup>

Selaian jawaban narasumber GFR yang memberikan penjelasan sebagaimana di atas, narasumber NF juga memperkuat dengan jawabannya yakni :

“Mungkin peran musyrifah yang paling ngena di saya itu dari teladannya teh, contoh ini ya teh kayak dulu waktu Indra ( teman kamar ) sakit itu, tengah malam muntah-muntah kita telpon teteh buat minta air hangat, dan teteh menyempatkan datang ke kamar bawa air hangat, padahal itu udah tengah malem waktunya istirahat masih disempatkan datang ke kamar. Nah dari itu bener-bener

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber AEH selaku Musyrifah Mabna Fatimah Az-Zahra pada tanggal 29 Februari 2022 pukul 13.33 WIB

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber GFR selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 21.03 WIB

mengajari saya teh, kalo harus peduli dengan sesama, kalau memang kita mampu”.<sup>114</sup>

### c. Sebagai Motivator

Selain menjadi teladan dan pembimbing, seorang Musyrifah juga perlu menjadi motivator bagi mahasantrinya, agar terus semangat dan betah tinggal di ma’had. Seperti ungkapan mahasantri Ummu Salamah, narasumber PNF yang mengungkapkan bahawasanya musyrifah pendamping nya selalu memberikan cerita yang memotivasi dirinya. Yakni sebagai berikut:

“Saya itu kadang tergerak karena cerita dari musyrifah saya, beliau suka bercerita kalau di kamar. Beliau selalu cerita tentang ma’had saat dahulu, perjuangan ketika beliau menjadi mahasantri dan banyak lagi. Jadi terkadang saya jadi seseorang yang rajin dan disiplin jika membandingkan cerita teteh saya ketika dahulu di ma’had dengan ma’had yang sekarang. Yang kegiatannya dahulu lebih full dibandingkan dengan sekarang”.<sup>115</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dari 6 aspek sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri terbentuk melalui peran musyrifah. Dari keenam aspek tersebut yang terlihat mengalami pembentukan sangat baik adalah pada sikap disiplin. Peran musyrifah disini sangatlah besar, yakni dengan berperan sebagai teladan, pendidik dan pembimbing serta sebagai motivator.

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber NF selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 21.15 WIB

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber PNF selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 21.40 WIB

### **3. Hambatan dan Solusi Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022**

#### **a. Hambatan**

Pondok Pesantren atau ma'had dikenal dengan kepemilikan sikap sosial santrinya yang tinggi, serta adab dan sopan santunnya yang baik terhadap sesama. Hal tersebut menjadikan beberapa orang tua termotivasi untuk memasukkan anaknya kedalam pesantren atau ma'had. Sebagaimana di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang yang juga menyuguhkan pengajaran ilmu agama serta ilmu adab kepada mahasantrinya melalui peran Ustadz ustadzah, murobbi/ah maupun musyrif/ah yang dengan kesungguhan hatinya memberikan pengajaran kepada mahasantri selama berproses di ma'had. Adapun musyrifah menjadi salah satu orang yang berperan cukup besar dalam pembentukan sikap mahasantri, terutama dalam sikap sosial. Musyrifah menjadi pendamping selama kurang lebih 24 jam penuh bagi mahasantri. Sehingga dengan terwujudnya mahasantri yang unggul dalam ilmu maupun sikap tentunya tidak lepas dari peran Musyrifah. Namun dalam pembentukan sikap tersebut tentunya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, terutama dalam pembentukan sikap sosial mahasantri yang kian meluntur seiring berkembangnya zaman.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dikemukakan dalam jawaban musyrifah yang juga sebagai informan dalam penelitian ini, yakni ungkapan dari narasumber SMI selaku Musyrifah Mabna Ummu Salamah yang mengungkapkan sebagai berikut :

“Sebenarnya yang paling susah membentuk sikap sosial mahasantri itu ya dari latar belakang mahasantri kita yang beda-beda, soalnya nggak semua mahasantri kita itu alumni pesantren yang notabenehnya sudah kenal hidup sosial, hidup bersama dan yaa begitulah sulit pastinya. Apalagi yang diubah ini sikap, yang sudah dibawa dari masing-masing mereka sejak dulu”.<sup>116</sup>

Sesuai ungkapan diatas, bahwa perbedaan latar belakang menjadi hal yang sulit dalam pembentukan sikap sosial mahasantri, apalagi beberapa mahasiswa yang belum mengenal ma'had sama sekali kemudian diwajibkan hidup dan tinggal di ma'had serta dihadapkan dengan kegiatan yang sangat padat. Hal tersebut juga menjadi salah satu hambatan bagi musyrifah dalam membentuk sikap sosial mahasantri. Sebagaimana yang di sampaikan oleh musyrifah Mabna Ummu Salamah narasumber INF yakni :

“Kalau yang susah dari saya si jaga mood adik-adik, kan pembentukan sikap gak bisa langsung ya, sedikit-sedikit. Mahasantri juga perlu diperhatikan, karena mereka sudah capek kegiatan ma'had yang full banget, kita jangan sampai down kan mereka. Kalau kita down kan mereka otomatis mereka juga gak

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber SMI selaku Musyrifah Mabna Ummu Salamah pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 21.42 WIB

bisa terima apa yang kita sampaikan ke mereka, malah males nantinya sama kita”.<sup>117</sup>

Beberapa ungkapan yang dikemukakan oleh musyrifah diatas merupakan hambatan secara lebih luas, namun secara garis besar hambatan yang banyak dihadapi oleh musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut :

**a. Internal Mahasantri (Diri sendiri, ego)**

Hambatan yang berasal dari internal bisa berupa diri sendiri atau ego dari mahasantri. Terkadang yang mempengaruhi sulitnya mahasantri membentuk sikap sosial adalah karena dirinya sendiri yang terlalu menutup diri atau tidak mau menerima pendapat dari orang lain. dalam wawancara bersama musyrifah mabna Ummu Salamah, narasumber KML mengungkapkan bahwasanya :

“Yang paling sulit dan selalu jadi hambatan untuk saya membentuk sikap sosial mahasantri, bahkan ndak cuma sikap sosial yaa.. tapi pengajaran karakter, adab atau ilmu yang lain pun juga sulit kalo karakter anaknya itu ndak mau menerima pendapat dari musyrifahnya. Ndak pernah mendengarkan kalo dinasehati. Bahkan sekali dinasehati jawabannya iya, tapi akhirnya diulangi lagi kesalahannya”.<sup>118</sup>

Beliau juga menambahkan :

“Jadi ya teh, meskipun kita bersikeras untuk merubah sikap seseorang tapi kalo orang itu memang dasarnya seperti itu, ya tetap saja sulit teh. Contoh ya adik dampingan saya

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber INF selaku Musyrifah Mabna Ummu Salamah pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 22.03 WIB

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber KML selaku Musyrifah Mabna Ummu Salamah pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 21.45 WIB

kemarin. Yang dia pernah melanggar kesalahan itu, saya nasehati awalnya, nggak lama dia buat kesalahan lagi, sempat saya sampai memarahi dia, tapi karena ya memang dia orangnya seperti itu ya tetap aja kesalahan diulang-ulang terus. Padahal adik dampingan saya satu kamar ya ndak seperti itu semua. Sekali di nasehati ya di pakai. Cuma yang satu itu yang sedikit sulit. Ya berarti kan memang dari dasarnya ya”.<sup>119</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat narasumber IR, selaku musyrifah Mabna Ummu Salamah yang juga sebagai informan wawancara dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

“Kalo hambatan saya dari individu anaknya masing-masing yang kadang susah diarahkan, bahkan tidak punya kesadaran sama sekali dari mahasantri untuk berubah. La kalo seperti itu kan mau gimana lagi kita untuk mengubahnya. Tapi selain itu juga dari kita musyrifah yang kadang masih kurang istiqomah mengingatkan adik-adik, sehingga adik-adik kurang merasa diperhatikan dan akan berlaku sama kalo kita tidak mengingatkan”.<sup>120</sup>

#### **b. Eksternal Mahasantri (teman dan lingkungan)**

Ada dua pengaruh eksternal yang mempengaruhi sulitnya pembentukan sikap sosial mahasantri, yakni bisa dari teman maupun lingkungannya. Hal ini sesuai dengan beberapa tanggapan dari musyrifah mengenai sulitnya pembentukan sikap sosial mahasantri disebabkan karena kuatnya pengaruh teman dan juga lingkungan. Narasumber MS mengungkapkan dalam wawancaranya :

“Pengaruh teman kamar dan sekitar itu kuat un, banyak mahasantri yang sebenarnya dia sudah mau mengikuti

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber KML selaku Musyrifah Mabna Ummu Salamah pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 21.45 WIB

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber IR selaku Musyrifah Mabna Ummu Salamah pada tanggal 11 Februari 2022 pukul 22.00 WIB

peraturan ma'had tapi karena teman nya yang mempengaruhi akhirnya ikut-ikutan. Ini yang paling susah kalau menurut saya un, soalnya bagaimanapun meskipun kita mendampingi adik-adik setiap hari, tetapi kita tidak seperti anak kamar yang selalu ada 24/7, setiap hari mulai bangun tidur sampai tidur lagi”.<sup>121</sup>

Hal tersebut juga tidak hanya dirasakan oleh musyrifah yang mendampingi saja. Melainkan juga ungkapan dari salah satu mahasantri yang merasakan dampak tersebut. narasumber AM menyampaikan bahwa :

“Mungkin kalau dari saya, yang memegang pengaruh atau peran cukup besar bagi saya itu lebih ke anak kamar teh. Karena lingkungan bener-bener mempengaruhi diri kita, kalo temannya males, ya kita ikut males. Kalo jujur dari anak kamar saya sendiri itu contohnya, kalo males ya males semua”.<sup>122</sup>

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh musyrifah pendamping kamar narasumber AM, narasumber AP yang mengatakan bahwa :

“Iya, memang susah kalau sudah terpengaruh anak kamar itu. Pernah dulu satu kamar terkena iqob karena terkunci pintu mabna. Karena pulang di atas jam yang sudah ditetapkan, kan kalau seperti itu sulit membentuk sikap mereka kalau ujungnya mereka dipengaruhi oleh teman kamarnya yang lain. Tetapi alhamdulillah itu hanya terjadi di awal saja, seterusnya sudah tidak terulang karena sudah dapat tegoran dan hukuman dari musyrifah”.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber MS selaku Musyrifah Mabna Khadijah Al-Kubra pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber AM selaku mahasantri Mabna Ummu Salamah pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 22.00 WIB

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber AP selaku Musyrifah Mabna Ummu Salamah pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 21.30 WIB

### c. Solusi

(1) Melakukan pendampingan yang lebih intens, terstruktur dan terjadwal

Setiap individu tentunya memiliki sikap yang berbeda dengan individu lainnya, maka dari itu peran musyrifah disini harus lebih memahami bagaimana mahasantrinya. Untuk itu perlunya pendampingan yang lebih intens untuk mahasantri agar musyrifah bisa mengetahui lebih jauh kondisi dan sikap mahasnatri. hal ini sesuai dengan solusi yang diberikan oleh salah satu musyrifah Mabna Asma' Binti Abi Bakar, narasumber YRM yakni :

“Jika untuk solusi ya, sepertinya pendampingan itu lebih di fokuskan gitu, soalnya ya hanya dari pendampingan itu kita bisa tau maunya adek mahasantri itu seperti apa, sikapnya seperti apa, dia bisanya menerima nasehat dengann cara apa dll. Sehingga ketika kita sudah tau kondisi mahasantri kita, kita bisa lebih mudah gitu mengajarkan apapun, termasuk membentuk sikap sosial mereka”.<sup>124</sup>

2) Melakukan Evaluasi kepada Musyrifah

Selain melihat kekurangan dari mahasantri tentunya juga harus melihat bagaimana musyrifah dalam melakukan didikan dan pengajaran kepada mahasantri. Sehingga perlu juga diadakannya evaluasi kepada musyrifah. Solusi ini disampaikan oleh salah satu murobbiah, narasumber RDPW yakni :

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan narasumber YRM sekalu musyrifah Mabna Asma' Binti Abi Bakar pada 27 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

“yang perlu di eval tidak hanya mahasantri, tetapi musyrifahnya juga kak, soalnya tidak semua musyrifah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, ya meskipun sebagian besar sudah sangat baik ya, tetapi mungkin karena sedikit telodor akhirnya terlewatkan”.<sup>125</sup>

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas bisa diketahui bahwasanya hambatan yang dialami oleh musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri bersumber dari dua hal, yakni internal mahasantri berupa diri dan ego mahasantri, serta bersumber dari eksternal mahasantri yakni teman dan lingkungan mahasantri. Dan untuk solusi yang diberikan adalah berupa pendampingan yang lebih intens dan adanya evaluasi musyrifah.

### **C. Hasil Temuan**

#### **1. Pembentukan Sikap yang dikembangkan Ma’had**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasanya pembentukan sikap sosial mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly diarahkan agar mahasantrinya memiliki jiwa yang Ulul Albab seseuai dengan konsep yang dikembangkan oleh kampus, dengan melihat aspek-aspek dari sikap sosial itu sendiri. Yang mana Aspek-aspek tersebut juga tertulis dalam tata tertib ma’had serta dalam pengajaran kitab Qomi’ Tughyan. Yakni sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, sopan dan percaya diri. Hal ini dimaksudkan agar pembentukan sikap sosial mahasantri juga disertai dengan tindakan yang senantiasa menggunakan akalnyanya dan menjaga hawa nafsunya dalam bersikap.

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan narasumber RDPW, selaku murobbiah pada tanggal 21 Maret 2022 pukul 08.00 WIB

## 2. Peran Musyrifah

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri adalah sebagai berikut :

### a. Sebagai pendidik dan pembimbing

Sebagai pendidik dan pembimbing disini musyrifah memiliki 2 cara dalam pelaksanaannya :

- 1) Melakukan pendampingan kepada mahasantri setiap malam
- 2) Melakukan pembiasaan mengikuti kegiatan untuk mahasantri
- 3) Menegur, mengingatkan dan memberikan hukuman kepada mahasantri ketika melakukan kesalahan
- 4) Memberi *reward* bagi mahasantri teladan.

### b. Sebagai teladan

Musyrifah sebagai teladan artinya musyrifah juga harus ikut serta dalam seluruh kegiatan yang ditujukan untuk mahasantri. Tidak hanya menyuruh tetapi juga mengambil andil dari apa yang diperintahnya kepada mahasantri.

### c. Sebagai motivator

Musyrifah sebagai motivator, melalui bercerita mengenai sesuatu yang mampu menginspirasi mahasantri dan akhirnya mendorong mahasantri agar lebih bersemangat dan rajin dalam membentuk sikap sosial mereka.

### **3. Hambatan dan Solusi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan data yang menghambat serta solusinya dalam membentuk sikap sosial mahasantri, yakni sebagai berikut :

Hambatan :

- a. Faktor internal, berupa ego dan diri sendiri mahasantri
- b. Faktor eksternal, berupa lingkungan dan teman

Solusi :

- a. Melakukan pendampingan yang lebih intens
- b. Mengadakan evaluasi musyrifah

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, selanjutnya akan disajikan data-data yang diperoleh dari hasil lapangan dengan didukung oleh teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data diambil berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada beberapa pihak ma'had seperti pengasuh, murobbiah, musyrifah dan juga mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Berikut merupakan pembahasan mengenai Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021-2022:

#### **1. Sikap Sosial yang Hendak dikembangkan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dikutip dari pendapat Imam Suprayogo, bahwasanya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi islam yang mengembangkan konsep Ulul Albab. Ulul Albab adalah seseorang yang mengedepankan zikr,fikr, dan amal shaleh. Adapun dalam karakter Ulul Albab sendiri mencakup empat unsur seperti kompetensi spiritual, moral, intelektual dan juga sosial.<sup>126</sup> Karena UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengintegrasikan antara kampus dan juga ma'had, maka ma'had juga memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengembangkan mahasantrinya

---

<sup>126</sup> Choirul Anam dan M. Yunus Abu Bakar, "Pemikiran Imam Suprayogo dalam Integrasi Ilmu Keislaman dan Sains Berbasis Ulul Albab," *Madinah: Jurnal Studi Islam* Vo. 8 No. 1 (Juni 2021): 16–25.

menjadi lulusan yang Ulul Albab. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian kami kepada pihak pengasuh dan beberapa murobbiah bahwa pembentukan sikap sosial mahasantri diarahkan agar memiliki jiwa yang Ulul Albab dengan melihat aspek-aspek dari sikap sosial. Dan aspek-aspek tersebut tertulis dalam tata tertib ma'had serta dalam pengajaran kitab Qomi' Tughyan.

Jika menurut Syekh Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi dalam tafsirnya, Ulul Albab memiliki arti seseorang yang berakal dan terjaga dari hawa nafsu serta hati yang bisa menentukan inti segala hal, bukan hanya yang terlihat oleh mata saja<sup>127</sup>. Maka pihak pengasuh narasumber GH mengungkapkan bahwa hal ini dimaksudkan agar pembentukan sikap sosial mahasantri juga disertai dengan tindakan yang senantiasa menggunakan akalnya dan menjaga hawa nafsunya dalam bersikap atau mengedepankan dzikir, fikir dan amal sholeh.

Berikut aspek sikap sosial yang tertulis dalam tata tertib Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dan sesuai dalam kitab qomi' Tughyan:

a. Sikap Jujur

Dalam tata tertib ma'had:

- Jujur tidak melakukan pelanggaran syar'i
- Jujur tidak membawa pakaian dan benda terlarang ma'had
- Jujur tidak bermalam di luar mabna
- Menjaga nama baik ma'had

Dalam kitab Qomi' Tughyan:

---

<sup>127</sup> Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi, *Tafsir As-Sya'rawi* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.), hlm. 1274.

Tertulis dalam cabang iman yang ke 34, yakni menjaga lidah dari omongan yang tidak pantas<sup>128</sup>. Hal ini mengajarkan pada mahasantri agar berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara juga mengajarkan untuk berbicara sesuai dengan fakta yang ada. Karena dalam ayat Al-Qur'an Surat Qof ayat 18 dijelaskan bahwa :

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya:

“Tiada satu kata yang diucapkan, kecuali didekatnya manusia pengawas yang selalu hadir”.<sup>129</sup>

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mahasantri putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sudah menjalankan perilaku sikap sosial jujur sesuai tata tertib dan cabang iman ke 34 kitab qomi' tughyan yakni dengan jujur mengakui pelanggaran yang telah dibuat kepada musyrifah dan bersedia mendapat hukuman dari apa yang diperbuat.

#### b. Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Dalam tata tertib ma'had:

- Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan Ma'had
- Mahasantri wajib masuk mabna sebelum pukul 22.00 WIB
- Tidak memasuki area ma'had putra
- Melaksanakan tata tertib yang dibuat oleh ma'had

<sup>128</sup> Achmad Masduqi Machfudh, *77 Cabang Iman terjemahan Kitab Qomi' Tughyan* (Malang: Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, t.t.), hlm. 46.

<sup>129</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm.519

- Menerima seluruh sanksi yang diberikan ma'had ketika melakukan pelanggaran

Dalam kitab Qomi' Tughyan:

Tertulis dalam cabang iman yang ke 36 yakni menunaikan amanat kepada yang berhak<sup>130</sup>. Dari cabang iman ini sikap sosial yang dibentuk adalah rasa tanggung jawab ketika diberikan amanat. Karena Allah Berfirman dalam Q.S An-Nisa' : 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.<sup>131</sup>

Dari hasil penelitian diatas peneliti menemukan adanya perubahan kedisiplinan mahasantri yang semakin hari semakin berkembang dan terbentuk menjadi lebih baik, yakni dengan disiplinnya mahasantri berangkat sholat jamaah tanpa harus diminta dan ditegor oleh musyrifah. Melaksanakan sholat jama'ah di kamar ketika lockdown

<sup>130</sup> Machfudh, 77 *Cabang Iman terjemahan Kitab Qomi' Tughyan*, hlm. 48.

<sup>131</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm. 87

dan tidak ada presensi jamaah. Disiplin mematuhi seluruh peraturan ma'had, berangkat ta'lim dan disiplin mengikuti seluruh kegiatan mabna maupun ma'had tepat waktu. Sikap tanggung jawab mereka juga terbentuk diketahui dari bertanggung jawabnya mahasantri menerima iqob atas kesalahan yang mereka perbuat serta bertanggung jawabnya muharrikah mabna atas amanat yang di emban.

c. Sikap Peduli

Tertulis Dalam kitab Qomi' Tughyan cabang iman yang ke 53 yakni saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan. Bahwa terhadap sesama mahasantri harus memiliki jiwa saling tolong menolong. Hal tersebut seperti sabda Rasulullah SAW. :

مَنْ مَشَى فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْفَعَتِهِ فَلَهُ ثَوَابُ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya :

“Barang siapa yang berjalan dalam usaha membantu saudaranya atau memberi manfaat kepadanya, maka baginya pahala oarang-orang yang berjuang membela agama Allah”.<sup>132</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli mahasantri terbentuk dengan diwujudkan saling membantu saat ro'an, membantu musyrifah mempersiapkan acara mabna serta bersedia membelikan surat izin ketika teman sekamar mereka sedang sakit ke musyrifah.

d. Sikap Sopan Santun

---

<sup>132</sup> Machfudh, 77 *Cabang Iman terjemahan Kitab Qomi' Tughyan*, hlm. 63.

Tertulis dalam kitab Qomi' Tughyan cabang iman ke 75 yakni menghormati orang tua dan menyayangi anak muda. Sebagaimana sabda rosulullah SAW:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرْ كِبِيرَنَا وَلَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَلَمْ يَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya:

“Bukanlah golongan kami orang muda yang tidak menghormati orang tua, orang tua yang tidak menyayangi anak muda, dan orang yang tidak mengetahui hak orang alim.<sup>133</sup>

Pada sikap sopan santun ini, peneliti menemukan hasil penelitian bahwa mahasantri menyapa ketika bertemu dengan muyrifah, hal tersebut sebagai tanda hormat dari yang muda kepada yang lebih tua.

#### e. Sikap Percaya Diri

Sikap ini tertulis dalam kitab Qomi' Tughyan pada setiap cabang keimanan, bahwasanya hal ini mengajarkan mahasantri untuk percaya keagungan Allah kemudian percaya pada rasulnya, kitab, takdir dan selanjutnya mengajarkan untuk percaya pada dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan hasil bahwa sikap percaya diri mahasantri terbentuk dengan beraninya masing-masing mahasantri untuk tampil di depan puluhan mahasantri dalam acara pagi bahasa. Serta mahasantri juga ikut berpartisipasi maju dan tampil kedepan untuk mengisi acara mabna maupun ma'had.

---

<sup>133</sup> Machfudh, hlm. 86.

## **2. Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'Ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022**

Musyrifah adalah orang yang dianggap penting dalam pembentukan sikap sosial mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar mahasantri mengungkapkan bahwasanya musyrifah adalah seseorang yang pokok dalam kehidupan mereka selama di ma'had. Narsumber GH mengungkapkan bahwa musyrifah adalah orang terdepan dalam hal merekayasa pembentukan karakter sosial yang dikehendaki UIN, yaitu karakter ber Ulul Albab.

Teori yang terkait dengan sikap sosial ini bisa kita lihat pada teori yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen yakni *Theory of Planned Behaviour* (TPB) atau teori perilaku berencana yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) pada tahun 1975 yang mengungkapkan bahwa individu berperilaku karena adanya niat dari individu tersebut yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal.<sup>134</sup> Dalam Teori lain yang dikemukakan Syaiffudin Azwar mengatakan bahwa dalam pembentukan sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor eksternal yakni orang yang dianggap penting, hal ini bisa orang tua, guru, teman ataupun yang

---

<sup>134</sup> Sulistomo, Akmal, dan Prastiwi, "Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan UGM)."

lain.<sup>135</sup> Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya peran seseorang yang dianggap penting dalam kehidupan mahasantri yakni musyrifah. Musyrifah dianggap penting disebabkan karena menurut mahasantri, musyrifah yang memegang kendali dalam mengkondisikan seluruh mahasantri, musyrifah juga yang bertugas mendampingi dan membina mahasantri, menegakkan tata tertib ma'had untuk mahasantri, menghidupkan seluruh kegiatan ma'had yang berhubungan dengan mahasantri, serta menurut narasumber MJ, musyrifah adalah orang yang terjun langsung dalam menangani setiap masalah yang dihadapi oleh mahasantri.

Peran musyrifah menjadi sangat dominan dan penting karena ketika di ma'had orang yang dianggap tua dan mampu mendampingi serta membimbing mahasantri hanyalah musyrifah. Hal tersebut disebabkan ketika di ma'had mahasantri sudah jauh dari orang tua dan saudara, sehingga satu-satunya yang mampu mengarahkan mahasantri dan hubungannya dekat hanyalah musyrifah. Peneliti juga menemukan adanya peran teman sebaya dalam pembentukan sikap sosial, akan tetapi jika dalam lingkup ma'had peran teman cenderung berskala kecil, disebabkan karena setiap aktivitas ma'had tetap dipantau oleh musyrifah sehingga teman disini hanya berperan sedikit dalam pembentukan tersebut. narasumber WSR juga mengatakan bahwa teman juga tidak memiliki

---

<sup>135</sup> Muhammadin dkk., *Teori dan Perilaku Organisasi*, hlm. 42.

andil dalam menegakkan peraturan yang ada di ma'had, karena seluruh penegakan peraturan ma'had murni di jalankan oleh musyrifah.

Musyrifah sendiri memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus di emban. Hal ini tercantum dalam buku pendampingan mahasantri diantaranya : 1) berkoordinasi dengan pengasuh mahad dalam membina dan membimbing mahasantri (2) memberikan dorongan kepada mahasantri dalam melaksanakan kegiatan mahad (3) memberi teladan dan mendorong mahasantri aktif melakukan kegiatan (4) mengelola Unit Pengembangan Kreativitas Mahad (UPKM).<sup>136</sup> Sesuai dengan yang dijelaskan dalam hasil penelitian oleh narasumber GH bahwa musyrifah tidak hanya bertugas mengawasi mahasantri tetapi juga mendidik, uswah hasanah serta sebagai pendorong semangat mahasantri.

#### **a. Sebagai Pendidik dan Pembimbing**

Seperti yang kita ketahui kata musyrifah memiliki arti memuliakan, mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi intruksi, dan mendekati mahasantri.<sup>137</sup> Dalam penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Musyrifah di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berperan sebagai pendidik dan pembimbing bagi mahasantri dalam pembentukan sikap sosialnya. Hal ini bisa dilihat dari adanya pendampingan setiap malam yang dilakukan musyrifah kepada masing-masing dampungannya. Seperti

---

<sup>136</sup> Nuril Mufidah, Ulya Zahrotul Firdaus, dan Saidna Zulfiqar Bin Tahir, "Model Pengayaan Tutor Bahasa: Studi pre-learning pada Shabahul Lughoh di Ma'had Sunan Ampel Al Aly," *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 13. No 2 (Desember 2018): 50–61.

<sup>137</sup> *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah.*

hasil penelitian kepada Musyrifah, pendampingan ini juga bukan sekedar bermain ke kamar mahasantri, melainkan juga berisi pengajaran-pengajaran yang secara tidak langsung terselipkan ketika musyrifah melakukan pendampingan. Selain itu didikan musyrifah juga bisa berupa tegoran dan pemberian hukuman kepada mahasantri yang melakukan kesalahan agar tidak mengulanginya kembali. Sedangkan untuk bimbingan musyrifah melakukannya dengan memberikan pengertian-pengertian kepada mahasantri sehingga menjadi mahasantri yang lebih taat dan mampu bersikap sosial lebih baik.

Dalam pembentukan sikap sosial mahasantri selama kurang lebih 6 bulan di ma'had, musyrifah memegang peran yang besar dibandingkan dengan beberapa aspek pembentuk sikap lainnya. Sikap sosial mahasantri mengalami pembentukan, meskipun tidak secara keseluruhan dan merata pada seluruh aspek sikap sosial. Hasil penelitian menunjukkan dari 6 aspek sikap sosial yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santrun, peduli, dan percaya diri, yang memiliki pembentukan sangat signifikan dan sangat baik adalah pada sikap disiplin. Mahasantri menjadi lebih disiplin setelah tinggal di ma'had. Hal tersebut dilihat pada hasil penelitian pada bab V, bahwa meskipun pada akhir masa kema'hadan mahasantri sudah tidak diberlakukan beberapa peraturan ma'had, mahasantri tetap disiplin menjalankan peraturan-peraturan ma'had. Hal tersebut disebabkan adanya pembiasaan oleh musyrifah setiap harinya sehingga mahasantri menjadi lebih terbiasa meskipun beberapa peraturan

sudah tidak dijalankan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Waston bahwasanya yang menjadi dasar penanaman sikap tertentu kepada suatu objek diperoleh melalui pembiasaan-pembiasaan.<sup>138</sup> Seperti yang kita lihat dalam gambar berikut :



*Gambar 5.1  
Pembiasaan Sholat Jama'ah*

Selain Waston, Skinner juga mengungkapkan teori pembentukan sikapnya, yakni dengan teori *Operant Conditioning*, yakni pembentukan sikap melalui pemberian penguatan, baik berupa *reward* ketika pencapaian tersebut baik dan pemberian *punishment* ketika pencapaian sikap tersebut buruk<sup>139</sup>. Hal ini juga sesuai dengan pembentukan sikap yang dilakukan musyrifah kepada mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yakni ketika mahasantri memiliki sikap yang baik, akan ada pemberian *reward* berupa penghargaan mahasantri teladan, serta pemberian hukuman bagi mahasantri yang melanggar peraturan ma'had. Seperti yang terlihat dalam gambar berikut :

<sup>138</sup> Arin Tentrem Mawati dkk., *Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 112.

<sup>139</sup> Mawati dkk., hlm. 113.



*Gambar 5.2*  
*Pemberian Reward Mahasantri Teladan*

### **b. Sebagai Teladan**

Salah satu teori yang diungkapkan oleh Sears dkk. Mengatakan bahwa Sikap dapat dipelajari, sehingga seseorang bisa memperoleh informasi, fakta maupun nilai-nilai tertentu. Dari teori belajar ini selanjutnya muncul 3 mekanisme, yaitu asosiasi, reinforcement dan imitasi. Pada mekanisme asosiasi, pembentukan sikap dipengaruhi oleh sesuatu yang lain, baik yang menyenangkan atau tidak. Pada mekanisme reinforcement, seseorang menunjukkan sikap atau perilaku tertentu karena dengan bersikap seperti itu dia memperoleh sesuatu yang menyenangkan. Kemudian pada mekanisme imitasi, seseorang menunjukkan sikap dan perilaku tertentu karena meniru orang lain yang menjadi model.<sup>140</sup>

Sama halnya dengan yang lain, dari hasil penelitian telah didapatkan hasil bahwa mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga menerapkan teori belajar dalam pembentukan sikap sosial. Mulai dari

<sup>140</sup> Taylor Shelley E, Letitia Ane Peplau, dan David O Sears, *Psikologi Sosial*, trans. oleh Tri Wibowo B.S (Jakarta: Kencana, 2009).

pembentukan sikap karena pengaruh orang lain, yang dalam hal ini adalah musyrifah, sampai melakukan imitasi kepada orang lain. Oleh sebab itu, sebagai role model atau seseorang yang dianggap senior di ma'had, musyrifah adalah contoh, teladan dan uswatun hasanah bagi mahasantri. Karena setiap yang dilakukan oleh musyrifah akan menjadi sorotan utama bagi kehidupan mahasantri.

Pembentukan sikap sosial melalui teladan merupakan cara yang cukup efektif dan efisien karena pada umumnya mahasantri cenderung akan meniru sosok pendidik atau musyrifahnya. Seperti halnya dalam observasi menunjukkan ketika pembiasaan disiplin sholat tepat waktu, selain musyrifah melakukan pengecekan kamar mahasantri dan pengabsesnan jamaah, musyrifah juga memberikan contoh kepada mahasantri untuk ikut serta dalam melaksanakan sholat jamaah. Hal tersebut bertujuan agar mahasantri tidak merasa bahwa musyrifah seenaknya saja hanya menyuruh mahasantri untuk disiplin sholat berjamaah, tetapi juga menjadi contoh dalam menjalankan pembiasaan tersebut. Bahkan disini musyrifah tidak jarang menjadi imam ketika sholat berjamaah, sehingga hal tersebut benar-benar menjadi bukti sebuah teladan yang baik untuk mahasantri.

### **c. Sebagai Motivator**

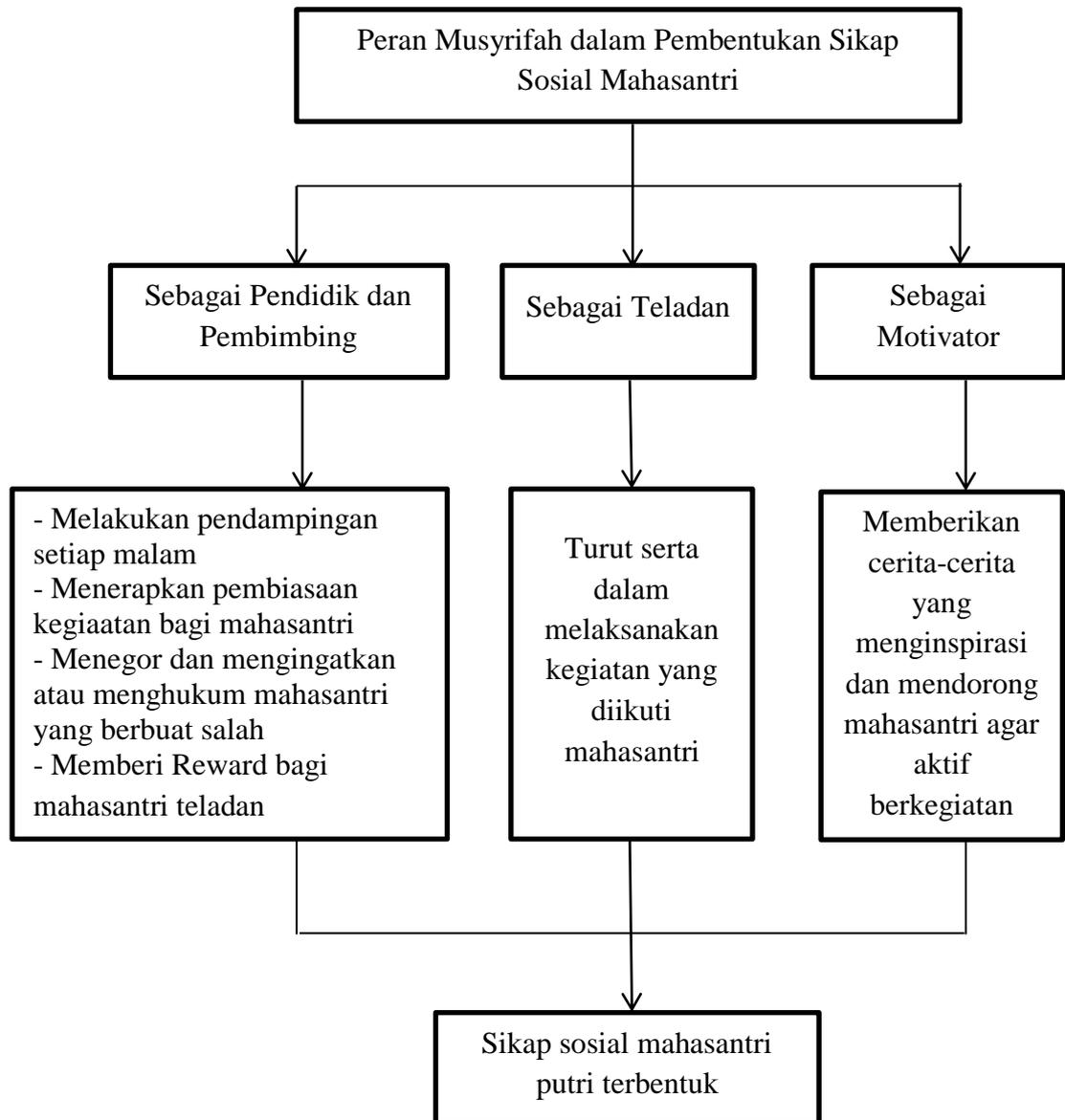
Musyrifah sama halnya dengan guru yang memiliki peran sebagai motivator bagi mahasantri. Musyrifah disini berperan untuk

memberikan dorongan kepada mahasantri agar mau melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang pembentukan sikap sosial mahasantri agar menjadi lebih baik. Di ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini musyrifah sebagai motivator dilakukan dengan pemberian cerita-cerita yang akhirnya mampu menumbuhkan sikap sosial mahasantri di ma'had. Cerita tersebut biasanya berisi tentang kisah ma'had dari tahun ke tahun, sehingga menjadikan mahasantri terinspirasi dengan beberapa kisah dahulu dan akhirnya terdorong untuk menjalankan seluruh kegiatan ma'had dengan lebih semangat.

Peran Musyrifah disini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum Ramadhanti dalam Skripsinya “Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor” bahwasanya dalam pembentukan sikap sosial anak Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor perlu adanya tindakan dari pembimbing agama yakni pemberi pelajaran dengan cara adanya bimbingan, jadi tidak hanya berperan mendidik agama saja, kemudian memberikan nasihat, teguran dan hukuman kepada anak panti asuhan apabila melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ditetapkan, memberikan contoh teladan yang baik kepada anak asuh.<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Ramadhanti, “Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor.”



*Gambar 5.3*  
*Peran Musyriifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri*

### **3. Hambatan dan Solusi Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022**

#### **▪ Hambatan**

Dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang oleh musyrifah, didapatkan beberapa hambatan dalam pembentukan tersebut, yakni dari faktor internal dan juga faktor eksternal (lingkungan dan teman). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh J.J Rouseau, yang berpendapat bahwa setiap anak yang dilahirkan itu memiliki pembawaan yang baik, dan tidak ada yang buruk. Namun pembawaan yang baik itu akan menjadi rusak karena dipengaruhi oleh lingkungan atau pengaruh kebudayaan manusia itu sendiri.<sup>142</sup>

#### **a. Internal (Diri Sendiri dan Ego)**

Faktor internal ini disebabkan karena ego dari mahasantri yang cenderung ingin bersikap sebagaimana yang mereka inginkan. Seperti teori yang dikemukakan oleh Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood bahwa sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.<sup>143</sup> Dalam diri seseorang tentunya memiliki kebebasan untuk melakukan dan mengikuti atau tidak melakukan dan mengikuti objek yang dihadapi. Akan tetapi dikarenakan di

---

<sup>142</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 96.

<sup>143</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 358.

ma'had memiliki beberapa aturan, maka mahasantri harus bersedia mematuhi dan mengikuti tata tertib tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hambatan terlihat pada beberapa mahasantri yang tidak mendukung atau tidak memihak peraturan ma'had dengan cenderung membantah bahkan juga marah kepada musyrifah yang menegornya ketika salah. Alasan tersebut disebabkan karena mahasantri merasa bahwa yang dilakukannya bukanlah sebuah kesalahan, sehingga mereka melakukan pembelaan pada diri mereka. Akibatnya pembentukan sikap sosial pada mahasantri terhambat disebabkan keegoisan dan sulitnya penerimaan pendapat dari musyrifah.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi yang mengungkapkan bahwa faktor internal pembentukan sikap itu berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.<sup>144</sup> Selain itu, hambatan internal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Evita Sari yang mengungkapkan bahwasanya salah satu kendala dalam pembentukan sikap sosial siswa adalah *mood* atau diri siswa sendiri, yang mengakibatkan siswa menjadi susah ketika diberi pengertian oleh guru<sup>145</sup>. Dalam hasil penelitian ini peneliti menemukan hambatan yang sama dengan penelitian Dian Evita Sari yang juga dialami oleh beberapa musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, yang mengungkapkan bahwa hambatan paling sulit dalam

---

<sup>144</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 157.

<sup>145</sup> Dian Evita Sari, "PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V HOMESCHOOLING ABC'D (Affective, Behavior, Cognitive, and Development) KOTA TEGAL" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm 96.

membentuk sikap sosial mahasiswa adalah dari diri mereka yang terkadang memiliki *mood* berbeda pada beberapa kondisi.

#### **b. Eksternal (Lingkungan dan Teman)**

Selain dari faktor internal individu, hambatan pembentukan sikap sosial mahasiswa juga bersumber dari luar seperti pengaruh lingkungan dan juga teman. Dalam teori Empirisme yang dikemukakan oleh John Locke menyatakan bahwa perkembangan seorang anak tergantung kepada lingkungan.<sup>146</sup> Pembentukan sikap merupakan bagian dari perkembangan seseorang. Oleh sebab itu lingkungan juga memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap sosial, baik pengaruh tersebut kecil ataupun besar. Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ditemukan hasil bahwasanya lingkungan yang berupa pergaulan antar sesama teman menjadi penghambat dalam pembentukan sikap sosial mahasiswa. Hal ini disebabkan karena meskipun musyriyah mendampingi mahasiswa selama kurang lebih 24 jam, masih ada teman kamar yang bisa jadi 24 jam penuh hidup bersama. Hal ini yang menjadikan pembentukan sikap mahasiswa sedikit sulit. Untuk teman yang memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa adalah hal yang baik. Akan tetapi disini pengaruh teman terkadang buruk terhadap teman lainnya. Seperti halnya ketika teman kamar malas melakukan kegiatan ma'had, maka hal tersebut juga akan berimbas kepada mahasiswa lainnya yang seharusnya sudah bersemangat dan rajin mengikuti kegiatan menjadi ikut malas karena pengaruh teman kamar lainnya.

---

<sup>146</sup> Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 97.

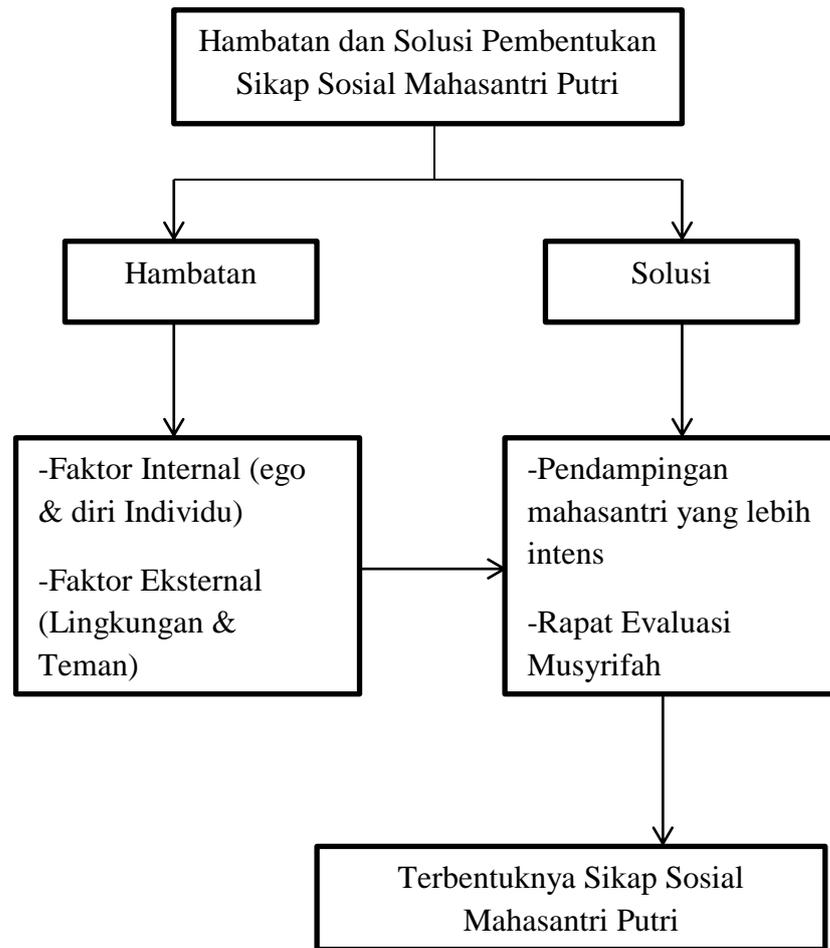
- **Solusi**

- 1. Melakukan Pendampingan lebih Intens kepada Mahasantri**

Dari beberapa solusi yang diberikan oleh musyrifah, banyak yang menyebutkan untuk melakukan pendampingan yang lebih intens dan terstruktur kepada mahasantri yang bertujuan agar musyrifah bisa mengetahui lebih jauh kondisi dan sikap mahasantri. Dari pendampingan tersebut akhirnya musyrifah bisa mengetahui kemauan mahasantri itu seperti apa, sikapnya seperti apa, bisa tidaknya cara dia menerima nasehat dan lain sebagainya. Sehingga ketika musyrifah sudah mengetahui kondisi mahasantrinya, musyrifah bisa lebih mudah mengajarkan apapun, termasuk membentuk sikap sosial mereka. Selain itu pemberian stimulus yang harus diperhatikan pula untuk mahasantri, agar mahasantri benar-benar menerima didikan dan bimbingan yang benar dari musyrifah

- 2. Mengadakan Rapat Evaluasi Musyrifah**

Evaluasi kinerja musyrifah ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh musyrifah dalam membina mahasantrinya. Karena bisa jadi karena kelalaian musyrifah mengakibatkan sikap mahasantri menjadi buruk. Karena setiap musyrifah memiliki cara yang berbeda untuk membentuk sikap dan membimbing mahasantri. Sehingga kita nantinya juga bisa mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki agar menjadikan mahasantri memiliki sikap sosial yang baik.



*Gambar 5.4*  
*Hambatan dan Solusi Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri*

Tabel 5.1

**Sikap Sosial yang Terbentuk pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan  
Ampel Al-Aly**

<b>Aspek Sikap Sosial</b>	<b>Implementasi</b>	<b>Tumbuh Sikap Sosial</b>
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasantri jujur ketika akan keluar ma'had</li> <li>2. Mahasantri mengakui kesalahan yang diperbuat</li> </ol>	Menjadi jujur ke semua orang
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin sholat tepat waktu dan berjamaah</li> <li>2. Disiplin berangkat ta'lim sesuai jam yang ditentukan</li> <li>3. Disiplin mematuhi peraturan ma'had</li> <li>4. Disiplin masuk ma'had sesuai jam yang tentukan</li> </ol>	Mahasantri melaksanakannya menjadi tanpa syarat, yakni presensi
Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan seluruh tugas yang di bebankan ma'had dengan baik</li> <li>2. Menjalankan tanggung jawab sebagai muharrikah</li> </ol>	Bertanggung jawab ketika dibebankan suatu tanggung jawab
Sopan Santun	Menyapa musyrifah ketika bertemu	Menghormati yang lebih tua
Peduli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu teman yang sakit dengan membelikan surat izin ta'lim</li> <li>2. Membantu musyrifah menyiapkan acara mabna</li> <li>3. Saling membantu ro'an mabna</li> </ol>	Rasa saling membantu dan tolong menolong
Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani tampil di kegiatan harian mabna</li> <li>2. Berani tampil di acara mabna maupun ma'had</li> <li>3. Berani mengungkapkan keluh kesahnya kepada musyrifah</li> </ol>	Sudah tidak malu-malu ketika di tunjuk maju kedepan, karena semua juga ikut merasakan maju di depan teman lainnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada pembahasan di bab selanjutnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembentukan sikap sosial mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly diarahkan agar mahasantrinya memiliki jiwa yang Ulul Albab seseuai dengan konsep yang dikembangkan oleh kampus, dengan melihat aspek-aspek dari sikap sosial itu sendiri. Yang mana Aspek-aspek tersebut juga tertulis dalam tata tertib ma'had serta dalam pengajaran kitab Qomi' Tughyan. Yakni sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, sopan dan percaya diri. Hal ini dimaksudkan agar pembentukan sikap sosial mahasantri juga disertai dengan tindakan yang senantiasa menggunakan akalnya dan menjaga hawa nafsunya dalam bersikap.
2. Peran musyrifah dalam pembentukan sikap sosial mahasantri putri melalui 3 peran yakni : a. Sebagai pendidik dan pembimbing. Sebagai pendidik dan pembimbing disini musyrifah memiliki 2 cara dalam pelaksanaannya : (1) Melakukan pendampingan kepada mahasantri setiap malam. (2) Menerapkan pembiasaan kegiatan bagi mahasantri (3) Menegur, mengingatkan dan memberikan hukuman kepada mahasantri ketika melakukan kesalahan (4) Memberi *Reward* bagi mahasantri teladan. b. Sebagai teladan. Musyrifah sebagai teladan artinya musyrifah juga harus ikut serta dalam seluruh kegiatan yang

ditujukan untuk mahasantri. Tidak hanya menyuruh tetapi juga mengambil andil dari apa yang diperintahnya kepada mahasantri. c. Sebagai motivator. Musyrifah sebagai motivator, melalui bercerita mengenai sesuatu yang mampu menginspirasi mahasantri dan akhirnya mendorong mahasantri agar lebih bersemangat dan rajin dalam membentuk sikap sosial mereka.

3. Yang menjadi penghambat dalam pembentukan sikap sosial mahasantri berasal dari 2 faktor yakni : a. Faktor internal, berupa ego dan diri sendiri, b. Faktor eksternal, berupa lingkungan dan teman. Adapun solusi yang ditawarkan dalam mengatasi sulitnya pembentukan sikap sosial mahasantri adalah melalui 2 cara yakni melakukan pendampingan yang lebih intens kepada mahasantri serta mengadakan evaluasi musyrifah.

## **B. SARAN**

1. Bagi Ma'had

Dalam membentuk sikap sosial mahasantri yang lebih baik diharapkan seluruh civitas ma'had turut serta berperan dalam mengingatkan mahasantri agar lebih bersikap sosial terhadap sesama, serta memberikan tegoran kepada mahasantri apabila dalam bersikap sosial masih menyimpang dengan tata tertib ma'had.

2. Bagi Musyrifah

Diharapkan kepada seluruh musyrifah agar senantiasa lebih intens, terjadwal dan terstruktur dalam mendampingi mahasantri setidaknya

satu kali dalam satu hari serta lebih bersemangat dalam mendidik dan membimbing mahasantri dalam membentuk sikap sosialnya.

3. Bagi Mahasantri

Diharapkan agar seluruh mahasantri putri membiasakan diri dalam mengikuti seluruh aturan ma'had dan lebih menghargai musyrifah demi terbentuknya sikap sosial mahasantri yang ulul albab.

4. Bagi Peneliti

Karena mengingat peneliti masih memiliki kekurangan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas lagi mengenai pembentukan sikap sosial mahasantri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amri, Muhammad Iqbal Ulil, dkk. 2020. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.2 No.2: 14–23.
- Anam, Choirul, dan M. Yunus Abu Bakar. 2021. "Pemikiran Imam Suprayogo dalam Integrasi Ilmu Keislaman dan Sains Berbasis Ulul Albab." *Madinah: Jurnal Studi Islam* Vo. 8 No. 1 : 16–25.
- Aprita, Serlika, dan Rio Adhitya. 2020. *Filsafat Hukum*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- As-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir As-Sya'rawi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Az-zarnuji, Syeikh. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*. 2021. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Depdiknas RI. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Efendi, Erry, dan Makhfudli. 2009. *Teori dan Praktik dala Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Evaliana, Yulia. 2015. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa." *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* Vol. 1, No. 1: 1–70.
- Fatmawati, Erma. 2020. "Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi : Studi Tipologi dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* Vol. 5 No. 2: 113–41.
- Fatmawati, Erna. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara,
- Fitriana, Wiwin Nuris. 2020. "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Brawijaya Smart School Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghufro, dan Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Rizz Media Group.
- Hamid, Muhammad Abdul,dkk. 2018. "مُعْجَمُ الْعَرَبِيَّةِ لِلْحَيَاةِ." Dalam *مُعْجَمُ الْعَرَبِيَّةِ لِلْحَيَاةِ* Malang: UIN MALIKI Press.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Husniyati, Atik. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan ( Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo )." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Karlina, Lilis. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal*, April, 147–58.

- Kodir, Abdul, dan Berlianto Haris. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi." *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 9, No. 7
- Kompri. 2018. *Managemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, Nur Dwi. 2015. "Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Sapara, Mensi, dkk. 2020. "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Holistik* Vol. 13 No. 3: 1-16.
- Machfudh, Achmad Masduqi. *77 Cabang Iman terjemahan Kitab Qomi' Tughyan*. Malang: Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, t.t.
- Mahfudh, KH. MA Sahal. 1994. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Maryam, Effi Wardati. 2018. *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Masruroh. 2016. "Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Maunah, Binti. 2019. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Mawati, Arin Tentrem, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Miftahusy'ian, Mohammad, dkk. 2020. "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang." *Jurnal Pendidikan IPS* 7, No. 1: 54-69.
- Moleong, Lexy j. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Nuril, dkk. 2018. "Model Pengayaan Tutor Bahasa: Studi pre-learning pada Shabahul Lughoh di Ma'had Sunan Ampel Al Aly." *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 13. No 2: 50-61.
- Muhammadin, Akhmad, dkk. 2021. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukminan. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2018. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap." Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Ramadhanti, Hanum. 2019. "Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Yatim Piatu Kosgoro Bogor." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Rodlimakmun. 2014. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kab. Ponorogo)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Sada, Heru Juabdin. 2015. "Pendidik dalam Perspektif al-Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6: 93-105.
- Sa'diyah, Rika, dkk. 2018. *Peran Psikologi untuk Masyarakat*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Samsudin, Salim, dan Makhshun Toha. 2018. "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)." *Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2: 58-69.
- Sari, Dian Evita. 2020. "PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V HOMESCHOOLING ABC'D (Affective, Behavior, Cognitive, and Development) KOTA TEGAL." Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

- Shelley E, Taylor, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Shihab, Quraish. 2001. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistomo, Akmal, dan Andri Prastiwi. 2011. "Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan UGM)." " *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Supardan, Dadang. 2018. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surahman, Edy. 2017. "Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4, No 1: 1–13.
- Suteja, dan Akhmad Affandi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan*. Cirebon: CV. Elsi Pro.
- Syafe'i, Imam. 2017. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8: 85–103.
- Syar'i, Ahmad. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalimantan: CV. Narasi Nara.
- Wati, Susuibur Mitra. 2020. "Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Wiguna, A. 2017. "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah." *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education* 1, No. 2 : 47–61.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

### ASPEK SIKAP SOSIAL MAHASANTRI

No	Aspek Sikap Sosial	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang sesuai keadaan</li> <li>4. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dilakukan</li> <li>5. Mengungkapkan perasaan apa adanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah membohongi musyrifah?</li> <li>2. Apakah anda pernah mengakui kesalahan anda karena tidak mengikuti jama'ah?</li> <li>3. Apakah anda mengakui kesalahan anda karena tidak mengumpulkan tugas di ma'had?</li> <li>4. Apakah anda mengakui kesalahan anda karena tidak mengikuti ta'lim tanpa keterangan?</li> <li>5. Apakah anda pernah jujur berkeluh kesah kepada musyrifah pendamping?</li> </ol>
2	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tepat waktu</li> <li>5. Mematuhi tata tertib yang ada</li> <li>6. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda mengikuti kegiatan ma'had (jamaah, ta'lim, sholawat dll) tepat waktu?</li> <li>2. Apakah anda memakai pakaian sesuai yang ditentukan oleh ma'had?</li> <li>3. Apakah anda tidak membawa barang terlarang di mabna?</li> <li>4. Apakah anda mengumpulkan tugas (ta'lim/monitoring/kebahasaan) sesuai deadline.</li> </ol>
	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Melaksanakan tugas individu dengan baik</li> <li>6. Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan</li> <li>7. Mengakui kesalahan yang diperbuat</li> <li>8. Menepati janji</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda turut serta mengikuti ro'an sesuai jadwal ?</li> <li>2. Apakah anda bertanggung jawab mempersiapkan penampilan di kegiatan UPS hari jum'at sesuai pembagian jadwal?</li> <li>3. Apakah anda melaksanakan penarikan infak ke kamar-kamar sesuai pembagian jadwal ?</li> <li>4. Apakah anda pernah menjalankan iqob atas kesalahan yang dilakukan?</li> <li>5. Apakah anda mengakui kesalahan yang anda lakukan ke musyrifah?</li> </ol>
	Santun	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menghormati yang lebih tua</li> <li>6. Meminta ijin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda merunduk dan berlaku sopan ketika berhadapan dengan muallim/ah, murobbi/ah, dan musyrif/ah?</li> </ol>

		<p>ketika memasuki ruangan</p> <p>7. Bersikap 3S (Salam, senyum, sapa)</p> <p>8. Berkata baik</p>	<p>2. Apakah anda mengucapkan Salam dan mengetuk pintu ketika memasuki ruangan murobbi/ah dan musyrif/ah?</p> <p>3. Apakah anda menerapkan 3S ketika bertemu teman, musyri/ah, murobbi/ah dan orang lain?</p> <p>4. Apakah anda berkata sopan ketika berhadapan dengan muallim/ah, murobbi/ah, musyrif/ah?</p>
	Peduli	<p>3. Bersedia membantu orang lain</p> <p>4. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</p>	<p>1. Apakah anda bersedia dimintai bantuan oleh teman atau musyri/ah ?</p> <p>2. Apakah anda bersedia dimintai tolong musyri/ah untuk menyiapkan acara mabna sedangkan masih ada tanggungan pribadi yang harus diselesaikan ?</p>
	Percaya Diri	<p>4. Berani tampil didepan</p> <p>5. Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dan membuat keputusan</p> <p>6. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu</p>	<p>1. Apakah anda berani tampil didepan pada acara-acara mabna ketika ditunjuk?</p> <p>2. Apakah anda berani bertanya ketika ada acara ma'had yang meminta mahasantri untuk bertanya dan berpendapat?</p> <p>3. Apakah anda bersedia tampil didepan khalayak ramai tanpa ragu-ragu diacara mabna?</p>

### PERAN MUSYRIFAH

No	Aspek	Indikator	Daftar Wawancara
1.	Teladan	a. Menjauhkan diri dari sikap tercela b. Berwibawa c. Berakhlak mulia d. Penuh kasih sayang e. Bersifat sabar f. Berlaku adil g. Mendidik dan membimbing dengan baik	a. Apakah anda selalu menjaga diri anda dari hal yang buruk dilihat atau tercela ? b. Bagaimana anda bersikap didepan mahasantri? c. Apakah anda selalu mencontohkan hal yang baik di hadapan mahasantri? d. Apakah anda selalu mengasihi dan sayang terhadap semua mahasantri ? bagaimana anda melakukannya? e. Apakah anda termasuk orang yang sabar didalam membentuk sikap mahasantri? termasuk sikap sosial? f. Apakah anda orang yang bisa membagi waktu anda pribadi dengan mengatur dan mengurus mahasantri ? g. Apakah anda juga mendidik dan membimbing mahasantri?
2.	Pendidik dan pembimbing	a. Memahami yang dididik b. Berkepribadian sebagai teladan c. Berkompetensi sosial (mampu berkomunikasi dengan baik)	a. Apakah anda kenal dan memahami masing-masing dari mahasantri dampingan anda? b. Apakah anda sudah menjadi seorang teladan bagi mahasantri? c. Apakah anda bisa berkomunikasi baik dengan mahasantri? bahkan juga wali mahasantri?
3.	Motivator	a. Memberi reward kepada anak yang dididik b. Memberi hukuman c. Membangkitkan dorongan anak d. Punya banyak metode membangkitkan semangat e. Menciptakan suasana yang selalu menyenangkan	a. Apakah anda memberikan hadiah ketika mahasantri melakukan sesuatu yang baik dan membanggakan? b. Apakah anda pernah menghukum mahasantri yang membuat kesalahan? c. Apakah mahasantri merasa terdorong dan bersemangat karena keberadaan anda? Setidaknya mahasantri dampingan? d. Apakah anda selalu punya cara agar mahasantri tidak bosan berkegiatan?

**LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI**

No	Aspek Sikap Sosial	Indikator	Deskriptif	Checklist	
				ya	tdk
1	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang sesuai keadaan</li> <li>2. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dilakukan</li> <li>3. Mengungkapkan perasaan apa adanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasantri tidak membohongi musyrifah dalam segala hal yang berhubungan dengan ma'had</li> <li>2. Mahasantri mengakui kesalahan yang diperbuat (seperti : tidak jamaah, tidak mengumpulkan tugas, tidak ta'lim dll).</li> <li>3. Mahasantri mengungkapkan keluhan kesah selama di ma'had kepada musyrifah pendamping</li> </ol>		
2	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Tepat waktu</li> <li>8. Mematuhi tata tertib yang ada</li> <li>9. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengikuti kegiatan ma'had (jamaah, ta'lim, sholawat dll) tepat waktu.</li> <li>6. Mahasantri memakai pakaian sesuai yang ditentukan oleh ma'had, tidak membawa barang terlarang, dan mematuhi peraturan-peraturan lainnya.</li> <li>7. Mahasantri mengumpulkan tugas (ta'lim/monitoring/kebahasaan) sesuai deadline.</li> </ol>		
	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Melaksanakan tugas individu dengan baik</li> <li>10. Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan</li> <li>11. Mengakui kesalahan yang diperbuat</li> <li>12. Menepati janji</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasantri melaksanakan ro'an, tampil di acara UPS, penarikan uang infak seseuai pembagian jadwal dari Musyrif/ah</li> <li>2. Mahasantri siap menerima iqob atas kesalahan yang dilakukan</li> <li>3. Mahasantri mengakui kesalahan yang diperbuat dengan menjalankan iqob</li> </ol>		

			4.		
	Santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>9. Menghormati yang lebih tua</li> <li>10. Meminta ijin ketika memasuki ruangan</li> <li>11. Bersikap 3S (Salam, senyum, sapa)</li> <li>12. Berkata baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasatri menghormati muallim/ah, murobbi/ah, musyrif/ah.</li> <li>2. Salam dan ketuk pintu ketika memasuki ruangan murobbi/ah dan musyrif/ah</li> <li>3. 3S ketika bertemu dengan teman, musyri/ah, murobbi/ah dan orang lain.</li> <li>4. Berkata sopan ketika berhadapan dengan muallim/ah, murobbi/ah, musyrif/ah.</li> </ul>		
	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Bersedia membantu orang lain</li> <li>6. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasantri membantu teman atau musyri/ah ketika membutuhkan bantuan</li> <li>2. Mahasantri rela membantu acara mabna yang besar dibandingkan mendahulukan kepentingan pribadinya</li> </ul>		
	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Berani tampil didepan</li> <li>8. Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dan membuat keputusan</li> <li>9. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasantri berani tampil di acara UPS, sholawat, muhadhoroh dll ketika ditunjuk.</li> <li>2. Mahasantri berani bertanya ketika ada acara ma'had yang meminta mahasantri untuk bertanya dan berpendapat</li> <li>3. Mahasantri tampil di kegiatan ma'had dengan percaya diri tanpa ragu</li> </ul>		

## LAMPIRAN 3 : TRANSKRIP WAWANCARA

## TRANSKRIP WAWANCARA

<b>Narasumber : GH</b> <b>Jabatan : Pengasuh</b> <b>Tgl/Waktu : 20 Maret 2022 Pukul 08.11 WIB</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ma'had mengembangkan sikap sosial seperti lembaga sekolah ?	Ia, Ma'had mengembangkan sikap sosial, hal itu dapat dilihat dalam beberapa hal seperti penempatan mahasiswa di kamar berjumlah lebih dari 1, yaitu 2-4 orang untuk mabna Ar razy, selainnya 6-10 orang perkamar untuk kampus 1. Tujuannya adalah agar bisa berinteraksi sosial dan berperilaku sosial dengan baik, kemudian adanya organisasi seperti musyrif dan musyrifah, adanya Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) dan berbagai kegiatannya, serta juga adanya materi pada kitab qomi tughyan sebagai syarat acuan berkehidupan sosial
2.	Apakah ada indikator sikap sosial di ma'had seperti pada kurikulum 2013 ?	<p>Berbicara mengenai indikator sikap sosial tentunya di ma'had juga ada, tetapi tidak tertulis langsung seperti di kurikulum 2013 melainkan melalui tata tertib yang diberikan, bahwasanya penghuni mahasantri harus menjaga sopan santun dengan teman-temannya. Begitu pula jika direnungkan, pembelajaran akhlak melalui kitab qomi' tughyan itu juga mencakup indikator sikap sosial. jadi indikator tentang kejujuran, disiplin dll, akan ada butir-butir indikator yang merupakan indikator perilaku sosial seperti pada kitab qomi' tughyan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Iman kepada allah itu merupakan sumber dari indikasi untuk berkehidupan sosial yang memuliakan sesama makhluk karena dia tidak sombong dan tidak menganggap rendah makhluk lain, karena yang patut di mulyakan hanyalah allah. Melalui doktrin la ilaha illallah. Sehingga akan menafikan sikan sombong, penyakit sosial, dengki, dsb. Karena kalau percaya pada allah maka allah akan mengerti apa yang selalu dilakukan makhluknya. Tentunya adalah perilaku<sup>2</sup> yang positif dan negative. Sehingga kalau dia iman kepada allah maka himbauan apa yang harus dilakukan dari cerminan ilmu tauhid itu akan dilakukan dalam sehari-hari</li> </ul>
3.	Sikap sosial yang seperti apa yang hendak di kembangkan oleh ma'had ?	<p>Sikap sosial yg dikembangkan adalah seperti salah satu indikator Ulul Al-Bab yakni salah satunya keluhuran akhlaq. Juga dalam ayat logo UIN Malang, Ulul Albab diantaranya jika sudah dzikir, berfikir maka harus beramal Sholeh, seperti termaktub di prasasti/batu juga, ada kalimat :</p> <p style="text-align: right;">وجاهدوا في الله حق جهاده</p> <p>Sehingga semua sikap di indikator sikap sosial yang smean sebutkan tadi seperti jujur, peduli, tanggung jawab, percaya diri,</p>

		sopan santun dan satunya tadi disiplin, secara tidak langsung ya masuk ke aspek yang ada di karakter Ulul Albab
4.	Apakah menurut anda musyrifah berperan dalam pembentukan sikap sosial mahasantri ?	<p>ia sangat berperan. Bahwasanya musyrif/ah itu sangat berperan sekali dalam menentukan sikap santri. Dari aspek perilaku sosial atau istilahnya kompetensi sosial. karena mahasiswa di UIN selain dia belajar di kuliah yang ranahnya lebih dominan kognitif, ya meskipun ada pengembangan attitude, psikomotorik. Di mahad musyrifah dan musyrif itu bahkan bisa dikatakan merupakan laboratorium untuk melaksanakan, atau menjadi orang yang mendidik, jadi kalau dalam kuliah itu kana da proses pembelajaran, dosen cenderung sebagai muallim disitu ada aspek pendidikan. La musyrif/ah itu bagaikan murobbi / pendidik yang sangat bisa mempengaruhi kondisi perkembangan sikap sosial santri. Maka kalau musyrif/ah itu sebagai uswah hasanah sekaligus sebagai penggerak dalam hal penanaman nilai moral dan tentunya nilai2 moral sosial dalam berkehidupan bermasyarakat.</p> <p>Contohnya :</p> <p>Pergaulan antar sesama teman, tentunya musyrifah saling mengarahkan, saling tolong meolong, dan saling menghormati dsb. Begitu ada aturan, mahasantri yang di mahad akan menghormati seniornya (musyrif/ah). Dan perlu diketahui musyrif/ah itu adalah pendamping yang selama 24 jam akan memberikan arahan2 dan tentunya uswah kehidupan dan hal ini dalam kehidupan sosial. Makanya saya menganggap musyrifah/ah itu saangat berperan sekali dalam pembentukan sikap sosial yang bisa mempengaruhi pengembangan sikap sosial santri.</p>
5.	Kalau menurut anda, peran apa yang musyrifah terapkan untuk membentuk sikap sosial mahasantri ?	<p>Peran musyrifah dalam hal pembentukan sikap sosial itu sangat beragam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melalui proses pendampingan setiap hari. Dimana mahasantri itu difahamkan dalam kehidupan bersosial yang baik. Minimal dalam tuntunan hadist. Laisa minna..... jadi bukanlah bagian dari umat Muhammad, kalaulah dia tidak mau menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda.</li> <li>- Musyrifah itu merupakan mahasiswa pilihan yang mempunyai kompetensi yang dianggap lebih. Terutama kompetensi sosial dan juga keluhuran akhlak. Hal ini akan memberikan suatu dampak yang luar biasa karena musyrifah bisa manjadi uswah hasanah dalam berperilaku. Makanya saya sering mendapatkan musyrif/ah itu begitu sayang dengan adek2nya dan menegur pun dengan suara yang halus dan lebmud dalam mengarahkan. Dan tidak langsung memerahi. Dengan yang telah diberikan ketika psdm itu bagaimana mendekatii /membina adek2. Sehingga musyrifah dalam pembentukan sikap sosial itu sebagai uswatun hasanah. Maka bisa diibaratkan musyrifah itu</li> </ul>

		<p>sebagai saudara tua dari mahasiswa. Sehingga perannya saudara tua itu membina, mengayomi dan menjadi uswah hasanah dalam berkehidupan yang baik. Baik sosial, individual dan berakhlakul karimah.</p>
6.	<p>Apakah di Ma'had, musyrifah memang diberikan wewenang untuk mengatur dan membantu pembentukan sikap sosial mahasiswa?</p>	<p>Hal tentang kewenangan musyrifah itu tentunya kita memperhatikan struktur organisasi jadi di UIN itu ada struktur organisasi dalam pengelolaan Ma'had. di mana paling atas adalah bapak rektor yang tentunya bapak rektor dan atau wakil rektor itu mempunyai visi misi pengembangan kampus yang bersinergi dengan Ma'had. kemudian di bawah rektorat dan biro itu ada mudirul mahad ada lembaga-lembaga di Mahad ada lembaga pengasuhan terus kemudian juga ada murobbi murobbiyah terus kemudian musyrifah dan dalam setiap struktur itu komponen struktur itu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan kewenangan yang diberikan. tentunya kewenangan ini harus sesuai dengan visi misi UIN dan yang diterjemahkan dalam buku pedoman Ma'had dan juga dalam tata tertib dan aturan-aturan lain yang mungkin tidak tertulis, tetapi merupakan budaya pesantren yang tentunya memberikan suatu cerminan untuk melakukan suatu budaya yang etis religius atau bernuansa berbasis nilai-nilai keagamaan Islam tentunya dan juga nilai-nilai kearifan lokal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- jadi saya kira begitu kompleks nilai-nilai yang ditanamkan kepada mahasiswa intinya adalah tentunya adalah dengan mengedepankan terealisasinya mutu itu yaitu membentuk mahasiswa yang mempunyai kedalaman spiritual. jadi kalau santri tumbuhnya kedalaman spiritual itu gambarnya adalah mempunyai keimanan yang kuat sehingga dia itu berperilaku seperti apa yang seharusnya dilakukan, walaupun tidak diawasi karena sudah mengerti bahwasanya Allah adalah akan menjadi pengawas yang seadil-adilnya. jadi itu ke dalam unsur spiritual,</li> <li>- kemudian kedua adalah keluhuran akhlak sudah jelas kan ada keluhuran akhlak nggak akhlak itu baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial bersifat sosial bagi adalah interaksi antar sesama sesuai frame dalam berakhlak karimah dan yang</li> <li>- ketiga dan berpengetahuan luas yaitu berperilaku tentunya punya dasar-dasar akademik yang dipertanggungjawabkan dan selain mempunyai kompetensi kognitif terhadap ilmu yang dipelajari tentunya adalah setiap ilmu itu mempunyai ranah attitude, atau ranah pembentukan karakter yang dielaborasi dalam dalam suatu implementasi kehidupan bermasyarakat</li> <li>- dan yang keempat adalah kematangan profesional sehingga dalam hal ini tentunya kewenangan-kewenangan yang ada dalam setiap struktur itu tidak boleh menyalahi pedoman</li> </ul>

		<p>yang dijabarkan dari visi misi UIN dan tentunya musrifah itu juga mempunyai kewenangan dalam membina berijtihad dalam pembinaan maba dalam hal ini adalah mengawa perilaku mahasiswa supaya mereka itu selalu berakhlakul karimah karena musrifah sudah punya wewenang seperti menegur, mengingatkan dan juga bahkan mengevaluasi mahasantri yang dalam hal ini melalui absensi dan melalui pendampingan dan lain sebagainya.</p> <p>tentunya wewenang itu harus mempunyai prinsip qoriatul..... kebebasan seseorang itu terbatas oleh kebebasan orang lain nya. Jadi wewenang yang tentunya tidak sewenang-wenang wewenang yang tidak sewenang-wenang tapi wewenang berdasar ketentuan yang telah disepakati. kalau istilahnya dalam pelajaran pengantar sosiologi adalah yang sudah dilembagakan dalam suatu tata tertib atau social institution.</p>
7.	Apakah menurut anda musyrifah sudah menjadi teladan bagi mahasantri dalam pembentukan sikap sosial ?	<p>Tentang apakah musyrifah itu sudah menjadi uswah hasanah, itu relative untuk menjawabnya. Sebatas yang saya fahami, bila mahasiswa uin itu jadi musyrifah itu akan menjaga perilakunya dari perilaku yang negative. Misalnya dalam hal kesabaran. Musyrifah itu begitu sabar dalam hal menanggapi merespon hal hal yang kurang enak dari mahasantrinya karena dalam hal proses adptasi. Contoh lain adalah di ma'had selalu menjaga perilaku berdasar nilai nilai islam. Misalnya pacaran. Musyrif/ah itu tidak ada yang melampaui batas dalam hal pergaulan yang mengakibatkan statemen atau image pacaran dsb. Ini berarti mereka setelah diberikan ateri psdm berkomitmen menjaga marwah sebagai uswah hasanah kepada adik2nya. Musyrif/ah adalah orang yang selalu dilihat mahasantri dan manjadi pendamping selama 24 jam dan bisa dikatakan mereka sebagai laboratorium moral baik bersifat moral maupun individual.</p>
8.	Apakah menurut anda musyrifah sudah membimbing dan mendampingi mahasantri dalam membentuk sikap sosial mereka?	<p>Musyrifah itu masuk dalam struktur mahad dalam hal untuk membentuk karakter mahasantri yang berada di mahad. Tentunya mereka punya amanah yang saya menilai hampir 99 % atau mandekati 100 melaksanakan pembentukan karakter yang dikehendaki. Tentunya perilaku bagaimana mahasantri itu hidup berdampingan dengan yang lainnya. Contoh mabna putri itu totalnya satu mabna hampir 500. Dan dalam mobilisasi dalam lingkungan seluas itu mereka bisa hidup rukun, saling mengingatkan, saling memberi contoh yang biak. Hal itu termasuk laboratorium luar biasa dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan pembentukan karakter dalam nilai2 keislaman. Saya kira musyrif/ah itu bisa dikatakan orang terdepan dalam hal merekayasa pembentukan karakter sosial yang dikehendaki uin, yaitu karakter ber ulul albab yang dikembangkan oleh uin.</p>
9.	Apakah	Saya kira jangan di maknai secara sempit. Ketika orang

<p>menurut anda musyrifah sudah menjadi motivator bagi mahasantri?</p>	<p>memberikan ruh untuk semangat dalam melakukan segala sesuatu itu sudah bisa dikatakan sebagai motivator. Jadi musyrifah itu memberikan gambaran kehidupan yang bermanfaat untuk para mahasantri. Dalam hal mengembangkan potensi baik di kampus atau di mahad, itu sudah melebihi tugas motivator yang hanya bertugas satu atau dua jam dalam forum. Musyrifah ini secara tidak langsung selalu menjadi motivator dalam kehidupan maba. Misalnya ketika pandemic kemarin, banyak mahasantri yang mengeluh dan khawatir menghadapi pandemic. Dan musyrifah pada saat itu juga sakit tetapi tetap memberikan nilai-nilai jiwa yang besar kepada adiknya. Ini tahu banyak musyrifah itu bagaikan motivator yang tiada henti. karena setiap hari bertemu adik adiknya dan harus berkomitmen untuk bisa mengatur sistem sandiwara sebagai pendamping yang tegar dan pendamping yang bisa memompa semangat mahasantri dalam melakukan amanat tholabul ilmi. Terkadang saya sendiri juga mendengar dari dari curhat musyrifah kalau secara pribadi kadang terbuka kadang dia sendiri juga begitu mempunyai rasa khawatir dan juga mempunyai naluri atau jiwa yang terkadang sudah bisa Sedih Karena manusia itu kan juga mempunyai jiwa yang istilahnya adalah bisa berbolak-balik. kadang senang kadang sedih dan kadang juga pemberani, penakut dsb. Dan sudah relatif. Akan tetapi ketika berada di depan Mahasantri dia berfungsi sebagaimana yang dikehendaki sebagai pendamping yang bisa memotivasi ada adiknya untuk menggapai cita-cita yang dikehendaki. baik itu yang bersih kognitif, yang bersifat attitude atau sikap dan juga tentunya adalah berkehidupan dalam kehidupan sosial.</p>
--	---

<b>Narasumber : HM</b> <b>Jabatan : Murobbiah</b> <b>Tgl/Waktu : 21 Maret 2022 pukul 09.40 WIB</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ma'had mengembangkan sikap sosial seperti lembaga sekolah ?	Iya teh ma'had mengembangkan sikap sosial sama halnya di sekolah-sekolah
2.	Apakah ada indikator sikap sosial di ma'had seperti pada kurikulum 2013 ?	Kalau kurikulum itu tidak ada, tetapi ada kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had. Seperti ta'lim dan kegiatan dari divisi keta'liman. Mungkin mulai dari kegiatan kesantrian itu bisa membentuk sikap sosial mahasiswa.
3.	Sikap sosial yang seperti apa yang hendak di kembangkan oleh ma'had ?	Ya seperti visi misi UIN Malang itu teh, sikap sosial mahasiswa yang mau dikembangkan ma'had ya berpaku pada salah satu dari 4 pilar UIN Malang yakni keluasan ilmu, kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan kematangan profesional. Jadi kita tetap mengembangkan sikap sosial mahasiswa sesuai dengan indikator, akan tetapi ya tetap harus bertumpu pada 4 pilar itu dalam pengembangan sikap sosial tadi. intinya agar menjadikan mahasiswa punya karakter Ulul Albab
4.	Apakah menurut anda musyrifah berperan dalam pembentukan sikap sosial mahasiswa ?	Pastinya ada, ya kan kegiatan ma'had ini tidak luput dari campur tangan musyrifah, apalagi musyrifah juga mendampingi adek-adek dari bangun tidur sampai tidur lagi. Bagaimana caranya tingkah lakunya kepada musyrifah dll. Perlu pembiasaan juga kayak gimana si, karena mahasiswa itu tidak semua dari pesantren. Latar belakang mereka berbeda.
5.	Kalau menurut anda, peran apa yang musyrifah terapkan untuk membentuk sikap sosial mahasiswa ? Apakah benar sudah berjalan?	Banyak, intinya musyrifah itu seperti bisa menjadi segalanya. Bisa berperan jadi kakak, sahabat, ibu, guru dan lain sebagainya. Berperan sekali pokoknya teh musyrifah. Hal tersebut berjalan dan itu menghasilkan karakter yang lebih religious. Dari mulai bulan November sampai sekarang mahasiswa boyong itu setidaknya ada perubahan sikap sosial yang lebih baik teh, tidak seperti ketika di awal masuk. Meskipun peran teman pasti ada ya, tapi peran musyrifah disini lebih dominan teh. Banyak adik-adik mahasiswa yang dahulunya adalah anak yang benar-benar bukan anak pesantren, tidak tau cara dan sikap bersosial yang baik itu berkat peran musyrifah sikap tersebut mulai terbentuk, meskipun sedikit-sedikit. Tetapi yang jelas ada pembentukan sikap itu

		teh.
6.	Apakah menurut anda musyrifah sudah menjadi teladan bagi mahasantri dalam pembentukan sikap sosial ?	Sudah menjadi teladan. Buktinya adek-adek kita banyak yang nurut, tidak seperti dahulu. Mungkin dari caranya berperilaku. Bagaimana cara menghormati ke sesama.
7.	Apakah menurut anda musyrifah sudah membimbing dan mendampingi mahasantri dalam membentuk sikap sosial mereka?	Pastinya sudah teh, ya Lewat tete-tete itu visi misi UIN bisa terlaksana.
8.	Apakah menurut anda musyrifah sudah menjadi motivator bagi mahasantri?	Ya pasti bisa. Karena musyrifah itu kan bisa menjadi kakak, saudara, sahabat bahkan ibu untuk mahasantri. Jadi kalau hanya sebatas sebagai motivator ya pasti bisa teh.
9.	Hambatan dalam membentuk sikap sosial mahasantri bagi musyrifah ?	Semuanya bisa dan tidak ada hambatan, pokoknya ada contoh dan ada pembiasaann.

<b>Narasumber : RDPW</b> <b>Jabatan : Murobbiah</b> <b>Tgl/Waktu : 21 Maret 2022 pukul 08.00 WIB</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ma'had mengembangkan sikap sosial seperti lembaga sekolah ?	Mengembangkan juga kak, sikap sosial itu meskipun tidak ada dasarnya akan tetap dikembangkan, karena kita hidup bersama disini. Bagaimanapun ya bersosial kak.
2.	Apakah ada indikator sikap sosial di ma'had seperti pada kurikulum 2013 ?	Kalau indikator saya kira tidak ada kak yang terstruktur seperti di lembaga sekolahan itu. Tetapi kalau disini mungkin diwujudkan dengan peraturan ma'had mungkin ya.
3.	Sikap sosial yang seperti apa yang hendak di kembangkan oleh ma'had ?	Berkarakter ulul albab. mengikuti UIN Malang
4.	Apakah menurut anda musyrifah berperan dalam pembentukan sikap sosial mahasantri ?	Berperan kak, penting malahan kalau menurut saya. senior dekat di ma'had dan mampu membimbing serta mendampingi mahasantri ya musyrifah. Maka tentunya dia juga berperan dalam pembentukan itu.
5.	Kalau menurut anda, peran apa yang musyrifah terapkan untuk membentuk sikap sosial mahasantri ? Apakah benar sudah berjalan?	Mendampingi sepertinya kak, membimbing adek-adek mahasantri. sudah berjalan, hasilnya juga baik.
6.	Apakah menurut anda musyrifah sudah menjadi teladan bagi mahasantri dalam pembentukan sikap sosial ?	Nah enggeh ini juga kak, sebagai teladan juga berperan kak, karena disini saya melihat tidak ada musyrifah yang memberi contoh yang ndak bagus untuk mahasantri kak. Pasti mereka akan mikir-mikir dulu kalau mau melakukan hal, apa ini baik ? begitu. Kalau dalam sikap sosial ya dengan mengumpulkan mahasantri jadi satu acara itu kak, memberi contoh dengan berkumpul terlebih dahulu agar mahasantri nantinya ikut menyusul berkumpul juga.
7.	Apakah menurut anda musyrifah sudah membimbing dan mendampingi mahasantri dalam membentuk sikap sosial mereka?	Sama dengan yang saya katakan tadi, bahwa peran musyrifah ini membimbing mahasantri. dari yang mulai tidak kenal ma'had sama sekali, sampai menjadi seseorang yang lebih tahu.
8.	Apakah menurut anda musyrifah sudah menjadi motivator bagi mahasantri?	Musyrifah multitalent kak, bisa segalanya hehe, termasuk jadi motivator.
9.	Hambatan dalam membentuk sikap sosial mahasantri bagi musyrifah ?	Hambatan sepertinya tidak hanya datang dari mahasantri kak, sepertinya juga bisa dari musyrifah. yang perlu di eval tidak hanya mahasantri, tetapi

		musyrafahnya juga kak, soalnya tidak semua musyrafah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, ya meskipun sebagian besar sudah sangat baik ya, tetapi mungkin karena sedikit teledor akhirnya terlewatkan begitu.
--	--	---

<b>Narasumber : MJ</b> <b>Jabatan : Murobbiah</b> <b>Tgl/Waktu : 23 Maret 2022 pukul 10.00 WIB</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ma'had mengembangkan sikap sosial seperti lembaga sekolah ?	Iya sama pastinya. Mengembangkan juga
2.	Apakah ada indikator sikap sosial di ma'had seperti pada kurikulum 2013 ?	Indikator seperti ini tidak ada
3.	Sikap sosial yang seperti apa yang hendak di kembangkan oleh ma'had ?	Ya karena ma'had satu naungan dengan UIN tentunya sama dengan tujuan UIN, ingin menjadikan mahasiswanya berkarakter ulul albab. Kira-kira seperti itu
4.	Apakah menurut anda musyrifah berperan dalam pembentukan sikap sosial mahasantri ?	Sangat berperan dek, ibarat ya musyrifah itu ruh yang menggerakkan semangat mahasantri. apalagi ini hanya dalam hal pembentukan sikap sosial. musyrifah itu orang yang terjun langsung dalam menangani setiap masalah yang dihadapi oleh mahasantri. jadi sudah jadi hal yang biasa dalam membentuk sikap mereka.
5.	Kalau menurut anda, peran apa yang musyrifah terapkan untuk membentuk sikap sosial mahasantri ? Apakah benar sudah berjalan?	Uswatuh hasanah dek. Karena mahasantri itu mau nurutnya sama musyrifah ya kalau musyrifah juga sama melakukan hal yang sama. Jika di tanya berjalan ya berjalan. Tetap ada ya pembentukan, maksudnya pembentukan sikap anak-anak itu tetap mengalami perubahan, meskipun tidak secara keseluruhan dan terbentuk secara cepat. Tetapi tetap ada dek jika dibandingkan dengan awal masuk mereka dahulu, yang benar-benar tidak kenal ma'had. Dan itu mungkin hanya terjadi di beberapa anak saja.
6.	Apakah menurut anda musyrifah sudah menjadi teladan bagi mahasantri dalam pembentukan sikap sosial ?	Sudah dek, cukup baik menurut saya. Ya pastinya musyrifah itu malu kalo namanya jelek dihadapan mahasantri karena kan bakal di contoh. Jadi benar-bener mereka sangat menjaga.
7.	Apakah menurut anda musyrifah sudah membimbing dan mendampingi mahasantri dalam membentuk sikap sosial mereka?	Kan pendampingan sudah tiap hari dek, jadi ya bisa dikatakan terlaksana, dan sudah berperan. Pendampingan kan mencakup banyak hal, tidak hanya membentuk sikap sosial saja, tetapi juga religius dll. Sudah tercakup lah intinya ya.
8.	Apakah menurut anda musyrifah sudah menjadi	Yang mendorong ya. Mendorong mahasantri agar semangat ya. Sudah dek, saya melihat banyak

	motivator bagi mahasantri?	perubahan mahasantri dari awal masuk sampai sekarang kalau bukan dari dorongan musyrifah nggeh siapa lagi gitu dek. Saya ya tugasnya hanya mengawasi ndak mendampingi.
9.	Hambatan dalam membentuk sikap sosial mahasantri bagi musyrifah ?	Sepertinya kalo hambatan dari mahasantrinya sendiri mungkin dek, saya dulu juga pernah jadi musyrifah itu yang ngatur mahasantri yang kadang istilahnya ndablek hehe. Susah diatur, karena kan memang ya darilatar belakang berbeda.

<b>Narasumber : CAN</b> <b>Jabatan : Mahasantri Khodijah Al-Kubro</b> <b>Tgl/Waktu : 22 Februari 2022 pukul 17.34 WIB</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah musyrifah adalah orang yang penting dan berperan bagi anda di ma'had?	Kalau menurut saya berperan, Alasannya... karena orang yang lebih dewasa dari kita dan dekat di mabna hanya musyrifah, apalagi terkadang banyak mahasantri yang masih belum faham dalamnya ma'had itu seperti apa, kembali lagi yang bisa mengarahkan hanya musyrifah. Jadi, menurut saya mereka cukup berperan untuk pembentukan sikap. Apalagi ini sikap sosial, yang beberapa anak kadang cenderung belum bisa bersosial sebelum masuk bangku kuliah
2.	6. Apakah anda pernah membohongi musyrifah? 7. Apakah anda pernah mengakui kesalahan anda karena tidak mengikuti jama'ah? 8. Apakah anda mengakui kesalahan anda karena tidak mengumpulkan tugas di ma'had? 9. Apakah anda mengakui kesalahan anda karena tidak mengikuti ta'lim tanpa keterangan? 10. Apakah anda pernah jujur berkeluh kesah kepada musyrifah pendamping?	Alhamdulillah kalau membohongi musyrifah tidak pernah sist, setiap ada permasalahan saya biasanya juga cerita ke musyrifah saya. Alhamdulillah saya juga tidak pernah absen jama'ah jadi saya tidak pernah berbohong atau ngumpet pas jama'ah sist. Untuk tugas juga saya juga selalu mengumpulkan, jadi tidak sampai harus berbohong. Ta'lim juga saya tidak pernah alfa, mungkin tidak ikut ta'lim juga karena sakit sist, dan itupun juga izin ke musyrifah.
3.	8. Apakah anda mengikuti kegiatan ma'had (jamaah, ta'lim, sholawat dll) tepat waktu? 9. Apakah anda memakai pakaian sesuai yang ditentukan oleh ma'had? 10. Apakah anda tidak membawa barang terlarang di mabna? 11. Apakah anda mengumpulkan tugas (ta'lim/monitoring/kebahasaan) sesuai deadline.	Saya di ma'had jadi orang yang tepat waktu sist, wong diobrak.i sama terus, ndak sist bercanda. Jadi saya selalu tepat waktu kalau mengumpulkan semua tugas-tugas yang diminta ataupun harus kumpul ini itu juga langsung berkumpul. Barang terlarang saya juga tidak bawa sist, eman kalau disita sist, jadi ndak saya bawa ke ma'had.
4.	6. Apakah anda turut serta mengikuti	Ro'an pasti sist, kan sudah giliran

	<p>ro'an sesuai jadwal ?</p> <p>7. Apakah anda bertanggung jawab mempersiapkan penampilan di kegiatan UPS hari jum'at sesuai pembagian jadwal?</p> <p>8. Apakah anda melaksanakan penarikan infak ke kamar-kamar sesuai pembagian jadwal ?</p> <p>9. Apakah anda pernah menjalankan iqob atas kesalahan yang dilakukan?</p> <p>10. Apakah anda mengakui kesalahan yang anda lakukan ke musyrifah?</p>	<p>dan tidak setiap hari.</p> <p>Kalau masalah tanggung jawab di mabna selalu saya penuhi sist, enggeh, infak itu juga berjalan, saya ikut keliling, kalau penampilan juga alhamdulillah saya dan teman kamar turut serta, bahkan di belain latihan sampai malam sist.</p> <p>Untuk iqob alhamdulillah tidak pernah mendapat iqob sist. Intinya ya disini pembiasaan dari sista musyrifah, jadi kayak lebih apa ya istilahnya, produktif ke hal baik mungkin begitu.</p>
5.	<p>5. Apakah anda merunduk dan berlaku sopan ketika berhadapan dengan muallim/ah, murobbi/ah, dan musyrif/ah?</p> <p>6. Apakah anda mengucapkan Salam dan mengetuk pintu ketika memasuki ruangan murobbi/ah dan musyrif/ah?</p> <p>7. Apakah anda menerapkan 3S ketika bertemu teman, musyrif/ah, murobbi/ah dan orang lain?</p> <p>8. Apakah anda berkata sopan ketika berhadapan dengan muallim/ah, murobbi/ah, musyrif/ah?</p>	<p>Enggeh sist, ketika dengan beliau-beliau ya merunduk kalo nggak ya salim yang perempuan. Tapi kalo musyrifah nyapa aja biasanya sist. Ya iya sist, tetap ketuk pintu salam terus masuk. Soalnya musyrifah itu membiasakan seperti itu sist, di depan pintu kamar musyrifah atau murobbiah itu ada tata cara kalao masuk kamar. jadi ya saya niru itu. Pasti lebih sopan sist kalo ke lebih tua. Saya banyak belajar sist disini, bener-bener kayak pesantren beneran.</p>
6.	<p>3. Apakah anda bersedia dimintai bantuan oleh teman atau musyrifah ?</p> <p>4. Apakah anda bersedia dimintai tolong musyrifah untuk menyiapkan acara mabna sedangkan masih ada tanggungan pribadi yang harus diselesaikan ?</p>	<p>Sangat bersedia sist. Kalau lagi nggak nugas gitu atau kalo ndak repot.</p>
7.	<p>4. Apakah anda berani tampil didepan pada acara-acara mabna ketika ditunjuk?</p> <p>5. Apakah anda berani bertanya ketika ada acara ma'had yang meminta mahasantri untuk bertanya dan berpendapat?</p> <p>6. Apakah anda bersedia tampil didepan khalayak ramai tanpa ragu-ragu</p>	<p>Alhamdulillah berani sist, soalnya disini itu seperti dituntut gitu sist hehe, kayak yang pagi bahasa itu kadang random milihnya, jadi mau ndak mau ya harus berani maju untuk mengungkapkan apa namanya summary.</p>

	diacara mabna?	
8.	Berapa persen Musyrifah berperan dalam perubahan sikap sosial anda ?	Sekitarann 70 sampai 80 lah sist
9.	Apakah sikap sosial anda menjadi lebih baik dari awal masuk ma'had?atau sama saja?	Alhamdulillah lebih baik sist, interaksi saya dengan teman di awal masuk sama sekarang sudah berbeda, sekarang lebih akrab gitu.
10.	Apakah musyrifah memberikan pengajaran dan teladan yang menjadikan perubahan sikap sosial anda lebih baik?	Bisa dibilang begitu sist, saya banya mencontoh dari musyrifah sist dalam melakukan ini itu, sampe akhirnya keterusan dan menjadi kebiasaan.

<b>Narasumber : NIF</b> <b>Jabatan : Mahasantri Fatimah Az-zahra</b> <b>Tgl/Waktu : 24 Februari 2022 pukul 07.13 WIB</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah musyrifah adalah orang yang penting dan berperan bagi anda di ma'had?	Berperan sekali kak, yang ngajari saya, ngasih contoh saya biar bisa lebih disiplin, percaya diri, dan lebih suka mengerjakan apa-apa bareng-bareng ya musyrifah kak. Ya meskipun teman kadang lebih berpengaruh ya, tapi kalau tidak karena musyrifah mungkin kita bisa saja berlaku seenaknya sendiri, tanpa ada yang mengarahkan.
	a. Apakah anda pernah membohongi musyrifah? b. Apakah anda pernah mengakui kesalahan anda karena tidak mengikuti jama'ah? c. Apakah anda mengakui kesalahan anda karena tidak mengumpulkan tugas di ma'had? d. Apakah anda mengakui kesalahan anda karena tidak mengikuti ta'lim tanpa keterangan? e. Apakah anda pernah jujur berkeluh kesah kepada musyrifah pendamping?	Mboten kak, tidak pernah membohongi insyaallah, saya kalau salah juga mengakui kok kak, seperti pas saya membawa celana niku, meskipun sebelumnya juga saya sembunyikan takut jujur, tapi nggeh saya ndak enak lama-lama jadi saya jujur. Ta'lim selalu ikut kak, tidak pernah absen.
	a. Apakah anda mengikuti kegiatan ma'had (jamaah, ta'lim, sholawat dll) tepat waktu? b. Apakah anda memakai pakaian sesuai yang ditentukan oleh ma'had? c. Apakah anda tidak membawa barang terlarang di mabna? d. Apakah anda mengumpulkan tugas (ta'lim/monitoring/kebahasaan) sesuai deadline.	Ngapunten kak, saya terkadang masih suka telat, tetapi tidak disemua kegiatan kok kak, hanya di beberapa waktu mawon. Kalau untuk barang terlarang saya dulu sempat bawa, celana, tapi karena disita itu tadi dari musyrifah akhirnya sudah tidak pernah membawa sampe sekarang.
	a. Apakah anda turut serta mengikuti ro'an sesuai jadwal ? b. Apakah anda bertanggung jawab mempersiapkan penampilan di kegiatan UPS hari jum'at sesuai pembagian jadwal? c. Apakah anda melaksanakan penarikan infak ke kamar-kamar sesuai	Ikut kulo kak, yang lain membantu masa saya mboten, nggeh saya juga ikut membantu. Enggeh ikut juga jadi narator dulu kak, gerogi sebenarnya tapi cewek semua kok audience nya jadi enjoy aja. Kebetulan ini teman saya kak

	<p>pembagian jadwal ?</p> <p>d. Apakah anda pernah menjalankan iqob atas kesalahan yang dilakukan?</p> <p>e. Apakah anda mengakui kesalahan yang anda lakukan ke musyrifah?</p>	<p>yang narik infak, soalnya ndak mungkin satu kamar ikut narik semua.</p> <p>Alhamdulillah saya ndak pernah angsal iqob kak</p>
	<p>a. Apakah anda merunduk dan berlaku sopan ketika berhadapan dengan muallim/ah, murobbi/ah, dan musyrif/ah?</p> <p>b. Apakah anda mengucapkan Salam dan mengetuk pintu ketika memasuki ruangan murobbi/ah dan musyrif/ah?</p> <p>c. Apakah anda menerapkan 3S ketika bertemu teman, musyrif/ah, murobbi/ah dan orang lain?</p> <p>d. Apakah anda berkata sopan ketika berhadapan dengan muallim/ah, murobbi/ah, musyrif/ah?</p>	<p>Enggeh kak, jujur nggeh disini saya belajar katah kak tentang adab dan sopan santun kak. Saya bukan pondok tapi saya disini bener jadi tau tata krama.</p> <p>Enggeh kak, ketuk pintu dan salam dulu.</p> <p>Dulu kalau sama musyrifah masih takut menyapa kalau bertemu, tapi karena musyrifah itu nggeh enjoy gitu kak, jadi tak sapa kalo ketemu.</p>
	<p>a. Apakah anda bersedia dimintai bantuan oleh teman atau musyrifah ?</p> <p>b. Apakah anda bersedia dimintai tolong musyrifah untuk menyiapkan acara mabna sedangkan masih ada tanggungan pribadi yang harus diselesaikan ?</p>	<p>Enggeh kak, pasti niku. Sungkan kak kalo kita hidupnya niki kan bareng-bareng nggeh kalo mboten bantu yang lain nggeh kurang ngoten.</p>
	<p>a. Apakah anda berani tampil didepan pada acara-acara mabna ketika ditunjuk?</p> <p>b. Apakah anda berani bertanya ketika ada acara ma'had yang meminta mahasantri untuk bertanya dan berpendapat?</p> <p>c. Apakah anda bersedia tampil didepan khalayak ramai tanpa ragu-ragu diacara mabna?</p>	<p>La enggeh niku tadi ikut tampil di acara pagi bahasa, meskipun agak nervous</p>
8.	<p>Berapa persen Musyrifah berperan dalam perubahan sikap sosial anda ?</p>	<p>70 % an mungkin kak</p>
9.	<p>Apakah sikap sosial anda menjadi lebih baik dari awal masuk ma'had?atau sama saja?</p>	<p>Enggeh saget dikatakan ngoten kak, saya dulu orang yang sedikit malu-malu, dan sekarang lumayan berbaur dengan teman-teman lain dan tidak sungkan</p>
10.	<p>Apakah musyrifah memberikan pengajaran dan teladan yang menjadikan perubahan sikap sosial anda lebih baik?</p>	<p>Enggeh kak, saya itu selalu salut sama musyrifah kak, kan setiap orang punya kesibukan masing-masing nggeh, itu tetep</p>

		menyempatkan dirinya pendampingan ke kamar ngoten kak. Kan pripun gitu ya kak. Dan bener-bener perhatian ke kita ngoten. Akhirnya saya juga banyak belajar darinya.
--	--	---

<b>Narasumber : PKN</b> <b>Jabatan : Musyrifah Asma' Binti Abi Bakar</b> <b>Tgl/Waktu : 29 Februari 2022 pukul 22.13 WIB</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>h. Apakah anda selalu menjaga diri anda dari hal yang buruk dilihat atau tercela ?</p> <p>i. Bagaimana anda bersikap didepan mahasantri?</p> <p>j. Apakah anda selalu mencontohkan hal yang baik di hadapan mahasantri?</p> <p>k. Apakah anda selalu mengasihi dan sayang terhadap semua mahasantri ? bagaimana anda melakukannya?</p> <p>l. Apakah anda termasuk orang yang sabar didalam membentuk sikap mahasantri? termasuk sikap sosial?</p> <p>m. Apakah anda orang yang bisa membagi waktu anda pribadi dengan mengatur dan mengurus mahasantri ?</p> <p>n. Apakah anda juga mendidik dan membimbing mahasantri?</p>	<p>Sekarang gini teh, seorang musyrifah itu kalau memperlakukan dirinya berbuat yang tidak baik itu kan jadi sorotan mahasantri ya. Ya bagaimanapun saya menjaga agar yang saya lakukan itu pantas untuk menjadi teladan untuk mahasantri.</p> <p>Intinya ya saya usahakan agar selalu bisa menjadi uswatun hasanah untuk mahasantri. Pastinya teh selalu say usahakan yang terbaik dan pantas, soalnya saya juga takut dan malu dengan sebutan musyrifah kalau saya tidak menjalankan amanat saya untuk manjadi uswah hasanah bagi adik-adik.</p> <p>Alhamdulillah, meskipun saya bukan orang yang sempurna yang harus selalu ada untuk mahasantri, saya tetap mengusahakan untuk menjadi pendamping yang baik, ya kalau sakit saya temani, saya antarkan berobat dll. Intinya kalau saya bisa mengusahakan ya saya usahakan.</p> <p>Sabar ndak sabar, katanya kalau jadi musyrifah sudah otomatis harus bisa sabar ya teh. Karena menghadapi mahasantri yang macam-macam latar belakang itu juga mboten gampang.</p> <p>Alhamdulillah seluang waktu saya saya selalu berusaha mengunjungi dan mendampingi adik saya. Bahkan ketika lockdown kemarin tetap saya pantau meskipun lewat WA Group.</p> <p>Setidaknya saya tahu kondisi mahasantri. Kalau menilai diri sendiri kan saya tidak bisa ya apa saya sudah mendidik atau belum, tapi insyaallah saya sudah mendidik dan membimbing mereka lewat pendampingan rutin itu teh.</p>
2.	<p>d. Apakah anda kenal dan memahami masing-masing dari mahasantri dampuan anda?</p> <p>e. Apakah anda sudah menjadi seorang teladan bagi mahasantri?</p> <p>f. Apakah anda bisa</p>	<p>Yang namanya musyrifah itu kan pendamping ya, ya tugasnya mengarahkan adik-adik. Mendidik, menasehati, mengajari mereka supaya bisa jadi lebih baik. Pernah ya waktu itu ada dampuan saya itu kena iqob, dipanggil sama keamanan. Namanya keamanan kan pasti mereka punya hak untuk memarahi mahasantri yang salah. Nah adik saya ini semacam apa ya,</p>

	<p>berkomunikasi baik dengan mahasantri? bahkan juga wali mahasantri?</p>	<p>karena dia merasa benar dia itu nantang gitu. Nah hal-hal yang perlu diperbaiki dari mana?, ya kita sebagai pendamping harus bisa ngasih tahu dia baik-baik, karena enggak semua orang tuh ngerti hal-hal yang kayak gitu. Nah setelah saya kasih tahu ke dia, “Kenapa sih dek kok kamu itu berat dikasih hukuman. yang berat itu karena yang pertama sopan santun kamu tuh kurang ke mereka, kamu mungkin merasa mereka itu sama kayak kamu, sama-sama mahasiswa sama-sama manusia. Kamu punya hak menentang mereka, tapi karena kamu disini sebagai mahasantri kamu diatur, kamu nggak bisa seenaknya sendiri, kamu harus punya unggah-ungguh”. jadi saya bilang gitu dan dia akhirnya bisa nerima apa yang pantas untuk dirinya. Dan sekarang sudah menjadi lebih baik.</p> <p>Kalau untuk wali mahasantri mungkin hanya beberapa, tidak semua, tapi kalau untuk mahasantri da,pingan insyaallah saya paham betul mereka adalah dampingan yang eperti apa.</p>
3.	<p>e. Apakah anda memberikan hadiah ketika mahasantri melakukan sesuatu yang baik dan membanggakan? f. Apakah anda pernah menghukum mahasantri yang membuat kesalahan? g. Apakah mahasantri merasa terdorong dan bersemangat karena keberadaan anda? Setidaknya mahasantri dampingan? h. Apakah anda selalu punya cara agar mahasantri tidak bosan berkegiatan?</p>	<p>Dulu waktu awal-awal masuk sampai sekarang cuma sekarang udah lebih jarang mengunjungi adik adik. dulu saya sering banget ke kamarnya adek Adek musti cerita-cerita waktu mahasantri saya, dulu saya mahasantri itu gini gini gini gini dek. belajar dari kesalahan2 saya yang sebelumnya. jadi kalau misal masa sekarang dan dulu itu bedanya apa. itu supaya mereka termotivasi. Oh uni ini ternyata pernah teladan loh, nanti dapat sertifikat. bisa buat skkm. terus kemudian hatam tepat waktu. bisa nggak punya tanggungan Ma'had pas lulus</p>
4.	<p>Hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap sosial mahasantri ?</p>	<p>Membentuk sikap sosial dari hambatannya itu lek menurut saya itu dari adiknya sendiri, kenapa karena nggak semua orang bisa diatur, kadang mengubah kebiasaan itu kan susah, lek dia emang kebiasaan gitu ya wes gitu. kita mau bilang kayak gimapun. kalo dia kayak gitu ya</p>

		<p>gitu. yang terpenting adalah kita berusaha untuk bagaimana caranya mengubah dia, mungkin penghambat yg lain lagi adalah lingkungan, mungkin orang itu mungkin adek ini sebenarnya bisa dibilangi, bisa di atur, lah tapi teman-temannya mendoktrin dia kayak gitu tapi karena kumpulannya yang seperti itu, dia bisa seperti itu.</p>
5.	Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut bagaimana?	<p>Evaluasi musyrifah the, karena musyrifah itu kadang masih dirasa kurang dalam membimbing mahasantri</p>

<b>Narasumber : KML</b> <b>Jabatan : Musyrifah Ummu Salamah</b> <b>Tgl/Waktu : 13 Maret 2022 pukul 21.45 WIB</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah anda selalu menjaga diri anda dari hal yang buruk dilihat atau tercela ? b. Bagaimana anda bersikap didepan mahasantri? c. Apakah anda selalu mencontohkan hal yang baik di hadapan mahasantri? d. Apakah anda selalu mengasihi dan sayang terhadap semua mahasantri ? bagaimana anda melakukannya? e. Apakah anda termasuk orang yang sabar didalam membentuk sikap mahasantri? termasuk sikap sosial? f. Apakah anda orang yang bisa membagi waktu anda pribadi dengan mengatur dan mengurus mahasantri ? g. Apakah anda juga mendidik dan membimbing mahasantri?	Semaksimal mungkin menghindari dan menjaga dari hal tercela dan perbuatan buruk. Saya memilih bersikap tegas kalau dihadapan mahasantri, karena kalau semua musyrifah bersikap lemah lembut siapa yang berani menangani mahasantri yang bermasalah. Serta agar mahasantri itu tidak banyak melunjak kalau di baiki terus. Iya, karena kewajiban ya teh. Ya, saya selalu perhatian dan selalu tanya keadaan mahasantri dampingan saya. Selalu mengingatkan pada hal kebaikan. Pastinya selalu diusahakan sabar teh, tapi kesabaran pasti ada batasnya ya katanya. Jadi memang kalau ada mahasantri yang bandel sekali ya terkadang saya tegor mereka lebih tegas seperti itu. Alhamdulillah bisa teh, saya kan jurusan arsitek ya, sibuknya juga wahh gitu ya, tapi saya selalu akan menyempatkan untuk mendampingi adik saya. Selain karena kewajiban dan tanggung jawab, itu juga sebagai abdi saya selama di ma'had. Iya teh, saya mendidik dan membimbing mahasantri, tapi cara didik saya mungkin sedikit beda dengan musyrifah lain, karena saya orangnya tegas ya, jadi saya didiknya juga lebih tegas. Dan beberapa mahasantri memang takut karena tegas saya tadi. Tapi dari situ bisa jadi kedisiplinan untuk mereka.
2.	a. Apakah anda kenal dan memahami masing-masing dari mahasantri dampingan anda? b. Apakah anda sudah menjadi seorang teladan bagi mahasantri? c. Apakah anda bisa berkomunikasi baik dengan mahasantri? bahkan juga wali mahasantri?	Inshaallah untuk semua mahasantri dampingan saya kenal dan paham sikap-sikap, pribadi mereka teh, tapi kalau untuk wali mahasantri mungkin hanya beberapa saya kenal. Komunikasi saya juga baik ke adik-adik mahasantri, alhamdulillah.

3.	<p>a. Apakah anda memberikan hadiah ketika mahasantri melakukan sesuatu yang baik dan membanggakan?</p> <p>b. Apakah anda pernah menghukum mahasantri yang membuat kesalahan?</p> <p>c. Apakah mahasantri merasa terdorong dan bersemangat karena keberadaan anda? Setidaknya mahasantri dampingan?</p> <p>d. Apakah anda selalu punya cara agar mahasantri tidak bosan berkegiatan?</p>	<p>Iya teh, tapi biasanya kalau untuk pemberian sesuatu saya berikan rata ke semua dampingan saya teh, jadi biar ndak iri-irian. Tapi kalau untuk hukuman ya saya biasanya langsung panggil ke kamar musyrifah atau ke aula gitu kemudia saya beri pengertian-pengertian dan nasehat.</p>
4.	<p>Hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap sosial mahasantri ?</p>	<p>Yang paling sulit dan selalu jadi hambatan untuk saya membentuk sikap sosial mahasantri, bahkan ndak cuma sikap sosial yaa.. tapi pengajaran karakter, adab atau ilmu yang lain pun juga sulit kalo karakter anaknya itu ndak mau menerima pendapat dari musyrifahnya. Ndak pernah mendengarkan kalo dinasehati. Bahkan sekali dinasehati jawabannya iya, tapi akhirnya diulangi lagi kesalahannya.</p> <p>Jadi ya teh, meskipun kita bersikeras untuk merubah sikap seseorang tapi kalo orang itu memang dasarnya seperti itu, ya tetap saja sulit teh. Contoh ya adik dampingan saya kemarin. Yang dia pernah ngelanggar kesalahan itu, saya nasehati awalnya, nggak lama dia buat kesalahan lagi, sempat saya sampai memarahi dia, tapi karena ya memang dia orangnya seperti itu ya tetap aja kesalahan diulang-ulang terus. Padahal adik dampingan saya satu kamar ya ndak seperti itu semua. Sekali di nasehati ya di pakai. Cuman yang satu itu yang sedikit sulit. Ya berarti kan memang dari dasarnya ya</p>
5	<p>Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut bagaimana?</p>	<p>Mungkin perlu ada rapat yang lebih rutin dan terstruktur yang dikhususkan untuk evaluasi semua kegiatan dan kinerja musyrifah, karena saya juga sadar masih banyak kurangnya dalam membimbing.</p>

## LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI WAWANCARA

### Wawancara Pengasuh dan Murobbiah



### Wawancara Musyrifah



### Wawancara Mahasantri



**LAMPIRAN 5 : STRUKTUR PENGURUS MA'HAD**

Struktur Kepengurusan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Tahun Akademik 2021-2022

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Dr. H. Badruddin M., M.HI	Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah
2	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Korbid. Ubudiyah
3	Dr. H. M. Aunul Hakim, M.HI	Korbid. Keta'miran
4	H. M. Hasyim, MA	Korbid. Ta'lim Al-Qur'an
5	Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	Korbid. Ta'lim Afkar Al-Islamiah
6	Dr. H. Wildana W. Lc.,M.Ag	Korbid. Bahasa
7	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA	Korbid. Kesantrian
8	Dr. H. Syuhadak, MA	Korbid. Keamanan
9	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Korbid. Kerumahtanggaan
10	H. Ghuftron Hambali, S.Ag.,M.HI	Korbid. Kesehatan, Kebersihan dan Olahraga (K2O)
11	Ahmad Izzuddin, M.HI	Korbid. Humas

Struktur Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Tahun Akademik 2021-2022

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Dr. H. Badruddin M., M.HI	Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah
2	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Pengasuh Mabna Al-Ghazali
3	Dr. H. M. Aunul Hakim, M.HI	Pengasuh Mabna Asma' bint Abi Bakr
4	H. M. Hasyim, MA	Pengasuh Mabna Ibn Khaldun
5	Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	Pengasuh Mabna Fatimah Azzahra
6	Dr. H. Wildana W. Lc.,M.Ag	Pengasuh Mabna Al-Faroby
7	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA	Pengasuh Mabna Ibnu Sina

8	Dr. H. Syuhadak, MA	Pengasuh Mabna Ibnu Rusyd
9	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Pengasuh Mabna Khodijah Al Kubro
10	H. Ghufron Hambali, S.Ag.,M.HI	Pengasuh Mabna Ummu Salamah
11	Ahmad Izzuddin, M.HI	Pengasuh Mabna Al-Muhasibi
12	KH. Abdul Fattah, M.Th.I	Pengasuh Mabna Ar-Razi Kedokteran

**LAMPIRAN 6 : JADWAL KEGIATAN MAHASANTRI**

## Kegiatan Harian

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.15-04.45	Sholat Jamaah Shubuh & Pembacaan wurdul lathif
04.45-06.00	Tadarus Al-Qur'an
08.00-11.30	Tashih Al-Qur'an (jika tidak ada kuliah reguler)
18.00-18.20	Sholat Jama'ah Maghrib
19.00-19.20	Sholat Jama'ah Isya'
19.30-21.00	Pembelajaran Ta'lim - Senin & Rabu : Ta'lim Afkar - Selasa & Jum'at : Ta'lim Al-Qur'an
21.00-	Pendampingan & Absen malam (Kondisional)
-	Belajar mandiri & Istirahat

## Kegiatan Mingguan, Bulanan, Semesteran dan Tahunan

<b>Kategori</b>	<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Mingguan	Selasa	04.45-06.00	Penyampaian Irsyadat (Mauidhoh Hasanah) oleh pengasuh ma'had
	Kamis	18.20-18.45	Pembacaan yasin dan tahlil
	Kamis	19.20-21.00	Sholawatan/ Muhadhoroh/ Pendampingan/ Pembacaan surat-surat
	Jum'at	04.45-06.00	Penampilan bahasa (UPS) / Listening
	Sabtu	04.45-05.15	Pembacaan Istighosah
	Sabtu	05.15-06.00	Ro'an
	Sabtu	18.20-18.45	Pembacaan Rotibul Hadad
	Ahad	18.20-18.45	Pembacaan Istighosah
	Kondisional	Kondisional	Kegiatan Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM)
Bulanan	Tahajjud Berjamaa'ah		
	Senam Bersama		
	Khotmil Qur'an		
Semesteran/ Tahunan	Gebyar Mabna		
	Gebyar UPKM		
	Outbound		
	Muwadaah Mabna dan Ma'had		
	Pekan Olahraga Ma'had		
	Hari Santri		
	Hari Bahasa		

### LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI KEGIATAN MAHASANTRI

No	Bukti Kegiatan	Nama Kegiatan	Pembentukan Sikap Sosial
1.		Pekan Olahraga Ma'had (POM)	Sikap Peduli
2.	 	a. Kegiatan Pagi Bahasa (Unforgattable Performance of USA) b. Acara Muwada'ah Mabna	Sikap Percaya Diri
3.		Saling membantu persiapan acara muwada'ah mabna	Sikap peduli dan tanggung jawab

4.		<p>a. Tadarus Al-Qur'an selama bulan Romadhon</p> <p>b. Tadarus Al-Qur'an secara mandiri</p>	Sikap Tanggung Jawab
5.		<p>a. Sholat jama'ah secara mandiri ketika lockdown</p> <p>b. Berangkat sholat jam'ah</p>	Sikap disiplin
6.		Pemberian <i>Reward</i> mahasantri teladan	

## LAMPIRAN 8 SURAT IZIN PENELITIAN

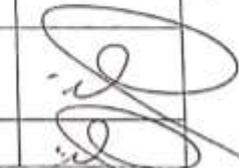
	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gayamsari 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id											
Nomor	: 2730/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	07 Desember 2021										
Sifat	: Penting											
Lampiran	: -											
Hal	: Izin Survey											
<p>Kepada          Yth. kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang          di          Malang</p> <p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Mufidatul Ummah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 16130029</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Ganjil - 2021/2022</td> </tr> <tr> <td>Judul Proposal</td> <td>: Peran Musyriyah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022</td> </tr> </table> <p>diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>			Nama	: Mufidatul Ummah	NIM	: 16130029	Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	Judul Proposal	: Peran Musyriyah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022
Nama	: Mufidatul Ummah											
NIM	: 16130029											
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)											
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022											
Judul Proposal	: Peran Musyriyah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2022											
		 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002										
Tembusan : 1. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip												

## LAMPIRAN 9 : BUKTI KONSULTASI

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

#### JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Mufidatul Ummah  
 NIM : 18130029  
 Judul : Peran Musyrifah dalam Pembentukan Sikap Sosial Mahasantri Putri  
 Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun  
 2021-2022  
 Dosen Pembimbing : Bapak Imam Wahyu Hidayat, M. Pd. I

Tanggal	BAB/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/ Catatan	Paraf
16 April 2022	Konsultasi BAB IV		
23 April 2022	Perbaikan BAB IV dan konsultasi BAB V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dirapikan jika di pdf</li> <li>- Abstrak boleh di tashihkan</li> <li>- Boleh ditambah ayat di pembahasan</li> </ul>	
14 Mei 2022	Perbaikan BAB V, VI, abstrak, lampiran dll	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampiran ditambah transkrip wawancara</li> <li>- Pembahasan boleh ditambah foto dan lebih ke hasil agar lebih kuat, jangan kebanyakan pendapat pribadi</li> </ul>	
24 Mei 2022	Perbaikan BAB IV, V, VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Narasumber wawancara nama disamakan</li> </ul>	
26 Mei 2022	ACC skripsi		

**LAMPIRAN 10 : BIODATA MAHASISWA****BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : Mufidatul Ummah  
**NIM** : 18130029  
**Tempat Tanggal Lahir** : Lamongan, 28 November 2000  
**Fak./Jur./Prog. Studi** : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Tahun Masuk** : 2018  
**Alamat Rumah** : Dusun Sempu Desa Dradahblumbang Kecamatan  
Kedungpring Kabupaten Lamongan  
**No. Tlp Rumah/HP** : 085852570514  
**Alamat Email** : mufidatulummah123@gmail.com

Malang, 03 Juni 2022

Mahasiswa,

Mufidatul Ummah  
NIM. 18130029